

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
GOOGLE SITES DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MENDALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I KUNIR**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**MUHAMMAD SHOLEH
NIM : 243206030006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
DESEMBER 2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
GOOGLE SITES DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MENDALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I KUNIR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

MUHAMMAD SHOLEH
NIM : 243206030006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
DESEMBER 2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “**Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kunir**” yang ditulis oleh Muhammad Sholeh ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 04 Desember 2025

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd

NIP. 197209182005011003

Jember, 04 Desember 2025

Pembimbing II


Dr. H. Saifan, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197202172005011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ **Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Kunir**” Yang ditulis oleh Muhammad Sholeh, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Selasa tanggal 18 November 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

- 1 Ketua Penguji : Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP. 197110151998021003
- 2 Anggota
 - a.Penguji Utama : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197210161998031003
 - b.Penguji I : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003
 - c.Penguji II : Dr. H.Saihan, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

Jember, 04 Desember 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

ABSTRAK

Sholeh, Muhammad, 2025. "*Pengembangan media pembelajaran google sites dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Kunir*". Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Prof.Dr. Mashudi,M.Pd. Pembimbing II : Dr.H.Saihan,S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci :media pembelajaran, *google sites*, pembelajaran mendalam,hasil belajar

Tingkat pencapaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi peran tokoh penyebar agama Islam di Indonesia, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton dan membuat siswa kurang aktif. Sesuai dengan kerangka Pembelajaran Mendalam, proses belajar seharusnya berlangsung secara bermakna (*meaningful learning*), disadari (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*), serta didukung oleh pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana eksplorasi dan kolaborasi. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual seperti *Google Sites*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana validitas media pembelajaran *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Kunir?(2)Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Kunir? (3) Bagaimana efektivitas media pembelajaran *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Kunir?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kevalidan pengembangan media pembelajaran *Google Sites* berbantuan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Kunir.(2) mendeskripsikan kepraktisan media pembelajaran *Google Sites* berbantuan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Kunir dan (3) Mendeskripsikan keefektifan pengembangan media pembelajaran *Google Sites* berbantuan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Kunir.

Pendekatan yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan rumus persentase untuk melihat kevalidan dan *N-Gain* untuk mengukur efektivitas produk yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam memperoleh skor validasi ahli materi sebesar 80%, ahli media 94,4%, dan ahli bahasa 92%.Uji kepraktisan menunjukkan bahwa media mudah digunakan siswa, dengan respon positif terhadap tampilan, navigasi, serta kemudahan akses materi, Uji efektivitas menunjukkan bahwa skor *N-Gain* sebesar 0,6987 termasuk dalam kategori sedang, yang berarti media ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Sholeh, Muhammad. 2025. "Development of Google Sites-Based Learning Media Using a Deep Learning Approach to Improve Learning Outcomes in Islamic Education (PAI)." Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof. Dr. Mashudi, M.Pd. Advisor II: Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.

Keywords: Learning Media, Google Sites, Deep Learning, Learning Outcomes.

The level of students' achievement in the subject of Islamic Education, particularly in the topic concerning the roles of Islamic preachers in Indonesia, remains relatively low. This condition is caused by monotonous learning practices that limit students' engagement and active participation. According to the framework of Deep Learning, the learning process should take place meaningfully, mindfully, and joyfully, supported by the use of digital technology as a medium for exploration and collaboration. Therefore, the development of interactive and contextual learning media such as Google Sites is considered essential.

The research problems addressed in this study are: (1) How valid is the Google Sites-based learning media developed through a deep learning approach in improving islamic education learning outcomes at SMA Negeri I Kunir? (2) How practical is the use of Google Sites-based learning media with a deep learning approach in improving islamic education learning outcomes SMA Negeri I Kunir? (3) How effective is the Google Sites-based learning media with a deep learning approach in enhancing students' islamic education learning outcomes SMA Negeri I Kunir? The objectives of this study are: (1) To describe the validity of the Google Sites-based learning media developed using a deep learning approach to improve islamic education learning outcomes SMA Negeri I Kunir, (2) To describe the practicality of the Google Sites-based learning media using a deep learning approach in enhancing students' learning outcomes SMA Negeri I Kunir, and (3) To analyze the effectiveness of the developed Google Sites-based learning media using a deep learning approach in improving islamic education learning outcomes SMA Negeri I Kunir.

This research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE development model. Data collection techniques included observation and questionnaires. The data were analyzed using percentage formulas to measure validity and the N-Gain test to assess the effectiveness of the developed product.

The findings show that the Google Sites-based learning media developed through a deep learning approach obtained a material expert validation score of 80%, a media expert validation score of 94.4%, and a language expert validation score of 92%. The practicality test indicated that the media were easy to use, with students showing positive responses toward the design, navigation, and accessibility of the learning content. The effectiveness test revealed an N-Gain score of 0.6987, which falls within the moderate category, indicating that the developed media are reasonably effective in improving students' learning outcomes.

ملخص البحث

محمد صالح، 2025. تطوير وسيلة التعليم جوجل سايتس بمدخل التعليم العميق لتحسين نتائج تعلم التربية الإسلامية. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الأستاذ الدكتور مشهودي الماجستير، و(2) الدكتور الحاج سيهان الماجستير.

الكلمات الرئيسية: وسيلة التعليم ، وجوجل سايتس، والتعليم العميق، ونتائج تعلم الطلاب.

إن مستوى التحصيل الدراسي للطلاب في مادة التربية الإسلامية، وخاصة في مادة دور النخبة الناشرة لدين الإسلام في إندونيسيا، لا يزال منخفضاً نسبياً ويرجع ذلك إلى أن عملية التعليم غالباً ما تكون رتيبة وتجعل الطلاب أقل نشاطاً. ووفقاً لإطار التعلم العميق، ينبغي أن تكون عملية التعلم ذات معنى (تعلم ذو مغزى)، وأعية (تعليم مدرك)، وممتعة (تعليم مبهج)، بالإضافة إلى دعمها باستخدام التكنولوجيا الرقمية كوسيلة للاستكشاف والتعاون. لذلك، هناك حاجة إلى وسائل تعليمية تفاعلية وسياقية مثل جوجل سايتس (Google Sites).

محور هذا البحث هو: (1) ما مدى صلاحية وسيلة التعليم جوجل سايتس بمدخل التعليم العميق لتحسين نتائج التربية الإسلامية؟ و(2) ما مدى عملية وسيلة التعليم جوجل سايتس بمدخل التعليم العميق لتحسين نتائج تعلم التربية الإسلامية؟ و(3) ما مدى فعالية وسيلة التعليم جوجل سايتس بمدخل التعليم العميق لتحسين نتائج تعلم التربية الإسلامية؟

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف صلاحية تطوير وسيلة التعليم جوجل سايتس بمدخل التعليم العميق في تحسين نتائج تعلم التربية الإسلامية؟ و(2) وصف عملية وسيلة التعليم جوجل سايتس المدعومة بالتعليم العميق في تحسين نتائج تعلم التربية الإسلامية. و(3) وصف فعالية تطوير وسيلة التعليم جوجل سايتس المدعومة بالتعليم العميق في تحسين نتائج تعلم التربية الإسلامية.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج هو البحث والتطوير (R&D) بنموذج تطوير (ADDIE). وتشتمل طريقة جمع البيانات على الملاحظة والاستبيان. وتحليل البيانات المجمعة باستخدام صيغة النسبة المئوية لمعرفة الصلاحية ونتائج الانحدار المعياري (N-Gain) لقياس فعالية المنتج الذي تم تطويره.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي أن وسيلة التعليم القائمة على جوجل سايتس بمنهج التعليم العميق حصلت على درجات صلاحية من خبراء المحتوى بلغت 80%، وخبراء الوسيلة 94.4%، وخبراء اللغة 92%. وأظهر اختبار العملية أن الوسيلة سهلة الاستخدام للطلاب، مع استجابة إيجابية تجاه المظهر، والتنقل، وسهولة الوصول إلى المحتوى. وأظهر اختبار الفعالية أن درجة الانحدار المعياري بلغت 0.6987 وتدرج ضمن الفئة المتوسطة، مما يعني أن هذه الوسيلة فعالة بدرجة معقولة في تحسين نتائج تعلم الطلاب.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia, keteladanan, dan risalah beliau senantiasa menjadi pedoman bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan penuh rasa tanggung jawab.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana UIN KHAS Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang sangat bermanfaat.
2. Prof. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu dan dukungan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I. selaku Kepala Progam Studi sekaligus Dosen wali yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd. I selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember dan sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. H. Sutomo, M.Pd. yang telah banyak memberikan ilmu, waktu dan dukungan dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember, yang telah dengan tulus dan penuh dedikasi membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga selama penulis menempuh studi. Berkat ilmu, keteladanan, dan motivasi yang diberikan, penulis dapat memperluas pemahaman akademik dan menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Kepala sekolah beserta guru SMA Negeri I Kunir yang telah membantu untuk memberikan data dan informasi terkait penelitian tesis ini.
8. Bapak Hizbullah (alm) dan Ibu Siti Rukoyyah, terima kasih karena telah mengajarkan kepada saya untuk terus mengamalkan ilmu dan berjuang di Pendidikan.
9. Istriku tercinta Cici Devi Wahyuningsih, S.Psi yang sudah banyak membantu dan mensupport sampai detik ini
10. Sahabat seperjuangan di Pasca Sarjana UIN KHAS Jember, yang selalu membantu selama proses perkuliahan.

Diharapkan tesis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas, serta secara khusus turut mendukung kemajuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jember, 05 Desember 2025

MUHAMMAD SHOLEH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Spesifikasi Produk Yang Di Harapkan.....	19
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	19
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	21
G. Definisi Istilah	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Penelitian Terdahulu.....	25
B. Kajian Teori.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	72
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	73
C. Uji Coba Produk	79
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	103
A. Penyajian Data Uji Coba	103
B. Analisis Data Uji Coba	170
C. Revisi Produk	189
BAB V KAJIAN DAN SARAN.....	197
D. Kajian Produk Yang Telah Direvisi	197
E. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk lebih Lanjut	200

DAFTAR PUSTAKA 203

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran – Lampiran

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Poling tingkat kesulitan materi	5
Tabel 1.2	Nilai ketuntasan siswa tahun pelajaran 2024-2025	6
Tabel 1.3	Fasilitas teknologi di SMA Negeri I Kunir	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Kisi – kisi angket ahli media	85
Tabel 3.2	Kisi – kisi angket ahli materi	87
Tabel 3.3	Kisi – kisi angket ahli bahasa	89
Tabel 3.4	Angket respon siswa pada uji coba terbatas	90
Tabel 3.5	Kisi – kisi soal Pre-tes dan Post-test	92
Tabel 3.6	Kategori skala likert	97
Tabel 3.7	Kategori skala interval pensekoran	98
Tabel 3.8	Kategori interval pensekoran	99
Tabel 3.9	Klasifikasi <i>N-Gain</i>	99
Tabel 3.10	Kriteria peningkatan hasil belajar	100
Tabel 3.11	Kriteria keefektifan <i>N-Gain</i>	100
Tabel 4.1	Tabel Prototype media pembelajaran	137
Tabel 4.2	Validasi ahli media	138
Tabel 4.3	Validasi ahli materi	141
Tabel 4.4	Validasi ahli Bahasa	144
Tabel 4.5	Hasil uji validitas butir pernyataan angket	147
Tabel 4.6	Tingkat reliabilitas butir pernyataan	147
Tabel 4.7	Hasil ANATEST uji coba ke-satu	149
Tabel 4.8	Tabel signifikan soal pre-test dan pos-test ke-satu	150
Tabel 4.9	Tabel signifikan soal pre-test dan pos-test ke-dua	151
Tabel 4.10	Hasil ANATEST uji coba ke-dua	152
Tabel 4.11	Hasil validasi ahli media	171
Tabel 4.12	Hasil validasi ahli materi	174
Tabel 4.13	Hasil validasi ahli bahasa	178

Tabel 4.14	Skor akhir nilai praktikalitas	182
Tabel 4.15	Nilai hasil Pre-test Siswa	184
Tabel 4.16	Hasil perolehan ketuntasan belajar pre-test	185
Tabel 4.17	Hasil pos-test siswa.....	186
Tabel 4.18	Kritik dan saran ahli media	190
Tabel 4.19	Kritik dan saran ahli materi.....	191
Tabel 4.20	Kritik dan saran ahli Bahasa	194



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tampilan halaman muka (<i>home</i>).....	116
Gambar 4.2	Tampilan navigasi utama	118
Gambar 4.3	Tampilan CP dan TP	120
Gambar 4.4	Infografis penyebar agama Islam	121
Gambar 4.5	Sub materi pertemuan ke-satu	123
Gambar 4.6	Sub materi pertemuan ke-satu Pertanyaan pemantik	124
Gambar 4.7	Sub materi pertemuan ke-satu Modul ajar dan video.....	125
Gambar 4.8	Sub Materi pertemuan ke-dua	127
Gambar 4.9	Sub Materi pertemuan ke-dua Presentasi dan hasil karya.....	129
Gambar 4.10	Sub Materi pertemuan ke-tiga infografis dan absensi online .	131
Gambar 4.11	Sub Materi pertemuan ke-tiga Uji kompetensi	133
Gambar 4.12	Sub Materi pertemuan ke-tiga Refleksi.....	134
Gambar 4.13	Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-satu	155
Gambar 4.14	Absensi online	155
Gambar 4.15	Siswa membaca Al-Qur'an	156
Gambar 4.16	Pertanyaan pemantik	157
Gambar 4.17	Siswa belajar E-Modul	158
Gambar 4.18	Tugas Individu / Pembuatan infografis	159
Gambar 4.19	Tugas kelompok untuk pertemuan ke-dua	160
Gambar 4.20	Tampilan permainan interaktif	161
Gambar 4.21	Siswa mengikuti kuis interaktif.....	162
Gambar 4.22	Absensi online di pertemuan ke-dua	162
Gambar 4.23	Pertanyaan pemantik di pertemuan ke-dua	163
Gambar 4.24	Presentasi proyek siswa.....	164
Gambar 4.25	Infografis materi di pertemuan ke-tiga.....	165
Gambar 4.26	Absensi online	165
Gambar 4.27	Siswa mempelajari materi	166
Gambar 4.28	Siswa mengerjakan post-test	166

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	Be	ظ	Z	zed
3	ت	t	Te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	Gh	ge ha
5	ج	j	Je	ف	F	Ef
6	ح	h	ha dg titik di bawah	ق	Q	Qi
7	خ	kh	ka ha	ك	K	Ka
8	د	d	De	ل	L	El
9	ذ	dh	de ha	م	M	Em
10	ر	r	Er	ن	N	En
11	ز	z	Zed	و	W	We
12	س	s	Es	ه	H	Ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	Y	Es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	De dg titik di bawah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Saat ini, generasi yang mendominasi lingkungan belajar adalah Generasi Z dan Generasi Alpha. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam masa transisi digital, di mana internet, *smartphone*, dan media sosial sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan Generasi Alpha, yang lahir sejak tahun 2013 hingga sekarang, dikenal sebagai generasi yang paling melek teknologi karena mereka dibesarkan di era digital yang serba canggih dan terhubung secara konstan dengan berbagai perangkat pintar.

Kedua generasi ini memiliki karakteristik unik dalam berinteraksi dengan teknologi. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana utama untuk belajar, berkomunikasi, dan berekspresi. Kemajuan teknologi yang signifikan, terutama di bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), telah membawa transformasi besar dalam metode pembelajaran. AI memungkinkan personalisasi pembelajaran, analisis data secara cepat, dan pengembangan aplikasi pendidikan yang adaptif sesuai kebutuhan individu siswa. Perubahan ini menggeser paradigma pendidikan tradisional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi digital.

Menurut penelitian Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebut ada kurang lebih 229 juta orang atau secara presisi 229.428.417 jiwa, yang terkoneksi internet pada 2025 di Indonesia. APJII juga mencatat tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 80,66%, menurut hasil survei terbaru mereka, kata ketua Muhammad Arif di Jakarta, Rabu (6/8/2025). angka ini menunjukkan betapa luasnya cakupan penggunaan internet di tengah masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Situasi ini mengisyaratkan bahwa teknologi digital, khususnya internet, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, termasuk dalam proses pendidikan mereka.

Dalam perspektif Islam, kemajuan ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi modern seperti ini bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Justru sebaliknya, Islam adalah agama yang sejak awal menekankan pentingnya belajar, berpikir, dan menggunakan sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 3 sampai 5 yang berbunyi

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Ayat ini tidak hanya menunjukkan pentingnya membaca dan menuntut ilmu, tetapi juga menekankan peran *kalam* sebagai alat bantu pembelajaran. Dalam konteks kekinian, *kalam* dapat dimaknai sebagai berbagai perangkat teknologi yang mendukung proses pendidikan, seperti komputer, internet, dan

platform digital. Maka dari itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga selaras dengan semangat Al-Qur'an dalam mendorong umatnya untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan tantangan zaman. Pendidikan Islam yang adaptif terhadap teknologi menjadi wujud integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan kemajuan peradaban.

Di era digital saat ini, kehadiran *smartphone* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Sebuah penelitian di wilayah Indonesia menunjukkan bahwa hampir 96,05 % siswa SMA memiliki *smartphone* pribadi, dengan rata-rata penggunaan harian mencapai 4 jam 45 menit.¹ Para siswa menganggap *smartphone* bukan hanya sebagai alat komunikasi atau hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar dan pencarian jawaban bahkan melebihi interaksi langsung dengan guru dan teman.

Studi lainnya mengungkap bahwa penggunaan *smartphone* di sekolah juga sangat meluas di sekolah menengah Indonesia sebanyak 250 siswa responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki *smartphone* pribadi, meskipun beberapa sekolah melarang penggunaannya di kelas.²

Ketergantungan terhadap *smartphone* ini mencerminkan transformasi besar dalam pola belajar siswa generasi Z dan Alpha. Mereka lebih cepat

¹ Sanggam Pardede, Dewi Lestari Pardede, dan Lukman Pardede, "Exploring Smartphone Use and Learning Behaviors among Senior High School Students: Insights from a Developing Region in Indonesia," *Open Journal of Educational Research* 5, no. 3 (2025): 103-110, <https://doi.org/10.31586/ojer.2025.6099>

² Karmila Machmud, "The Smartphone Use in Indonesian Schools: The High School Students' Perspectives," *Journal of Arts & Humanities (JAH)* 7, no.3 (2018): 33-40, <https://doi.org/10.18533/journal.v7i3.1354>

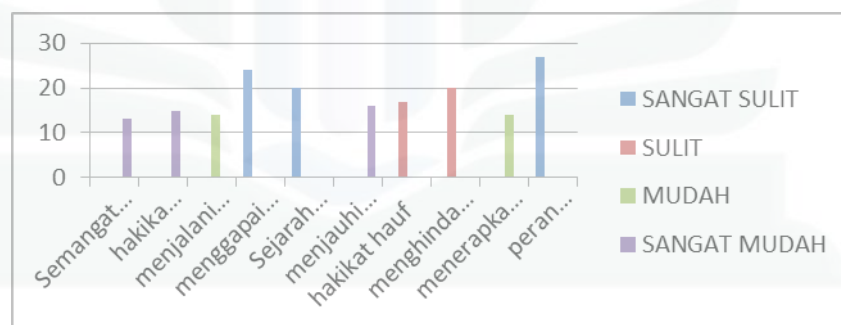
beralih ke perangkat pintar untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan bahkan sebagai pengorganisasian kegiatan belajar-mengajar mereka sendiri. misalnya, di sekolah menengah ditemukan bahwa 40,68 % siswa lebih memilih mencari jawaban melalui *smartphone* dibanding bertanya langsung kepada guru. Dengan demikian, *smartphone* bukan sekadar alat bantu pembelajaran tambahan, melainkan telah berperan sebagai sarana utama bagi banyak siswa dalam menjalani aktivitas belajar mengajar. Hal ini menuntut guru dan pendidik untuk menyadari dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar relevan dengan pola penggunaan teknologi yang sudah melekat dalam kehidupan siswa.

Namun, meskipun akses terhadap teknologi di kalangan pelajar semakin luas, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa SMA, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru cenderung masih berpusat pada ceramah satu arah, hafalan teks-teks agama, serta penyampaian materi melalui presentasi *Power Point* (PPT) yang statis. Padahal, di era digital seperti sekarang ini, tersedia berbagai media pembelajaran yang jauh lebih interaktif dan menarik, seperti video animasi, kuis interaktif (*Quiziz*, *Worldwall*), simulasi visual, hingga aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Ketidaksesuaian antara pendekatan konvensional ini dan karakteristik siswa masa kini khususnya Generasi Z dan Alpha berpengaruh terhadap menurunnya minat dan partisipasi aktif mereka

dalam proses pembelajaran. Apalagi, berdasarkan hasil tes gaya belajar, sebagian besar siswa di kelas menunjukkan kecenderungan sebagai pembelajar visual, yang lebih mudah memahami materi melalui gambar, warna, video, dan tampilan interaktif. Oleh karena itu, dibutuhkan pembaruan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif agar sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik saat ini.

Tabel 1.1

Hasil poling tingkat kesulitan materi



Berdasarkan hasil polling tabel 1.1 terhadap 180 siswa mengenai tingkat kesulitan 10 materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat perbedaan persepsi siswa terhadap masing-masing materi. Materi “Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia” memperoleh skor tertinggi pada kategori sangat sulit, dengan sebanyak 27 siswa yang menilai materi ini paling menantang untuk dipahami. Materi ini diikuti oleh “Sejarah masuknya Islam di Indonesia” dan “Menjauhi pergaulan bebas” yang juga mendapat banyak responden pada kategori sulit dan sangat sulit. Sebaliknya, materi seperti “Menghindari ghibah”, “Hakikat cinta dalam Menggapai rida Allah”, dan “Menjalani hidup penuh berkah

dengan menghindari berfoya-foya riya, sum'ah” mendapat skor tinggi pada kategori mudah dan sangat mudah, menandakan materi tersebut lebih mudah dipahami dan disukai oleh siswa.

Tabel 1.2

Nilai ketuntasan peserta didik tahun pelajaran 2024-2025

Materi Pendidikan Agama Islam	Jumlah Siswa \leq KKM	Jumlah siswa \geq KKM
Semangat Berkompetensi dalam kebaikan	0	180
Hakikat cinta dalam Menggapai rida Allah	0	180
Menjalani hidup penuh berkah dengan menghindari berfoya-foya riya, sum'ah	0	180
Menggapai keberkahan berlandaskan sumber hukum Islam	20	160
Sejarah masuknya Islam di Indonesia	26	154
Menjauhi pergaulan bebas dan zina untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan manusia	0	180
Hakikat Khauf, Raja', Tawakkal dan tobat kepada Allah	5	175
Menghindari Ghadab dan Gibah agar hidup nyaman dan berkah	8	173
Menerapkan Al Kulliyatu Al Khamsah dalam kehidupan sehari – hari	2	178
Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	30	150

Berdasarkan hasil data tabel 1.2 dari 5 (lima) kelas dengan jumlah total siswa 180 terdiri dari kelas X-1, X-2, X-3, X -4, dan X-5, Berdasarkan data hasil penilaian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2022–2023, secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, masih terdapat beberapa materi yang menunjukkan capaian hasil belajar di bawah KKM. dari sepuluh materi yang diajarkan, delapan di antaranya memiliki tingkat ketuntasan yang tinggi, seperti materi Semangat Berkompetensi dalam Kebaikan, Hakikat Cinta dalam Menggapai Rida Allah, serta Menjalani Hidup Penuh Berkah dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya, dan Sum'ah, yang seluruh siswanya (180 siswa) mencapai ketuntasan. Hal serupa juga tampak pada materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina untuk Menjaga Kehormatan dan Kemuliaan Manusia yang seluruh peserta didik dapat menyelesaikannya dengan baik.

Namun, terdapat beberapa materi yang menunjukkan hasil berbeda. Pada materi Menggapai Keberkahan Berlandaskan Sumber Hukum Islam, sebanyak 20 siswa belum mencapai KKM, sementara 160 siswa sudah tuntas. Materi Hakikat Khauf, Raja', Tawakkal, dan Tobat kepada Allah juga menunjukkan adanya 5 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan Menghindari Ghadab dan Gibah agar Hidup Nyaman dan Berkah mencatat 8 siswa belum tuntas. Materi Menerapkan Al-Kulliyatu Al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari relatif lebih mudah, dengan hanya 2 siswa belum mencapai KKM dari total 180 peserta didik.

Sementara itu, dua materi sejarah Islam menunjukkan hasil yang paling rendah dalam hal ketuntasan belajar. Materi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia memiliki 26 siswa belum mencapai KKM, dan materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia menunjukkan tingkat ketuntasan terendah dengan 30 siswa belum tuntas. Data ini memperlihatkan bahwa materi sejarah Islam cenderung menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dibandingkan dengan materi-materi lain yang bersifat moral dan akhlak.

Secara keseluruhan, capaian nilai ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan cukup baik, tetapi pada materi sejarah, khususnya yang berkaitan dengan tokoh dan peristiwa, masih diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran. Hal ini penting agar siswa tidak hanya menghafal peristiwa, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai keteladanan dari sejarah Islam secara mendalam dan kontekstual.

Tabel 1.3

Fasilitas Teknologi di SMA Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2024/2025

Jenis Fasilitas Teknologi	Jumlah/Spesifikasi	Keterangan pemanfaatan
Komputer	205 unit	Digunakan di laboratorium dan ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran berbasis TIK
Wi-Fi	200 Mbps	Menjangkau seluruh area sekolah, dapat digunakan siswa dan guru untuk pembelajaran daring
TV merah putih	1 unit	Dimanfaatkan untuk menayangkan video

		pembelajaran, presentasi, dan konten edukatif interaktif
Proyektor	Di setiap kelas ada	Mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan sekolah berbasis multimedia

Berdasarkan tabel 1.3 fasilitas yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kunir memiliki infrastruktur teknologi yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran digital. Pemanfaatan teknologi di kalangan siswa juga cukup tinggi, terlihat dari kebiasaan mereka menggunakan perangkat seperti laptop, komputer sekolah, maupun *smartphone* untuk mencari referensi belajar, mengakses materi melalui internet, dan menyelesaikan tugas secara daring. Jaringan *Wi-Fi* berkecepatan 200 Mbps yang menjangkau seluruh area sekolah memudahkan siswa untuk terhubung dengan berbagai sumber belajar digital, sementara TV Merah Putih yang tersedia berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran berbasis visual. Dengan demikian, lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Kunir telah didukung oleh sarana dan perilaku siswa yang selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan modern.

Pemanfaatan teknologi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Kunir sudah menjadi bagian dari keseharian mereka dalam belajar. Para siswa memanfaatkan komputer dan akses *Wi-Fi* sekolah untuk mencari informasi tambahan, mengerjakan tugas secara daring, serta berkomunikasi melalui berbagai *platform* digital. Keberadaan TV Merah Putih juga mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, karena guru dapat menayangkan video edukatif dan materi visual yang membantu pemahaman siswa.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut masih belum sepenuhnya optimal, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam cenderung masih menggunakan metode ceramah dan hafalan yang bersifat konvensional, sehingga belum mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa generasi digital yang lebih visual dan interaktif.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu solusi yang potensial adalah pemanfaatan *Google Sites* sebagai media pembelajaran digital. *Platform* ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara sistematis, menarik, dan interaktif, dengan menggabungkan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, video, dan kuis daring. Melalui *Google Sites*, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sekaligus berinteraksi dengan konten pembelajaran yang relevan dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, penggunaan *Google Sites* diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Ajaran Islam di Indonesia, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual.

Pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memulihkan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah

pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan informasi secara permukaan, tetapi juga mengarah pada pemahaman esensial, reflektif, dan aplikatif terhadap pengetahuan yang dipelajari. Dalam pembelajaran mendalam, siswa diajak untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan solutif terhadap persoalan nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup kegiatan bertanya, mengeksplorasi, mengkaji, merefleksi, hingga menyimpulkan secara mandiri atau kolaboratif. Pembelajaran tidak lagi sekadar menghafal, tetapi menumbuhkan daya nalar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam Islam, pendekatan seperti ini sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an agar manusia tidak hanya menggunakan akal, tetapi juga menggali hikmah dan pelajaran dari setiap kejadian. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 190 sampai 191 yang berbunyi

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata, ‘Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”

Ayat ini menunjukkan pentingnya berpikir mendalam (*tafakkur*) dalam memahami ciptaan Allah dan fenomena kehidupan. Dalam konteks pembelajaran, siswa didorong untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merenung, menganalisis, dan menemukan makna di balik pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran mendalam sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam yang mendorong pengembangan akal, hati, dan spiritualitas secara seimbang. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikannya secara kontekstual dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu contoh penerapan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikaji dalam jurnal berjudul “*Deep Learning in Islamic Religious Education Learning in the Disruption Era (A Study at SMA Negeri 1 Yosowilangun)*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam terbukti efektif dalam memperdalam dan memaknai pemahaman siswa. Pendekatan pembelajaran mendalam dibangun atas tiga pilar utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yang secara bersama-sama menciptakan pengalaman belajar yang reflektif, kontekstual, dan menyenangkan. Adapun strategi pembelajaran yang

digunakan dalam pendekatan ini meliputi *Project Based Learning* dan *Inquiry Discovery*.³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru, pendekatan pembelajaran mendalam belum di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran mendalam baru di resmikan pada ajaran baru tahun 2024/ 2025 dan Guru Pendidikan Agama Islam merasa belum sepenuhnya memahami konsep, prinsip, dan strategi pembelajaran mendalam, sehingga belum mampu mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. alih-alih menerapkan pendekatan yang mendalam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh metode ceramah konvensional dan penugasan hafalan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan praktik di kelas, yang perlu dijangkit dengan pengembangan media dan pelatihan yang mendukung penerapan pembelajaran mendalam secara efektif. Padahal di SMA Negeri 1 Kunir computer dan *Wi-Fi* tersedia untuk menunjang pembelajaran siswa tetapi pemanfaatan fasilitas belum sepenuhnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selain belum memahami konsep pembelajaran mendalam guru Pendidikan Agama Islam merasa bahwa tidak bisa menggunakan TIK (technology informatika), padahal di era sekarang semua guru tanpa melihat latar belakang pendidikannya dituntut untuk mahir teknologi. Ketika guru

³ Siti Munawaroh dan Nur Jannah. “ *Deep Learning In Islamic Religious Education Learning In The Disruption Era (A Study At SMA Negeri I Yosowilangun)*”. Jurnal Mu’allim, Vol.7, No 02 (Juli 2025):112. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/6235>

mampu mengikuti perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi maka pembelajaran akan terasa menyenangkan. Tidak akan ada lagi sebuah cerita bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan materi sejarah Islam membosankan dan sulit untuk dipelajari.

Penerapan pembelajaran mendalam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam kajian sejarah Islam, memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menanamkan nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa.⁴ terdapat perbedaan antara pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan pembelajaran permukaan (*surface learning*). *Deep learning* mendorong siswa untuk memahami makna dan keterkaitan antar konsep, sementara *surface learning* lebih menekankan pada hafalan informasi tanpa pemahaman yang mendalam. Biggs menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna hanya dapat terwujud apabila terdapat keselarasan antara tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan sistem penilaian yang diterapkan, sebuah konsep yang dikenal dengan istilah *constructive alignment*.⁵ Dalam hal ini, pembelajaran sejarah Islam tidak seharusnya berhenti pada penyampaian urutan peristiwa atau tokoh-tokoh sejarah, melainkan diarahkan pada penggalian nilai-nilai, hikmah, serta keterkaitannya dengan realitas masa kini. Entwistle dan Ramsden juga menekankan perlunya rancangan

⁴ Ference Marton dan Roger Säljö, *On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process*, *British Journal of Educational Psychology* 46, no. 1 (1976): 4–11, <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1976.tb02980>

⁵ John B. Biggs dan Catherine Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*, edisi ke-4 (Maidenhead: McGraw-Hill / Society for Research into Higher Education / Open University Press, 2011), hlm. 15.

pembelajaran yang mampu merangsang cara berpikir analitis dan menciptakan suasana belajar yang mendorong pencarian makna, bukan sekadar menghafal informasi yang bersifat permukaan.⁶

Selain itu, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Moh Reostu Hoeruman dkk 2025 yang mengkaji mengenai “Pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Sejarah Islam menjelaskan bahwa salah satu materi dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dengan pendekatan *deep learning* adalah sejarah Islam. Materi ini bukan sekadar kumpulan informasi masa lampau, melainkan mengandung nilai-nilai keteladanan, semangat perjuangan, dan inspirasi yang relevan untuk dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan zaman. Namun, pembelajaran sejarah Islam yang hanya menitikberatkan pada hafalan tokoh, peristiwa, dan kronologi terbukti kurang mampu membangun pemahaman mendalam maupun kesadaran reflektif siswa. Metode konvensional seperti ceramah dan hafalan sering kali membuat peserta didik merasa jenuh dan kesulitan memahami esensi dari perjalanan sejarah umat Islam, sehingga proses belajar menjadi kurang bermakna dan tidak optimal dalam membentuk karakter serta kesadaran berpikir kritis. Sebaliknya, pembelajaran sejarah seharusnya menjadi ruang untuk mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan, memahami dinamika sosial-

⁶ Noel Entwistle, *Promoting Deep Learning through Teaching and Assessment: Conceptual Frameworks and Educational Contexts* (makalah konferensi, Teaching and Learning Research Programme Conference, Leicester, UK, 2000), diakses dari <https://www.etl.tla.ed.ac.uk/docs/ETLreport1.pdf>

politik umat Islam dari waktu ke waktu, serta membangun identitas keislaman yang inklusif, kritis, dan adaptif.⁷

Dari uraian dua jurnal sebelumnya, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran mendalam sangat relevan diterapkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Peranan Tokoh Masuknya Islam di Indonesia”. Namun, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada pemilihan media yang mendukung eksplorasi makna, keterlibatan aktif, dan akses belajar yang fleksibel. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung penerapan pembelajaran mendalam adalah *Google Sites. Platform* ini memungkinkan guru menyajikan materi sejarah Islam secara terstruktur dan interaktif, sekaligus mendorong siswa untuk berpikir kritis, merefleksikan nilai, dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Melalui kajian sebelumnya, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran mendalam sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. Materi ini tidak hanya menyajikan informasi sejarah, tetapi juga memuat nilai-nilai keteladanan, perjuangan, dan integritas tokoh-tokoh Islam yang penting untuk diteladani oleh peserta didik. Agar nilai-nilai

⁷ Moh Restu Hoeruman, Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, Najah Baroud, Maryamah, dan Nyimas Yunierti Prihatin, “Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sejarah Islam,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 516–523, diakses dari <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/527>

tersebut dapat dipahami secara mendalam, tidak cukup dengan pendekatan konvensional yang bersifat informatif dan berpusat pada guru. Diperlukan media pembelajaran yang mampu mendorong eksplorasi makna, refleksi kritis, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. *Google Sites* merupakan salah satu *platform* digital yang dinilai potensial karena memungkinkan guru menyajikan materi secara sistematis, interaktif, dan mudah diakses kapan pun. Kelas X dipilih sebagai fokus sasaran karena berada pada tahap awal pendidikan menengah, saat siswa mulai membentuk cara berpikir kritis dan sikap reflektif terhadap nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk dengan mengangkat judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan pengembangan media pembelajaran *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir ?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan media pembelajaran *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir ?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan media pembelajaran *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kevalidan pengembangan media pembelajaran *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir.
2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan pengembangan media pembelajaran *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1

Kunir.

3. Untuk mendeskripsikan efektivitas pengembangan media pembelajaran *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Media pembelajaran interaktif di desain dengan *google sites*.
2. Materi yang dikembangkan adalah “Meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia”.
3. Produk media pembelajaran *Google Sites* ini berisi e-modul, kuis interaktif, video pembelajaran,
4. Materi yang disajikan disesuaikan dengan prinsip pembelajaran mendalam (pertanyaan pemantik, refleksi, kolaborasi)
5. Menyediakan fitur tugas berbasis *project*

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya melalui pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru dan sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan media

pembelajaran digital, tidak hanya terbatas pada Power Point, tetapi juga melalui *platform* yang lebih interaktif seperti *Google Sites*.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Media pembelajaran berbasis *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna sesuai dengan karakteristik generasi digital

b. Guru

Penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan mudah digunakan. Dengan pendekatan pembelajaran mendalam, guru dapat lebih terbantu dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan aktif.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, serta sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman.

F. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi penelitian dan pengembangan

- a. Peserta didik jarang memperoleh pembelajaran yang menggunakan media berbasis *Google Sites*, terutama yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam.
- b. Media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang interaktif dan visual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- c. Produk *Google Sites* ini dapat dijadikan referensi atau inspirasi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.
- d. *Google Sites* yang dilengkapi dengan konten multimedia, navigasi yang jelas, dan interaktivitas dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang menarik, layaknya video pembelajaran, namun lebih fleksibel dan mudah diakses kapan saja.

2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan

- a. Tingkat penguasaan guru terhadap teknologi, khususnya dalam penggunaan dan pengembangan media berbasis *Google Sites*, masih beragam. Hal ini dapat memengaruhi kelanjutan pemanfaatan media setelah penelitian.
- b. Isi media pembelajaran dalam *Google Sites* saat ini hanya mencakup video, e-modul, dan kuis interaktif. Belum terdapat fitur untuk diskusi kolaboratif antar siswa maupun aktivitas berbasis proyek secara daring yang merupakan bagian penting dari pendekatan Pembelajaran mendalam.
- c. Media *Google Sites* yang dikembangkan belum terintegrasi langsung dengan *Learning Management System (LMS)* resmi sekolah, seperti *Google Classroom* atau *Microsoft Teams*, sehingga proses pelacakan aktivitas belajar siswa masih harus dilakukan secara manual.
- d. Desain visual *Google Sites* yang dikembangkan masih sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi visualisasi atau elemen grafis interaktif yang lebih menarik bagi siswa dengan gaya belajar visual.

G. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Google Sites* dengan pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri 1 Kunir adalah :

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, sarana, atau wahana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami. Media ini dapat berupa visual, audio, audiovisual, maupun digital interaktif.

2. Google Sites

Google Sites adalah layanan gratis dari *Google* yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengelola situs web secara mudah tanpa memerlukan keahlian khusus dalam pemrograman. *Platform* ini terintegrasi dengan berbagai layanan *Google* lainnya seperti *Google Drive*, *Google Docs*, *Google Forms*, dan *YouTube*, sehingga memudahkan dalam menampilkan konten multimedia dan interaktif.

3. Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam adalah pendekatan yang menekankan pada proses belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) melalui olah pikir, hati, rasa, dan raga secara holistik. Pendekatan ini bertujuan membentuk profil lulusan dengan delapan dimensi utama seperti keimanan dan ketakwaan, kewarganegaraan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, komunikasi. Kerangka pembelajarannya mencakup praktik pedagogis, lingkungan belajar yang mendukung, kemitraan, serta

pemanfaatan teknologi digital untuk mendorong pemahaman mendalam, penerapan dalam konteks nyata, dan refleksi siswa terhadap pengalaman belajarnya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Hasil belajar menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan dapat diukur melalui tes, observasi, atau penilaian kinerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan 10 penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Dzakiyah Fikra (2024) Dengan Judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa di SMP Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang)⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* layak dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Validasi media, materi, dan pembelajaran mencapai presentase sebesar 92.3%, 91.2%, dan 100% secara berturut-turut. Uji coba terbatas menunjukkan tingkat kemenarikan sebesar 95.4%. Selain itu, nilai signifikansi statistik yang diperoleh dari uji Wilcoxon adalah 0.000, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa

⁸ Dzakiya Fikra “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa di SMP Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang)*” (Tesis : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang),xxi.

2. Khaerani Nasir (2024), Dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis *Google Sites* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik UPTD SMPN 8 Parepare⁹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) tingkat kevalidan analisis data dari ahli materi yakni 91,76%, ahli media yakni 91,25%, masing-masing dengan kategori —sangat valid. 2) Tingkat kepraktisan didapatkan analisis uji respon guru yakni 95% dengan katerori sangat praktis. Respon siswa kelompok kecil yakni 93% dengan kategori sangat praktis. Dan respon siswa kelompok besar yakni 97,69% dengan kategori sangat praktis. 3) Hasil uji efektifitas diperoleh dari *pretest* dan *posttest* peserta didik menunjukkan nilai rata- rata 67,29. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 97,92. Pada Uji t nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 menunjukkan terdapat perbedaan terdapat perbedaan yang signifikan oleh peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran PAI berbsis *Google Sites*.

3. Fadillah Salsabila dan Aslam (2024), Dengan Judul “ Pengembangan *Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites* pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar¹⁰.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji validasi oleh dua validator, yakni validator ahli media memperoleh rata-rata nilai persentase sebesar 81% diinterpretasikan ke dalam kategori layak, dan validator ahli

⁹ Khaerani Nasir “*Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Google Sites Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik UPTD SMPN 8 Parepare*”(Tesis :IAIN Parepare), xix

¹⁰ Fadillah dan Aslam (2024), *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wb Google Sites Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*” Jurnal Basic Edu, Vol 6 No 4 (2022) :6088-6096

materi memperoleh rata-rata nilai persentase sebesar 79% dengan kategori sangat layak. Respon peserta didik terhadap media diperoleh hasil 92% dengan kategori sangat layak. Serta respon guru terhadap media pembelajaran memperoleh nilai persentase 96% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *web Google Sites* pada pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar layak digunakan pada kegiatan pembelajaran.

4. Safei Soleh (2024), Dengan judul Pengembangan Media Ajar E Learning Desain Gambar Topping Lampung Berbasis *Google Sites* Untuk Siswa Kelas X SMA.¹¹

Hasil penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media ajar *e- learning* yakni media ajar berbasis *Google Sites* sebagai *tools* pembuatan situs *web*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,1695 > 2,7194$ jadi H_0 ditolak, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas X.8 SMA Negeri 1 Gadingrejo, dimana hasil *pos test* lebih tinggi dari hasil *pretest*. Sedangkan untuk hasil validasi media 100% kategori sangat layak, dan validasi materi dengan persentase 82% kategori sangat layak, serta keefektifan dengan hasil belajar siswa yang meningkat secara signifikan dari hasil *pretest* yang mencapai 19,44%, setelah menerapkan media ajar berbasis *Google Sites* dari hasil *posttest* meningkat menjadi 100% di atas KKM.

¹¹ Safei Soleh “ *Pengembangan Media Ajar E learning Desain Gambar Topping Lampung Berbasis Google Sites Untuk Siswa Kelas SMA*” (Tesis : Universitas Lampung), i

5. Marni (2024)” Pengembangan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbasis *Google Sites* Pada Tindakan Perundungan Di MTs Negeri 8 Muaro Jambi”¹²

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan layanan informasi bimbingan dan konseling yang memuat materi mengenai tindakan perundungan dan dapat diakses melalui gawai maupun *computer* dengan media *Google Sites* dan memenuhi unsur-unsur kelayakan secara konseptual, teoritis dan praktik. Selain itu pengembangan ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembuatan media informasi mengenai *perundungan*, serta menilai ke siswa mendapat hasil 81,25%. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa media *Google Sites* ini layak untuk digunakan sebagai layanan informasi bimbingan dan konseling dalam tindakan perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi.

6. Anjang Taufan Amaluzon, Rufi dan Reza Rachmadtullah (2024). Dengan Pengembangan Learning Management System (LMS) Berbasis *Google Sites* Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar.¹³

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan *Learning Management System* (LMS) berbasis *Google Sites* untuk mata pelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan menciptakan platform belajar yang interaktif dan menarik. Selama tahap Pengembangan, *Learning*

¹² Marni “Pengembangan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbasis *Google Sites* Pada Tindakan Perundungan Di MTS Negeri 8 Muaro Jambi” (Tesis :Universitas Jambi),

¹³ Anjang Taufan Amaluzon, Rufi, dan Reza Rahmatullah (2024), *Pengembangan Learning Management System (LMS) Berbasis Google Sites Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*”Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 09 N0 04 (2024) :2548 -6950

Management System (LMS) berbasis *Google Sites* diuji dan disempurnakan berdasarkan masukan dari ahli materi dan desain, dengan persentase kelayakan masing-masing sebesar 95% dan 86%. Uji coba produk menunjukkan respons positif dari peserta didik dengan rata-rata skor kepuasan sebesar 83,91%, yang menunjukkan kesesuaian tinggi untuk kegiatan belajar. Pada tahap Penyebaran, *Learning Management System* (LMS) berbasis *Google Sites* diperkenalkan kepada guru kelas enam dengan penekanan pada fitur, penggunaan, dan potensi adaptasinya. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa *Learning Management System* (LMS) berbasis *Google Sites* yang dikembangkan efektif mendukung pembelajaran IPA, menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dan inklusif serta meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar yang kontekstual.

7. Leony Pratiwy (2024) Dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Google Sites* Pada Materi IPAS Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita Untuk Peserta Didik Kelas 4 SD YP Nasional Surabaya.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengembangkan bahan ajar berbasis *Google Sites* dengan Materi IPAS untuk siswa kelas 4 SD menggunakan langkah – langkah dari Borg & Gall (1983). Sebelum dilakukan uji coba produk, validasi dilakukan oleh ahli media dan materi. Hasil validasi menunjukkan setelah revisi, ahli media menilai aspek kelayakan kegrafikan dan kelayakan bahasa dengan kategori layak dan

¹⁴ Leony Eka Pratiwi, Retno Danu Rusmawati dan H. Rofi'i (2024), *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Google Sites Pada Materi IPAS Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita Untuk Peserta Didik Kelas 4 SD YP Nasional Surabaya*” Didakkita: Jurnal Pendidikan, Vol 13, N0.3

sangat layak, sedangkan ahli materi menilai aspek isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek penilaian kontekstual semuanya dengan kategori layak. Setelah validasi, guru, guru menilai efektifitas bahan ajar ini dan memberikan kategori sangat layak. Uji coba terhadap siswa dilakukan secara perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, dengan kategori layak untuk uji coba perorangan, dan kategori sangat layak untuk uji coba kelompok kecil dan besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *Google Sites* dengan materi IPAS sangat layak digunakan untuk siswa kelas 4 SD.

8. Yushtika Muliana Pubian (2023), Dengan judul Pengembangan “Media Pembelajaran Blended Learning Berbantu *Google Sites* untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN Way Dadi”.¹⁵

Tujuan penelitian ini adalah meliputi (1) proses pengembangan media pembelajaran blended learning berbantu *google site* di SDN 2 Way Dadi; (2) efektivitas pembelajaran media pembelajaran blended learning berbantu *google site* di SDN 2 Way Dadi; (3) persepsi pengguna terhadap pengembangan Media pembelajaran blended learning berbantu *Google site* di SDN 2 Way Dadi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan pendekatan ADDIE. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengembangan produk

¹⁵ Yushtika Muliana Pubian (2023) “ *Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbantu Google Sites Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di SDN 2 Way Dadi*” (Tesis : Universitas Lampung),iii

melalui model ADDIE terdiri dari tahap analisis, tahap, desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi yang menghasilkan suatu produk yaitu media pembelajaran *blended learning* berbantu *Google Sites*; (2) Keefektifan penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbantu *Google Sites* yang diterapkan dalam proses pembelajaran mendapatkan nilai uji *effect size* sebesar 0,6 dengan kategori sedang, Hal ini menyebabkan media pembelajaran *blended learning* berbantu *Google Sites* cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran; (3) Kemenarikan media pembelajaran *blended learning* berbantu *Google Sites* dari prespektif peserta didik dapat dikategorikan sangat baik di tahap ujicoba skala kecil dan skala besar, Selain itu beberapa respon juga dikemukakan mengenai kemenarikan produk seperti tidak membosankan dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

9. Ni Made Dina Rahmati (2023), Dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berkearifan Lokal Berbasis *Google Sites* Pada Topik Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi Kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar digital berkearifan lokal berbasis *Google Sites* yang valid, praktis, dan efektif pada topik tumbuhan sumber kehidupan di bumi terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.¹⁶ Jenis penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan model ADDIE dengan metode pengumpulan data kuesioner dan tes. Subjek penelitian ini adalah bahan ajar digital

¹⁶ Ni Made Dina Rahmawati (2023) “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berkearifan Lokal Berbasis *Google Sites* Pada Topik Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi Kelas IV Sekolah Dasar” (Tesis : Universitas Pendidikan Ganesha),x

berkearifan lokal berbasis *Google Sites* dan objek dalam penelitian ini adalah validitas, kepraktisan dan efektivitas. Uji coba produk dilaksanakan oleh uji ahli, guru dan siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner validitas, kuesioner kepraktisan, dan tes hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji-t yaitu paired samples test. Hasil penelitian adalah validitas isi instrumen melalui ahli materi 95,5% dan validitas ahli media 95,5 %. Kepraktisan oleh guru 97% serta kepraktisan oleh siswa 97,5% sehingga layak dan praktis digunakan. Berdasarkan hasil belajar *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan dari rata-rata 41,15 menjadi 85,77. Simpulan bahan ajar digital berkearifan lokal berbasis *Google Sites* dikembangkan dengan menggunakan *website* yang terdapat pada fitur *google* dinyatakan valid, praktis dan dinyatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar yang dapat dilihat dari aspek kognitif pemahaman siswa terhadap materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi.

10. Nisaul Husniyah MS, (2023), Dengan Judul Pengembangan Media *Google Sites* Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al – Baitul Amin Jember.¹⁷.

Hasil Penelitian pengembangan dapat disimpulkan bahwa 1) Media *Google Sites* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini dinyatakan valid dan layak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di SMP Al-Baitul Amien Jember, dibuktikan

¹⁷ Nisaul Husniyah MS, (2023), Dengan Judul *Pengembangan Media Google Sites Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al – Baitul Amin Jember*(Tesis : Universitas Islam Negeri KHAS Jember), iv

berdasarkan data yakni hasil rata-rata pre test diperoleh 62,20, sedangkan hasil rata-rata pos test mendapatkan rata-rata 81, 20. 2) Media Google Sites dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini dinyatakan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa di SMP Al-Baitul Amien Jember, dibuktikan berdasarkan uji t-tes dengan paired sample t-test yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai t hitung (8, 497) > nilai t tabel (2, 069) sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dzakiyah Fikra, pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Google Sites</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Pada Siswa di SMO Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang, 2024	Validasi media, materi dan pembelajaran mencapai persentase sebesar 92.3%, 91.2 % dan 100% secara berturut-turut. Uji coba terbatas menunjukkan tingkat kemenarikan sebesar 95.4%	1. Media pembelajar an PAI. 2. Menggunakan metode <i>research and developm en</i> . 3. Mengemb angkan media pembelaj aran berbasis <i>Google Sites</i> . 4. Model ADDIE 5. Berfokus meningk	1. Berfokus pada materi perkemban gan kebudayaan masa dinasti Abbasiyah. 2. Subjek penelitian siswa SMP Kelas VIII

			atkan hasil belajar	
2	Khaerani Nasir, Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis <i>Google Sites</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didi UPTD SMPN 8 Parepare, 2024.	Hasil penelitian dan pengembangan diantaranya adalah ahli materi 91,76 , ahli media 91,25 % dengan kategori sangat valid	1. Media pembelajaran PAI. 2. Menggunakan metode <i>research and develop men.</i> 3. Model ADDIE 4. Mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> 5. Berfokus meningkatkan hasil belajar	1. Berfokus pada materi “Islam melarang Ghibah” 2. Subjek penelitian siswa SMP Kelas VII
3	Fadillah Salsabila dan Aslam” Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Google Sites</i> Pada Pembelajaran IPA sekolah Dasar, 2024.	Dengan hasil penelitian dari validator ahli media sebesar 81 %, validator ahli materi 79% dan respon peserta didik sebesar 92%	1. Menggunakan metode <i>research and develop men.</i> 2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> 3. Model ADDIE	1. Berfokus pada materi IPA. 2. Subjek penelitian siswa sekolah dasar (SD).
4	Safei Soleh, Pengembangan	Dengan hasil penelitian	1. Menggunakan	1. Media ajar <i>E learning</i>

	Media Ajar <i>E Learning</i> Desain Gambar Topping Lampung Berbasis <i>Google Sites</i> Untuk Siswa Kelas X SMA, 2024	validasi ahli media 100%, validasi ahli materi 82 %, keefektifan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan	metode <i>research and development</i> . 2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> Model ADDIE. 3. Subjek penelitian kelas X Sekolah menengah atas (SMA)	desain gambar topping Lampung
5	Marni “ Pengembangan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbasis <i>Google Sites</i> Pada Tindakan Perundungan di MTS Negeri Muaro Jambi, 2024.	Dengan hasil penelitian validasi ahli media 85,56%, ahli materi 92,5 %, uji coba ke guru 83,5 % dan uji coba siswa 81,25%.	1. Menggunakan metode <i>research and development</i> . 2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> 3. Model ADDIE.	1. Materi pelajaran Bimbingan dan Konseling 2. Subjek penelitian siswa madrasah tsanawiyah (MTS)
6	Anjang Taufan Amaluzon, Rofi dan Reza Rachmadtullah , pengembangan <i>Learning Management</i>	Dengan hasil presentase kelayakan masing-masing 95% dan 86%., uji coba produk	1. Menggunakan metode <i>research and development</i>	1. Model 4D dari Thiagarajan , Semmel & Semmel. 2. Materi pelajaran

	<i>System (LMS) Berbasis Google Sites</i> Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar, 2024.	menunjukkan respon positif dari peserta didik dengan skor kepuasan 83,91 %	2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i>	IPA 3. Subjek penelitian siswa sekolah dasar (SD)
7	Leony Pratiwi, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Google Sites</i> Pada Materi IPAS Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita Untuk Peserta Didik Kelas 4 SF YP Nasional Surabaya , 2024.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa bahan ajar berbasis <i>Goggle Sites</i> pada materi IPAS sangat layak digunakan siswa kelas 4 SD.	1. Menggunakan metode <i>research and develop men</i> 2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i>	1. Model Borg and Gall 2. Materi IPAS (IPA-IPS) 3. Subjek penelitian Siswa kelas 4 Sekolah dasar (SD)
8	Yhustika Muliana Pubian, Pengembangan Media Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Berbantu <i>Google Sites</i> Untuk Membantu Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di SDN Way Dadi, 2023.	Keefektifan penggunaan model pembelajaran <i>Blended Learning</i> berbantu <i>Google Sites</i> mendapatkan nilai uji effect size sebesar 0,6 dengan kategori sedang. hal ini terbukti bahwa pembelajaran <i>Blended Learning</i> berbantu <i>Google Sites</i> cukup efektif digunakan	1. Menggunakan metode <i>research and develop men</i> 2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> 3. Model ADDIE	1. Menggunakan metode pembelajaran <i>blended learning</i> 2. Materi pelajaran matematika 3. Subjek penelitian kelas V SD

		dalam pembelajaran .		
9	Ni Made Dina Rahmawati “ Pengembangan Bahan Ajar Digital Berkearifan Lokal Berbasis <i>Google Sites</i> Pada Topik Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi Kelas IV Sekolah Dasar, 2023.	Dengan hasil penelitian ahli materi 95,5 %, vvaliditas ahli media 95,5 % kepraktisan oleh guru 97% dan kepraktisan oleh siswa 97,5%.	1. Menggunakan metode <i>research and develop men</i> 2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> 3. Model ADDIE	1. Bahan ajar digital materi Topik Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi. 2. Subjek penelitian siswa kelas IV SD.
10	Nisaul Husiyah MS “ Pengembangan Media <i>Google Sites</i> Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al – Baitul Amin Jember, 2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kenaikan nilai <i>pretest</i> 62,20 menjadi 81,20 pada <i>posttest</i> .	1. Menggunakan metode <i>research and develop men</i> 2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> . 3. Model ADDIE	1. Materi meneladani sifat malaikat Allah sebagai bentuk mengimani adanya malaikat. 2. Subjek penelitian siswa MTS.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut *Association of Education and Communication Technology/ AECT* (dalam Sadiman, 2009:6) secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari Bahasa Latin “medius” yang berarti ‘tengah’. Dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai ‘antara’ atau ‘sedang’ sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.¹⁸

Media pembelajaran mempunyai beberapa pengertian. Menurut Newby, Stepich, Lehman & Russel (2000:10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah komunikasi dan meningkatkan hasil belajar. Gagne & Reiser (1983:49) menyatakan bahwa “*instructional media are the physical means by which an instructional message is communication*”, (media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik

¹⁸ Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona “ *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta : Samudera Biru) hlm. 8

digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran).¹⁹

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar. Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.²⁰

Dalam pemilihan media ada beberapa pertimbangan atau kriteria yang dapat digunakan juga dapat terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran adanya 2 kriteria yaitu kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria umum yang perlu diperhatikan yakni adanya tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi, karakteristik siswa, gaya belajar siswa (audiktif, visual, kinestetik), lingkungan dan tersedianya fasilitas yang mendukung. Sementara itu, kriteria khusus yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu: apakah materinya penting dan berguna untuk siswa, dapat menarik minat belajar siswa, ada kaitannya langsung dengan tujuan pembelajaran, bahan yang digunakan memenuhi kualitas²¹.

Dari definisi yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala

¹⁹ Andi Kristanto “*Media Pembelajaran*” (Jawa Timur : Bintang Sutabaya).hlm.5

²⁰ Ibid.hlm.6

²¹ Nizwardi Jalinus “*Media dan Sumber Pembelajaran*” (Jakarta: Kencana, 2016) hlm 18.

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain / pembelajar.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pesan yang disampaikan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi sikap pasif peserta didik, serta mendorong terjadinya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya²²

Media pembelajaran juga berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, serta memberikan pengalaman belajar yang relatif sama kepada peserta didik. Selain itu, media pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar.

²² Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 17

c. Jenis Media

Menurut Arsyad, media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1) Media Berbasis Manusia

Media ini melibatkan peran langsung manusia sebagai sumber informasi atau penyampai materi pembelajaran, seperti guru, instruktur, atau narasumber. Media berbasis manusia efektif untuk memberikan penjelasan, bimbingan, serta interaksi dua arah yang memungkinkan adanya tanya jawab dan umpan balik secara langsung.

2) Media Berbasis Cetak

Media cetak mencakup segala jenis bahan tertulis yang digunakan sebagai sumber belajar, seperti buku, modul, *leaflet*, brosur, dan poster. Media ini bersifat permanen, dapat dipelajari berulang kali, dan memudahkan peserta didik untuk mengakses informasi secara mandiri. Media cetak juga mudah didistribusikan dan disimpan.

3) Media Berbasis Visual

Media visual merupakan media yang menggunakan gambar, foto, grafik, diagram, peta, atau alat bantu visual lainnya untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Contohnya adalah poster, *flipchart*, peta, dan gambar-gambar yang membantu memperjelas dan memperkuat materi yang disampaikan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep atau informasi.

4) Media Berbasis Audio Visual

Media audio visual menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan efektif. Contoh media audio visual antara lain film pendidikan, video pembelajaran, slide presentasi dengan suara, dan televisi. Media ini mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar karena menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih dinamis dan interaktif.

5) Media Berbasis Komputer

Selain keempat jenis di atas, Arsyad juga menyebut media berbasis komputer sebagai bagian penting dari media pembelajaran modern. Media ini meliputi perangkat lunak pembelajaran, multimedia interaktif, serta sumber belajar digital yang dapat diakses melalui komputer atau perangkat digital lainnya.

2. Pendidikan Agama Islam

Secara terminologi, Pendidikan Agama Islam disebut sebagai pendidikan yang semata-mata didasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah suatu teknik yang mengantarkan manusia kepada cara hidup yang unggul dan meningkatkan kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrah dan kemampuan akademiknya.²³ Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang mempersiapkan manusia untuk hidup

²³ Srii Minarti, *Ilmu Pendidikan Islaam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 28

bahagia dan gembira, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, pikiran yang teratur, peka perasaan, terampil dalam bekerja, berbicara. halus baik secara lisan maupun tulisan.²⁴

Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembinaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran guna menjadikan peserta didik yang memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.²⁵ Sementara pengertian lain menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha logis dan teratur dalam upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya dalam melanjutkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.²⁶ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang sudah diatur secara logis dalam menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik di tingkat satuan pendidikan. di tingkat Sekolah Menengah Atas, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat banyak aspek yang dipelajari seperti Al Qur-an Hadist, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah. Dalam penelitian ini, penulis memilih aspek sejarah yaitu Meneladani Tokoh Ulama Penyebar Agama Islam di Indonesia

²⁴ Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 201

²⁵ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2

²⁶ Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), hlm. 7

3. Google Sites

Google Sites adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membangun website dengan cara mudah dan tampilannya indah. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai fasilitas untuk membangun *website* pribadi maupun institusi semudah mengedit sebuah dokumen. Dengan *Google Sites* disediakan berbagai tempat informasi seperti video, buku-buku elektronik, presentasi, *spreadsheet*, dokumen, gambar, serta tautan lainnya, yang ingin dibagikan, dilihat dan diedit oleh sejumlah orang, seluruh anggota organisasi, maupun orang-orang di tingkat dunia.²⁷ Dalam *Google Sites* ada beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan yaitu, yaitu:

- Menciptakan sebuah *website* baru
- Menambah dan mengedit halaman
- Memasukkan peta, laman (forms), video, dan banyak hal lain
- Mentautkan kalender, *spreadsheet*, dan dokumen *google* lainnya
- Memilih layout site dan tampilan
- Membagikan site untuk internal dan eksternal

4. Pembelajaran Mendalam

Pada semester ganjil tahun 2025, pemerintah mulai mendorong penerapan pendekatan pembelajaran mendalam secara lebih luas di satuan pendidikan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan kebijakan pendidikan terbaru yang menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyusun proses

²⁷ Mutadi “*Google Sites*”(Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang)hlm. 3

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan lingkungan belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran mendalam hadir sebagai solusi terhadap pola pembelajaran lama yang cenderung menekankan pada penguasaan materi secara hafalan. Dalam pembelajaran mendalam, peserta didik diajak untuk memahami materi secara menyeluruh, menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Pendekatan ini juga menekankan pada pentingnya pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Implementasi pembelajaran mendalam selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu untuk membentuk profil lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat serta keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan di abad ke-21. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada capaian pengetahuan, melainkan juga mendorong penguatan nilai, sikap, dan keterampilan hidup yang esensial bagi peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk memahami konsep pembelajaran mendalam secara menyeluruh baik dari segi definisi, ciri-ciri, maupun prinsip-prinsip penerapannya dalam konteks pembelajaran di sekolah. Berikut ini akan membahas pengertian pembelajaran mendalam sebagai dasar teoretis dalam penelitian ini

a. Pengertian Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam dalam kerangka kerja didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi Profil Lulusan yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewarganegaraan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

b. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Secara garis besar kerja pembelajaran mendalam terbagi menjadi tiga yaitu dimensi lulusan, prinsip pembelajaran dan kerangka pembelajaran.

c. Dimensi Profil Lulusan

a) Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME

Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menggambarkan individu yang memiliki keyakinan kuat kepada Tuhan dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini terlihat dari perilaku yang berakhlak baik, penuh kasih, dan bertanggung jawab. Profil ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, sikap moral, serta hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan.

b) Kewarganegaraan

Dimensi profil lulusan kewarganegaraan menggambarkan individu yang cinta tanah air, patuh pada aturan, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab sosial dan berkomitmen ikut menyelesaikan masalah nyata demi keberlanjutan kehidupan. Fokus utama kewarganegaraan adalah kesadaran untuk berkontribusi bagi kebaikan bersama, baik sebagai warga negara maupun warga dunia. Profil ini berlandaskan nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dalam sikap bermoral, menghargai hak orang lain, mencintai budaya dan keberagaman Indonesia, aktif dalam musyawarah dan demokrasi, serta berusaha mewujudkan kesejahteraan bersama.

c) Penalaran Kritis

Dimensi profil lulusan penalaran kritis menggambarkan individu yang mampu berpikir logis dan mendalam dalam memahami serta menilai informasi. Peserta didik dapat menganalisis masalah, menilai pendapat, menghubungkan ide, dan merefleksikan cara berpikirnya saat mengambil keputusan. Dengan kemampuan ini, peserta didik mampu melihat berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang masuk akal serta berdasarkan bukti. Penalaran kritis membentuk pribadi yang teliti, responsif,

dan siap menghadapi tantangan secara terstruktur.

d) Kreativitas

Dimensi profil lulusan kreativitas menggambarkan individu yang mampu berpikir inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengembangkan ide serta mencari solusi. Peserta didik dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan beragam gagasan, dan menemukan solusi yang efektif. Kreativitas mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kebiasaan, mengembangkan ide secara mendalam, serta menciptakan atau memodifikasi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

e) Kolaborasi

Dimensi profil lulusan kolaborasi menggambarkan individu yang mampu bekerja sama dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Peserta didik dapat berbagi peran dan tanggung jawab, menghargai pendapat serta kontribusi setiap anggota, dan tetap saling menghormati meskipun berbeda. Dengan kemampuan kolaborasi, peserta didik mampu berpartisipasi aktif, memecahkan masalah bersama, dan menciptakan kerja sama yang harmonis.

f) Kemandirian

Dimensi profil kemandirian menggambarkan peserta didik yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri. Peserta didik dapat mengambil inisiatif, mengatasi

kesulitan, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Mereka mampu mengatur diri, menentukan pilihan, serta berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan. Kemandirian juga terlihat dari kemampuan mengelola waktu dan sumber daya secara efektif. Profil ini menunjukkan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang terus belajar, berkembang, dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

g) Kesehatan

Dimensi profil kesehatan menggambarkan peserta didik yang memiliki kebiasaan hidup sehat serta kondisi fisik yang bugar dan prima. Peserta didik mampu menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental sehingga tercapai kesejahteraan lahir dan batin. Dengan kondisi kesehatan yang baik, peserta didik dapat menjalani kehidupan secara produktif dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosialnya.

h) Komunikasi

Peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide dan informasi secara jelas serta berinteraksi secara efektif. Mereka mampu berdiskusi, berbagi dan mempertahankan pendapat, serta menghargai berbagai sudut pandang. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, peserta didik dapat membangun hubungan positif, mengatasi perbedaan pendapat, dan menciptakan pemahaman bersama dalam kehidupan sosial maupun profesional.

d. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran menjadi landasan penting yang memastikan proses belajar berjalan efektif. Tiga prinsip utama yang mendukung pembelajaran mendalam adalah berkesadaran, bermakna dan menggembirakan. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam membangun pembelajaran mendalam bagi peserta didik.

a) Berkesadaran (*Mindfull*)

Berkesadaran adalah pengalaman belajar ketika peserta didik menyadari perannya sebagai pelajar aktif dan mampu mengatur dirinya sendiri. Peserta didik memahami tujuan belajar, memiliki motivasi dari dalam diri, dan berusaha menggunakan cara belajar yang tepat untuk mencapai tujuan. Dengan kesadaran belajar ini, peserta didik dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

b) Bermakna (*Meaningfull*)

Pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Belajar tidak hanya tentang memahami materi, tetapi juga tentang menggunakan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi. Hal ini membantu peserta didik mengingat dan memahami pelajaran lebih lama. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar membuat peserta didik mengenal diri, perannya, dan cara berkontribusi. Pembelajaran bermakna juga melibatkan isu nyata pada tingkat pribadi, lokal, nasional, hingga global, serta melibatkan orang tua,

masyarakat, dan komunitas agar peserta didik tumbuh rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

c) Menggembirakan (*Joyfull*)

Pembelajaran yang menggembirakan adalah suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Rasa senang membantu peserta didik terhubung secara emosional sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika menikmati proses belajar, motivasi, rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif peserta didik meningkat. Pembelajaran yang menggembirakan juga tercapai ketika kebutuhan peserta didik terpenuhi, seperti rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

e. Teori Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar di mana peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan dan merefleksikannya. Pengalaman ini dapat terjadi di sekolah, rumah, tempat kerja, atau kehidupan sehari-hari melalui interaksi dengan materi, guru, teman, atau lingkungan.²⁸ Dalam

²⁸ Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua.

pembelajaran mendalam, guru menggunakan kerangka seperti taksonomi SOLO dan taksonomi Bloom untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik. Taksonomi SOLO mengukur kompleksitas pemahaman, mulai dari prastruktural (tidak memahami), unistruktural (memahami satu aspek), multistruktural (memahami beberapa aspek tanpa menghubungkan), relasional (menghubungkan berbagai aspek secara utuh), hingga berpikir abstrak mendalam (menerapkan pemahaman dalam konteks baru). Pendekatan ini membantu peserta didik belajar secara terstruktur, berpikir kritis, dan siap menerapkan ilmu dalam berbagai situasi.

Pengalaman belajar pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut :

1. Memahami

Mengetahui dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah tahap awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran peserta didik terhadap tujuan belajar. Pada fase ini, peserta didik didorong untuk aktif membangun pengetahuan agar memahami konsep atau materi secara mendalam dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan yang diperoleh meliputi pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan tentang nilai dan karakter. Guru menyampaikan pengetahuan esensial dan

Pengarah Utama: Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed., dkk. "*Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*" Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, hlm. 32.

menunjukkan cara mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, sambil mengaitkan dengan nilai dan karakter. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun fondasi pemahaman yang nantinya dapat digunakan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata atau tahap pembelajaran berikutnya.

2. Mengaplikasi

Mengaplikasi adalah pengalaman belajar di mana peserta didik menggunakan pengetahuan secara nyata dan kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh pada tahap memahami diaplikasikan untuk memperluas pemahaman, baik secara individu maupun dalam kelompok, melalui kegiatan seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan kebiasaan berpikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif, dengan isu atau masalah yang disajikan guru dalam konteks lokal, nasional, global, atau dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin sangat penting untuk menghubungkan berbagai materi pelajaran. Peserta didik membangun solusi kreatif dan inovatif yang hasilnya dapat berupa produk atau kinerja nyata, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan hidup dan kesadaran akan perannya dalam lingkungan sosial.

3. Merefleksi

Merefleksi adalah proses di mana peserta didik mengevaluasi dan memaknai tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Tujuannya untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri, yaitu kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Dengan regulasi diri, peserta didik bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Proses ini juga melibatkan umpan balik dari guru, teman, atau pihak terkait untuk meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami peran serta kontribusi peserta didik dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, peserta didik tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangan, tetapi juga mampu merancang langkah konkret untuk perbaikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

f. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran merupakan panduan sistematis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran. Fokus utama kerangka ini adalah mendorong pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual melalui praktik, lingkungan, dan kemitraan yang terencana.

Penerapan pembelajaran mendalam tidak hanya bergantung pada pendekatan kognitif, tetapi juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi peserta didik. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital.

a) Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis adalah strategi mengajar yang digunakan guru untuk mencapai tujuan belajar dan mendukung profil lulusan. Dalam pembelajaran mendalam, guru fokus pada pengalaman belajar autentik, praktik nyata, serta mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kerja sama. Beberapa strategi yang bisa digunakan antara lain Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Proyek, dan Masalah, Pembelajaran Kolaboratif, Design Thinking, serta pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics*) dan SETS (*Science, Environment, Technology, Society*).

b) Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran adalah hubungan dinamis antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini mengubah kontrol pembelajaran dari guru semata menjadi kolaborasi bersama. Peserta didik berperan sebagai rekan belajar yang aktif dalam merancang dan mengarahkan strategi belajarnya. Guru juga melibatkan keluarga, masyarakat, atau

komunitas untuk memberikan dukungan dan konteks nyata, serta menghadirkan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

c) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dengan optimal. Budaya belajar dalam pembelajaran mendalam melibatkan pembentukan norma positif yang berpusat pada nilai-nilai utama, seperti keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, penguatan sikap kewarganegaraan, keterampilan komunikasi, penalaran kritis, kreativitas, pengembangan sikap kolaborasi dan kemandirian, serta kesehatan jiwa raga (*well-being*). Dengan integrasi ini, lingkungan pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan dan karakter yang holistik sesuai dengan dimensi profil lulusan.

d) Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital berperan penting untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Beragam sumber belajar yang tersedia membantu

peserta didik membangun pengetahuan yang bermakna. Teknologi digital tidak hanya digunakan untuk menampilkan materi atau mencari informasi, tetapi juga sebagai alat kolaborasi melalui platform e-learning atau workspace, serta sebagai media untuk eksplorasi dan inovasi, sehingga peserta didik dapat memilih dan menyaring informasi secara kritis.

Dengan mengintegrasikan keempat komponen tersebut, penerapan pembelajaran mendalam menjadi lebih efektif dan menyeluruh, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Masing-masing komponen saling terkait dan berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan serta relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Adapun respons adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan, dan gerakan atau tindakan. Jadi, perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkret yaitu yang dapat diamati, sedangkan tidak konkret yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran,

tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati.²⁹

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan sebagai bentuk dari pengalaman belajarnya. Pencapaian ini terlihat dari penilaian yang diberikan oleh guru, biasanya berupa skor atau angka dalam tes. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan transformasi, peningkatan, serta mutu yang perlu dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran, dan hal ini ditampilkan melalui penyampaian materi oleh guru dalam mata pelajaran tertentu.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini terbagi dua, salah satunya adalah keadaan jasmani. Kondisi jasmani yang sehat dan bugar mendukung aktivitas belajar, sementara kondisi fisik yang lemah atau sakit dapat menghambat pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, menjaga kesehatan jasmani penting

²⁹ Rusli, R., & Kholik, M. (2013). *Hasil dan Pembahasan Teori Belajar Behavioristik*. Jurnal Sosial Humaniora ISSN,

untuk mendukung proses belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah kondisi mental individu yang memengaruhi proses belajar. Setiap siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda dalam kadar, seperti kecerdasan, motivasi, minat, perhatian, sikap, bakat, kognisi, dan daya nalar, yang semuanya berperan dalam menentukan keberhasilan belajar.

c) Kecerdasan atau Intelegensi Siswa

Kecerdasan adalah kemampuan psiko-fisik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Meski melibatkan seluruh tubuh, otak berperan utama sebagai pengendali aktivitas manusia. Kecerdasan merupakan faktor psikologis penting yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Semakin tinggi intelegensi, semakin besar peluang sukses belajar. Karena itu, guru perlu memahami tingkat kecerdasan siswa agar dapat memberikan bimbingan yang tepat.

d) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang memengaruhi arah dan intensitas perilaku seseorang. Berdasarkan sumbernya, motivasi terbagi menjadi dua: intrinsik (dari dalam diri) dan ekstrinsik (dari luar). Motivasi intrinsik, seperti minat belajar

yang muncul tanpa paksaan, lebih efektif karena bersifat tahan lama. Dalam proses belajar, motivasi berperan penting sebagai pendorong keberhasilan. Seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki keinginan dari dalam dirinya.

2) Faktor lingkungan

a) Lingkungan Sosial / Masyarakat

Lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa berpengaruh besar terhadap proses dan keberhasilan belajar. Lingkungan yang kumuh atau kurang mendukung, seperti banyaknya pengangguran atau pergaulan bebas, dapat menghambat siswa dalam belajar, berdiskusi, atau mendapatkan fasilitas belajar. Oleh karena itu, kewaspadaan terhadap lingkungan pergaulan sangat penting demi menunjang keberhasilan belajar dan pembentukan kepribadian siswa.

b) Lingkungan Sosial / Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi 58 kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas

belajar dengan baik.³⁰

c) Lingkungan Sosial / Sekolah

Lingkungan sosial, seperti guru, teman sekelas, dan staf sekolah, sangat memengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis dapat menjadi motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memahami dan mendukung bakat anak tanpa memaksakan pilihan yang tidak sesuai. Selain itu, gangguan dari luar kelas seperti suara bising, obrolan keras, atau hiruk-pikuk lingkungan sekitar juga dapat menghambat konsentrasi dan hasil belajar siswa.

6. Materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia.

a. Teori Masuknya Islam ke Indonesia

1) Teori Gujarat

Teori gujarat menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui para pedagang Muslim dari wilayah Gujarat, India, sekitar abad ke-13 Masehi. Teori ini didukung oleh beberapa ahli, seperti Snouck Hurgronje dan J.P. Moquette. Salah satu bukti arkeologis yang digunakan sebagai dasar teori ini adalah batu nisan Sultan Malik al Saleh dari Samudra Pasai yang memiliki bentuk dan gaya khas batu nisan dari Gujarat. Pada masa itu, Gujarat merupakan

³⁰ Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Sesiomedika, 660–662. blob:<https://journal.unsika.ac.id/f116ead3-c519-42ff-8b99-6e2d21b22593>

pusat perdagangan dan penyebaran Islam yang penting di kawasan Asia Selatan, dengan hubungan dagang yang kuat dengan Timur Tengah dan Asia Tenggara, termasuk Nusantara. Islam disebarkan ke Indonesia secara damai melalui jalur perdagangan, pernikahan, dan dakwah oleh para pedagang tersebut. Meskipun teori ini cukup populer, namun juga mendapat kritik karena adanya bukti yang menunjukkan bahwa Islam telah dikenal di Nusantara sejak abad ke-7 Masehi, sehingga ada teori lain yang menyatakan bahwa Islam masuk langsung dari Arab atau Persia.

2) Teori Mekah / Buya Hamka

Teori Mekah yang dikemukakan oleh Buya Hamka menjelaskan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui para pedagang dan ulama dari Mekah yang datang ke Nusantara. Menurut Hamka, penyebaran Islam di Indonesia bukan hanya melalui jalur perdagangan, tetapi juga melalui dakwah yang dibawa oleh para ulama dari tanah suci Mekah. Dalam teori ini, ada cerita atau legenda tentang seorang ulama yang dikenal sebagai “Mekah Buaya” yang menggambarkan bagaimana Islam masuk dengan cara yang damai dan penuh hikmah, serta melalui interaksi sosial dan budaya dengan masyarakat lokal. Hamka menekankan pentingnya pengaruh ulama dan dakwah dalam proses Islamisasi di Nusantara, bukan hanya faktor ekonomi atau politik. Teori ini menyoroti hubungan spiritual dan budaya antara Indonesia dan Mekah sebagai

pusat agama Islam yang mempengaruhi perkembangan Islam di Indonesia.

3) Teori Persia

Teori persia menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh pedagang dan ulama dari Persia (sekarang Iran) pada abad ke-7 hingga ke-10 Masehi. Menurut teori ini, pengaruh budaya dan agama Islam yang dibawa oleh orang-orang Persia sangat berperan dalam penyebaran Islam di Nusantara, terutama melalui jalur perdagangan maritim. Bukti yang mendukung teori ini antara lain adanya pengaruh seni, arsitektur, dan bahasa Persia yang ditemukan di beberapa peninggalan sejarah di Indonesia. Pedagang Persia tidak hanya berdagang, tetapi juga melakukan dakwah Islam secara damai kepada masyarakat lokal. Teori ini juga didukung oleh kemiripan ritual dan tradisi Islam di Indonesia dengan yang ada di Persia pada masa itu. Meskipun demikian, teori ini merupakan salah satu dari beberapa teori tentang masuknya Islam ke Indonesia, karena proses Islamisasi di Nusantara dipengaruhi oleh berbagai sumber dan jalur yang berbeda.

4) Teori Cina

Teori cina menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui para pedagang dan mubalig dari Tiongkok yang datang ke Nusantara sejak abad ke-7 Masehi. Melalui jalur perdagangan

maritim yang sudah lama terjalin antara Cina dan kepulauan Indonesia, para pedagang Muslim Cina membawa ajaran Islam dan menyebarkannya secara damai kepada masyarakat pesisir. Bukti pendukung teori ini berupa catatan sejarah serta peninggalan budaya dan artefak yang menunjukkan pengaruh Tionghoa di beberapa daerah Indonesia, seperti di Kalimantan dan Sumatra. Teori ini menegaskan bahwa peran pedagang Muslim Cina cukup signifikan dalam proses Islamisasi Nusantara, selain pengaruh dari pedagang Arab dan India.

5) Teori Maritim

Teori maritim menjelaskan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui jalur laut, yaitu lewat para pedagang dan pelaut Muslim dari berbagai wilayah seperti Arab, Persia, India, dan Cina yang datang ke Nusantara sejak abad ke-7 Masehi. Karena letak geografis Indonesia yang strategis sebagai persinggahan jalur perdagangan internasional, para pedagang Muslim menggunakan rute maritim untuk berdagang sekaligus menyebarkan ajaran Islam.

Proses penyebaran Islam melalui jalur maritim ini berlangsung secara damai melalui interaksi dagang, pernikahan, dan dakwah. Teori ini menekankan pentingnya peran jalur laut dan hubungan perdagangan dalam menyebarkan Islam ke berbagai wilayah di Indonesia, serta mengakui kontribusi dari berbagai bangsa Muslim yang berlayar ke Nusantara.

b. Perubahan Kerajaan Menjadi Kesultanan

Kesultanan di Indonesia berkembang pesat setelah masuknya Islam melalui jalur perdagangan sejak abad ke-13. Kesultanan ini muncul sebagai pusat politik, ekonomi, dan keagamaan di berbagai wilayah Nusantara, terutama di pesisir Pulau Sumatra, Jawa, dan Sulawesi. Contoh kesultanan penting antara lain kesultanan Samudra Pasai di Aceh yang merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia, kesultanan Demak di Jawa sebagai kesultanan Islam pertama di Pulau Jawa, dan kesultanan Ternate serta Tidore di Maluku yang menguasai perdagangan rempah-rempah. Kesultanan-kesultanan ini tidak hanya menjadi pusat pemerintahan, tetapi juga memainkan peran penting dalam penyebaran Islam dan penguatan budaya lokal. Mereka sering menjalin hubungan diplomatik dan perdagangan dengan bangsa lain, sekaligus mempertahankan kekuasaan melalui kekuatan militer dan aliansi politik. Perkembangan kesultanan ini menandai transisi penting dari kerajaan Hindu-Budha menuju pemerintahan Islam di nusantara.

c. Tokoh Penyebar Agama Islam

1) Sultan Malik al-Saleh (1267 – 1297 M)

Meurah Silu atau Sultan Malik al-Saleh merupakan pendiri dan raja pertama Samudra Pasai (berdiri pada tahun 1267 M). Meurah Silu memeluk Islam berkat pertemuannya dengan Syekh Ismail dari Mekah. Setelah masuk Islam, Meurah Silu bergelar

Sultan Malik al-Saleh, dan berkuasa selama 29 tahun. Kesultanan Samudra Pasai merupakan gabungan dari kerajaan Peurlak dan kerajaan Pase. Sultan Malik al-Saleh merupakan tokoh penyebar Islam di Nusantara dan Asia Tenggara. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh kekuasaan Samudra Pasai di bawah kepemimpinan Sultan Malik al-Saleh. Semasa berkuasa, sempat menerima kunjungan dari Marco Polo. Dan menurut catatan Marco Polo, Sultan Malik al-Saleh merupakan raja yang kaya dan kuat pengaruhnya. Beliau wafat pada tahun 1297 M, dan kepemimpinan Samudra Pasai digantikan oleh Sultan Muhammad Malik al-Zahir (1297-1326 M). Sultan Malik al-Saleh dimakamkan di desa Beuringin Kecamatan Samudra, kira-kira 17 km sebelah timur Lhokseumawe. Di nisan Sultan Malik al-Saleh tertulis aksara Arab, yang terjemahnya “ini adalah makam almarhum yang diampuni, yang kuat dalam beribadah, sang penakluk yang bergelar Sultan Malik al-Saleh”.

2) Sultan Ahmad (1326 – 1348 M)

Beliau merupakan sultan Samudera Pasai yang ketiga, bergelar Sultan Malik al-Thahir II. Pada masa pemerintahannya, Kesultanan Samudra Pasai dikunjungi oleh seorang penjelajah dari Maroko, yaitu Ibnu Batutah. Menurut catatan Ibnu Batutah, Sultan Ahmad sangat memperhatikan perkembangan dan kemajuan agama

Islam. Beliau berusaha keras untuk menyebarkan ajaran Islam ke berbagai wilayah di sekitar Samudra Pasai.

3) Sultan Alaudin Riayat Syah (1538 – 1571 M)

Beliau merupakan sultan Aceh ketiga, terkenal sebagai peletak dasar-dasar kejayaan Kesultanan Aceh. Hubungan baik dengan Kesultanan Turki Utsmani dan kerajaan-kerajaan Islam lainnya menjadikan pemerintahannya semakin kuat. Bahkan militer Kesultanan Aceh terkenal handal karena mendapat bantuan dari Kesultanan Turki Utsmani. Sultan Alaudin Riayat Syah berperan dan berjasa dalam penyebaran Islam di wilayah Aceh. Beliau mendatangkan ulama-ulama dari Persia dan India untuk mengajarkan agama Islam di Kesultanan Aceh. Setelah terbentuk kaderkader pendakwah, selanjutnya dikirim ke daerah pedalaman Sumatera untuk menyampaikan ajaran Islam. Bahkan pada masa kepemimpinannya, ajaran Islam sampai ke Minangkabau dan Indrapura.

4) Wali Songo (1404 – 1546 M)

Wali Songo merupakan sembilan wali atau sunan yang menjadi pelopor penyebaran Islam di Pulau Jawa. Mereka adalah (1) Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik), (2) Raden Rahmat (Sunan Ampel), (3) Maulana Makdum Ibrahim (Sunan Bonang), (4) Raden Paku (Sunan Giri), (5) Syarifuddin (Sunan Drajat), (6)

Raden Mas Syahid (Sunan Kalijaga), (7) Ja'far Shadiq (Sunan Kudus), (8) Raden Umar Said (Sunan Muria), (9) Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati). Mereka menggunakan berbagai saluran dakwah, di antaranya kebudayaan, kesenian, pendidikan, pernikahan, perdagangan, dan politik. Penyebaran Islam di seluruh wilayah Nusantara dipengaruhi oleh jalur perdagangan dari berbagai negara, seperti Persia, India, dan Arab. Selain berdagang, mereka juga berdakwah untuk menyebarkan ajaran Islam. Selain itu, proses dakwah Islam melalui pesantren yang digagas oleh Wali Songo sangat efektif untuk menyebarkan Islam ke pelosok pedesaan.

d. Keteladanan Para Tokoh Para Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia.

1) Hidup Sederhana

Para ulama penyebar Islam di Indonesia dikenal hidup dengan sederhana dan bersahaja, meskipun mereka memiliki harta yang melimpah. Mereka lebih memilih menyedekahkan hartanya setelah mengambil secukupnya untuk kebutuhan pokok. Sikap ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيْمَمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ

وَاَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”

Pada ayat tersebut menganjurkan umat Islam untuk menginfakkan harta terbaik dari usaha mereka, bukan yang buruk atau enggan diambil. Contoh teladan ini juga dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad seperti Abu Bakar, Utsman, Umar, dan Ali yang gemar bersedekah dan hidup sederhana. Kesederhanaan para ulama ini berkontribusi besar pada keberhasilan dakwah Islam di Indonesia, sehingga banyak masyarakat dari berbagai kalangan dengan sukarela memeluk Islam. Akhlak para ulama ini menjadi contoh penting, terutama di tengah pengaruh gaya hidup modern yang cenderung hedonistik dan materialistik.

2) Gigih Dalam Berjuang

Untuk mencapai keberhasilan dalam menyebarkan Islam di Indonesia diperlukan semangat yang kuat dan keteguhan hati. Para ulama yang menyebarkan Islam di Nusantara telah memperlihatkan sikap pantang menyerah dan gigih dalam memperjuangkan agama Islam. Tidak bisa dipungkiri, meraih sebuah tujuan memerlukan pengorbanan dan perjuangan yang panjang. Rintangan dan kesulitan bukan untuk ditakuti, melainkan harus dihadapi dan diselesaikan dengan cara yang bijak. Allah SWT tidak akan

mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka sendiri yang berusaha mengubahnya. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Ar-ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

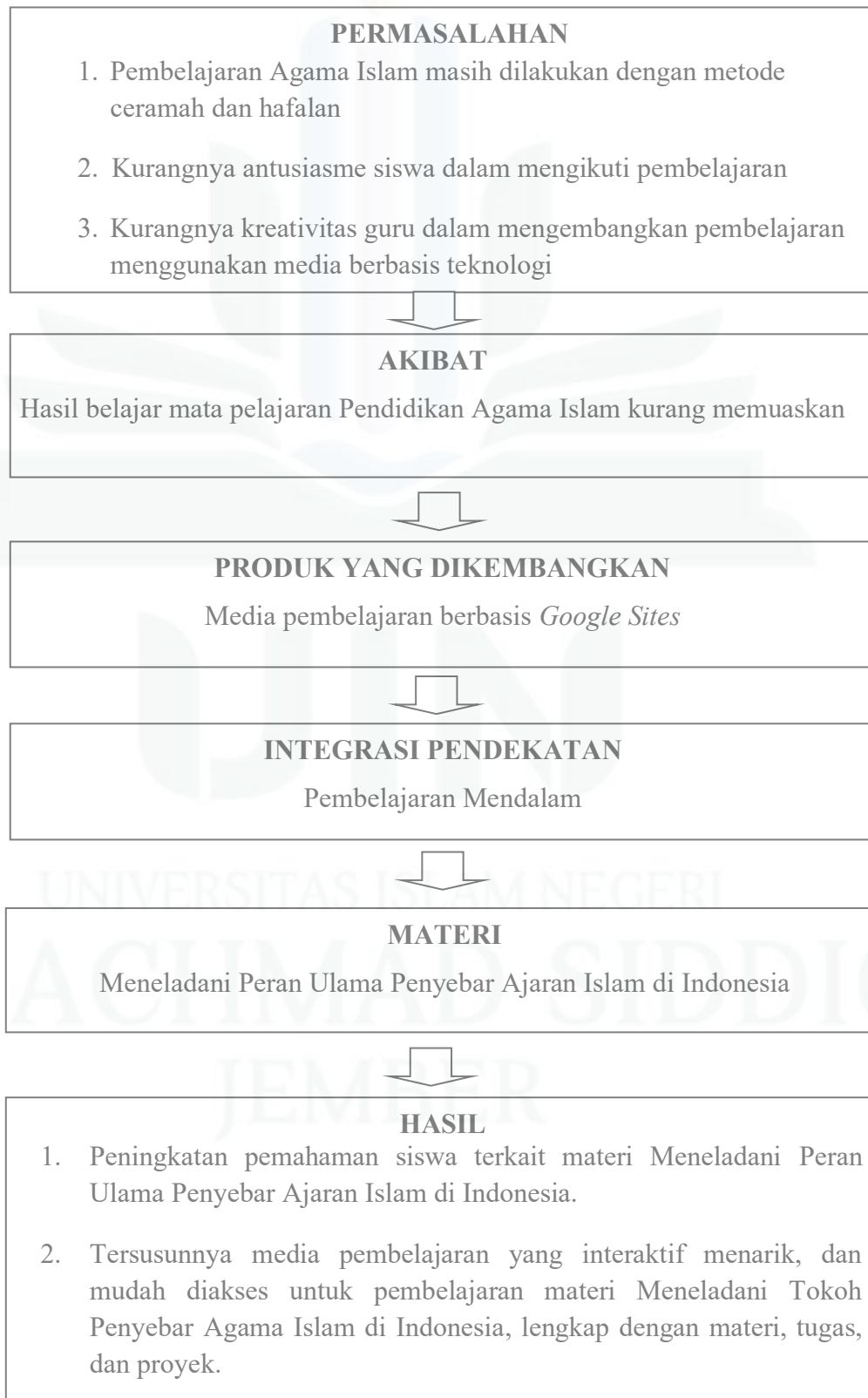
“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Para ulama lebih mengutamakan kelancaran penyebaran ajaran Islam dari pada kepentingan pribadi maupun keluarganya. Mereka mengesampingkan kesenangan duniawi demi suksesnya dakwah. Meski medan dakwah penuh tantangan, seperti melewati lautan, hutan lebat, dan menghadapi ancaman musuh, semangat perjuangan mereka tidak pernah pudar. Mereka yakin mampu menjalankan tugas dakwah dengan penuh tanggung jawab.

Kegigihan dalam perjuangan harus dibarengi dengan sikap optimis dan tawakal kepada Allah SWT. Setiap keberhasilan adalah anugerah dari Allah yang wajib disyukuri, sementara kegagalan harus dihadapi dengan penuh keikhlasan dan tawakal. Segala

rintangan dalam dakwah pasti ada jalan keluarnya, sebab Allah SWT senantiasa membimbing hamba-Nya yang tekun dan tulus menegakkan kebenaran.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut.

Model penelitian yang digunakan merujuk pada pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan tujuan utama untuk menghasilkan dan mengukur efektivitas suatu produk, yaitu media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini mengikuti model desain dari Walter Dick and Lou Carry (1996) yang menggunakan Istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).³¹

Melalui tahapan-tahapan ini, proses penelitian dan pengembangan dilakukan secara sistematis untuk menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Uji coba lapangan akan dilaksanakan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kunir guna menilai kesesuaian dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa media tersebut telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

³¹Muh. Syafiun Nuroyn, "Pengembangan Desain Instruksional Pendidikan Agama Islam," *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 121, <https://doi.org/10.55606/ay.v6i2.892>

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.

Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009), model ADDIE terdiri atas lima tahapan utama, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).³² Model ADDIE digunakan karena memberikan kerangka kerja yang jelas dan sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran, mulai dari tahap analisis kebutuhan hingga tahap evaluasi terhadap produk yang dihasilkan.

1. *Analyze* (Analisis)

Tahap ini merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian dan pengembangan sebelum membuat produk. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kunir Lumajang untuk menentukan permasalahan yang dihadapi sekolah dan apakah ada hal yang menjadi potensi untuk perbaikan atas masalah yang dihadapi. Pada tahapan ini, beberapa hal yang akan dilakukan yaitu:

a. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk meninjau kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam hal pengembangan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini melibatkan pengumpulan data tentang profil siswa, gaya belajar, tingkat

³² Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), 14–20.

pemahaman materi, serta tantangan atau hambatan yang mereka hadapi dalam memahami materi pelajaran tersebut dan materi yang paling sulit dipahami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Analisis Materi

Analisis materi pembelajaran adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

c. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum menjadi langkah strategis dalam pengembangan media pembelajaran, terutama dengan adanya penyempurnaan kurikulum nasional melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Perubahan ini menuntut pergeseran dari pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi secara permukaan menuju pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan reflektif. Oleh karena itu, analisis kurikulum diperlukan untuk memahami arah capaian pembelajaran dalam setiap fase, mengidentifikasi materi esensial, dan menentukan pendekatan belajar yang relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Dalam konteks pengembangan media berbasis *Google Sites* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA, analisis ini membantu merancang konten dan aktivitas yang mendorong siswa berpikir kritis, mengeksplorasi makna ajaran Islam, dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari. Dengan demikian, analisis kurikulum tidak hanya menjadi dasar teknis

penyusunan media, tetapi juga landasan filosofis dan pedagogis untuk pembelajaran yang transformatif dan berorientasi pada pembentukan karakter serta nilai-nilai spiritual peserta didik.

2. *Design (Perancangan)*

Tahap design atau perancangan dalam pengembangan media pembelajaran sangat penting karena menjadi landasan bagi seluruh proses pengembangan produk. Pada tahap ini, peneliti menentukan tujuan, materi, strategi, dan bentuk evaluasi yang akan digunakan, sehingga media pembelajaran yang dikembangkan nantinya tepat sasaran dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Perancangan yang matang membantu mencegah kesalahan atau kekurangan pada tahap pengembangan dan implementasi, serta memastikan konten, aktivitas, dan evaluasi saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, tahap perancangan berfungsi sebagai blueprint atau cetak biru yang memandu proses pengembangan media agar lebih efektif, efisien, dan dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Langkah pertama yang dilakukan adalah merancang Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) “Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia” agar pembelajaran menjadi lebih terstruktur, jelas, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. RPM ini mencakup capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (ATP), dimensi profil kelulusan, dan metode pembelajaran yang akan dipakai seperti (*Project Based Learning*).

Setelah Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah merancang tampilan *Google Sites*. Tampilan *Google Sites* dirancang sedemikian rupa agar materi, menu, dan aktivitas pembelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, sehingga siswa dapat mengakses informasi secara jelas dan sistematis tanpa kebingungan. Desain media juga mempertimbangkan elemen visual, warna, ikon, gambar, dan video untuk mendukung pemahaman konsep dan menarik minat siswa. Selain itu, struktur navigasi dibuat sederhana dan logis, sehingga peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran dari awal hingga akhir dengan lancar. Dengan tampilan yang intuitif dan interaktif, *Google Sites* tidak hanya menjadi tempat penyimpanan materi, tetapi juga sebagai media pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi, berinteraksi, dan memahami materi secara lebih mendalam.

3. *Development* (Pengembangan)

Rancangan media pembelajaran yang telah disusun sebelumnya diwujudkan menjadi produk nyata berupa media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* yang siap diuji. Tahap ini merupakan kelanjutan logis dari proses desain, di mana setiap ide, konsep, dan rancangan yang telah dibuat diwujudkan dalam bentuk media digital yang dapat digunakan oleh siswa kelas X dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tahap pengembangan terdiri dari dua tahap, yaitu pengembangan produk dan validasi oleh para ahli.

a. Pengembangan Produk

Pada sub-tahap ini, peneliti mulai membangun media berbasis *Google Sites* sesuai rancangan awal, meliputi integrasi materi, tampilan halaman, dan elemen multimedia seperti teks, gambar, video, audio, serta animasi. Semua elemen dirancang agar saling mendukung dalam menyampaikan materi secara jelas dan menarik, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Peneliti memastikan fitur navigasi berfungsi dengan baik dan konten tersusun secara logis sehingga siswa dapat menjelajahi materi dari awal hingga akhir tanpa kebingungan. Prinsip utama dalam pengembangan adalah menyesuaikan media dengan kebutuhan peserta didik, baik dari sisi konten, tingkat kesulitan, maupun gaya penyajian, agar mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.

Setelah media selesai dikembangkan, dilakukan uji coba kelompok kecil/terbatas untuk menilai fungsionalitas teknis dan pedagogis media. Uji coba ini bertujuan untuk mendeteksi masalah seperti tautan yang tidak berfungsi, konten yang kurang jelas, atau elemen multimedia yang perlu diperbaiki. Hasil uji coba digunakan untuk melakukan revisi sehingga media siap untuk tahap validasi.

b. Validasi Oleh Para Ahli

Validasi dilakukan untuk memastikan media pembelajaran berbasis *Google Sites* telah memenuhi kriteria kelayakan dari berbagai aspek. Validator terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

Ahli media menilai tampilan, navigasi, dan konsistensi elemen visual dan audio. Ahli materi menilai kebenaran, kelengkapan, dan relevansi materi dengan kurikulum. Ahli bahasa menilai terkait susunan tata bahasa. Masukan dari para validator menjadi dasar revisi agar media tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga akurat materi dan efektif dalam pembelajaran.

Melalui tahap pengembangan dan validasi ini, media pembelajaran berbasis *Google Sites* diharapkan memiliki kelayakan tinggi, siap digunakan guru, dan efektif dalam membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam. Dengan selesainya tahap ini, media siap untuk diimplementasikan di kelas dan diuji efektivitasnya.

4. *Implementation* (Penerapan)

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan produk pembelajaran yang telah dikembangkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Pada tahap ini, produk yang telah dinyatakan valid oleh ahli digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Pengumpulan data pada tahap implementasi dilakukan melalui pelaksanaan post-test untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik setelah menggunakan produk pembelajaran. Selain itu, angket kepraktisan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data mengenai kemudahan penggunaan, kejelasan materi, serta keterlaksanaan produk pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Data yang diperoleh pada tahap implementasi selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi pada tahap berikutnya.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai kualitas dan keberhasilan produk pembelajaran yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh pada tahap implementasi.

Data hasil post-test dianalisis untuk mengetahui efektivitas produk pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara itu, data angket kepraktisan dianalisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk pembelajaran berdasarkan respon pengajar dan peserta didik.

Hasil analisis data pada tahap evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas produk pembelajaran yang dikembangkan. Apabila masih ditemukan kekurangan, maka dilakukan perbaikan atau penyempurnaan produk agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan dari media yang telah dibuat, sehingga memastikan bahwa media tersebut memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Proses uji coba produk memerlukan penjelasan yang komprehensif mengenai desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Pada tahap desain uji coba, media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* diuji secara terstruktur dengan melibatkan tiga orang validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Setiap validator memiliki peran yang berbeda dalam menilai kualitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Ahli materi bertugas menilai kesesuaian isi materi dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, kebenaran konsep, serta kelengkapan dan keterpaduan materi yang disajikan. Ahli media menilai aspek tampilan dan teknis media, seperti desain antar muka, pemilihan warna, keterbacaan teks, kualitas gambar, serta kemudahan navigasi pada media berbasis *Google Sites*. Sementara itu, ahli bahasa menilai kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa, kebenaran kalimat, serta kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Penilaian dilakukan menggunakan instrumen yang memuat indikator pada setiap aspek dan disertai dengan saran perbaikan. Hasil penilaian dari para validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi awal terhadap media pembelajaran agar media yang dikembangkan layak, komunikatif, dan siap digunakan pada tahap uji coba di kelas.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-2 dan X-3 siswa SMA Negeri 1 Kunir. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian

karakteristik peserta didik dengan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* yang dikembangkan.

Kelas X-2 digunakan sebagai subjek uji coba awal. Pada kelas ini dilakukan uji validitas angket kepraktisan serta analisis instrumen tes, yaitu soal pre-test dan post-test, menggunakan uji ANATEST untuk memastikan instrumen layak digunakan. Selanjutnya, kelas X-3 digunakan sebagai subjek uji coba sesungguhnya untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas media pembelajaran.

Peserta didik kelas X memiliki kemampuan kognitif dan keterampilan teknologi yang memadai, sehingga mampu memahami materi, mengikuti instruksi pada media, serta memberikan respon yang objektif terkait kemudahan penggunaan, daya tarik, dan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Jenis Data

Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* ini, peneliti menggunakan dua jenis data utama, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua jenis data tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai proses pengembangan, tingkat kelayakan media, serta efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan aspek isi, tampilan, serta kepraktisan media berdasarkan hasil observasi dan penilaian para ahli. Sementara itu, data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui analisis nilai pre-test dan post-test. Kombinasi kedua jenis data ini

memungkinkan peneliti menilai media dari berbagai sudut secara objektif dan mendalam.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan proses pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites*, serta menilai aspek kelayakan dan kepraktisan media secara deskriptif. Data ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama penggunaan media dalam pembelajaran, serta dari masukan para ahli, yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Penilaian para ahli mencakup kelayakan isi materi, kesesuaian tampilan dan navigasi media, serta keterbacaan dan kejelasan bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran. Data kualitatif ini memberikan gambaran mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan media dari berbagai perspektif, yang menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk sebelum digunakan secara luas.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari nilai pre-test dan post-test siswa yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media. Selain itu, soal pre-test dan post-test terlebih dahulu dianalisis menggunakan aplikasi ANATEST berdasarkan hasil uji coba awal kepada 4 siswa, untuk memastikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar,

yang menjadi indikator awal efektivitas media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data untuk mempermudah pengambilan informasi yang dibutuhkan dalam setiap tahap pengembangan media. Instrumen utama yang digunakan adalah angket, yang berfungsi untuk menilai kualitas media dan mengumpulkan respon dari siswa sebagai pengguna. Terdapat dua jenis angket yang digunakan, yaitu angket penilaian produk dan angket respon siswa.

Angket penilaian produk diberikan kepada tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, untuk menilai aspek isi, tampilan visual, dan kebahasaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan. Sementara itu, angket respon siswa diberikan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kunir untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kejelasan isi, kemudahan penggunaan, serta daya tarik media yang telah digunakan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk memperoleh informasi secara lengkap dan akurat. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mendukung pengumpulan data kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang ditujukan kepada para ahli dan siswa untuk menilai tingkat kevalidan atau kelayakan dari media yang dikembangkan. Terdapat empat jenis angket yang digunakan, yaitu angket penilaian ahli media, angket penilaian ahli materi, angket penilaian ahli bahasa, dan angket respon siswa. Angket penilaian ahli media digunakan untuk mengevaluasi aspek teknis dan desain tampilan media, sedangkan angket penilaian ahli materi digunakan untuk menilai kesesuaian isi materi dengan kurikulum serta ketepatan konsep yang disajikan. Selanjutnya, angket penilaian ahli bahasa berfungsi untuk menilai penggunaan bahasa dalam media, termasuk aspek keterbacaan, kejelasan, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu, angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media dari sisi kemudahan penggunaan, daya tarik, dan kebermanfaatannya dalam proses pembelajaran.

Instrumen angket dalam penelitian ini disusun dalam dua bentuk, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Angket kualitatif berupa isian terbuka yang ditujukan kepada para validator (ahli) untuk memberikan tanggapan, kritik, dan saran terhadap media yang dikembangkan. Masukan dari para ahli ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan media. Sementara itu, angket kuantitatif berupa pernyataan tertutup yang disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5. Skor 1 menunjukkan tingkat

ketidaksesuaian atau ketidaksetujuan tertinggi (sangat tidak setuju), sedangkan skor 5 menunjukkan tingkat kesesuaian atau persetujuan tertinggi (sangat setuju). Melalui gabungan data kualitatif dan kuantitatif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas media yang dikembangkan, baik dari sisi substansi maupun teknis penyajian.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Angket Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Desain Tampilan Visual	Desain tata letak media pembelajaran ini konsisten dan estetik, sehingga menarik perhatian pengguna.	5
		Pemilihan warna dalam media pembelajaran ini konsisten dan mendukung identitas visual secara keseluruhan.	
		Ukuran huruf pada media pembelajaran ini tidak terlalu kecil maupun terlalu besar, sehingga memudahkan interaksi pengguna	
		Penggunaan gambar dan elemen visual sudah tepat serta memperjelas isi materi pembelajaran	
		Desain Tampilan Media Pembelajaran <i>Google Sites</i> ini menarik.	
2	Navigasi & Interaktivitas	Tata letak tombol dan link navigasi sudah jelas sehingga memudahkan pengguna berpindah antar halaman	5
		Semua tautan dalam media pembelajaran ini berfungsi dengan baik tanpa mengalami gangguan.	

		Media pembelajaran ini tampil dengan baik dan proporsional di berbagai perangkat seperti laptop, tablet, dan HP.	
		Interaktivitas yang disediakan dalam media pembelajaran ini (seperti tombol, link, atau menu) responsif dan mudah digunakan.	
		Pengguna dapat dengan mudah memahami alur navigasi media tanpa perlu bimbingan khusus	
3	Fungsionalitas Teknis	Media pembelajaran ini dapat diakses tanpa mengalami gangguan teknis seperti error atau bug	5
		Media pembelajaran ini dapat diakses dengan cepat dan tidak mengalami waktu muat (loading) yang lama.	
		Semua elemen interaktif dari platform luar (YouTube, Quizizz, dll.) dapat digunakan langsung tanpa memerlukan pengaturan tambahan.	
		Media pembelajaran ini kompatibel dengan berbagai jenis browser tanpa mengalami perubahan tampilan atau fungsi.”	
		Fitur-fitur pada media pembelajaran ini berjalan stabil saat diakses melalui perangkat dan sistem operasi yang berbeda.	
4	Inovasi & Kreativitas	Media menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi	3
		Penggunaan fitur <i>Google Sites</i> dimaksimalkan secara efektif	
		Desain dan konten media ini memperlihatkan inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.	

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Angket Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Aspek Kelayakan Isi	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam ATP	2
		Materi selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan fase perkembangan peserta didik	
2	Aspek Penyajian	Materi disajikan secara sistematis, logis, dan runtut.	2
		Materi didukung dengan media visual/interaktif yang relevan	
3	Aspek Dimensi Profil Lulusan	Materi mendukung penguatan karakter peserta didik, seperti keimanan, tanggung jawab kewargaan, dan kesehatan jasmani	2
		Materi mengembangkan kompetensi abad 21, seperti penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian	
4	Aspek Prinsip Pembelajaran	“Berkesadaran” Materi mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar aktif.	3
		“Bermakna” materi pembelajaran mampu melibatkan peserta didik dengan isu nyata dalam konteks personal/ lokal/ nasional/ global.	
		“Menggembirakan” materi pembelajaran menggembirakan dan membuat suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi.	
5	Aspek Pengalaman Belajar	“Memahami” Materi mendorong peserta didik untuk secara aktif membangun pemahaman mendalam, dengan mengaitkan pengetahuan esensial, aplikatif, dan nilai-nilai karakter dari berbagai sumber dan konteks	3

		<p>“Mengaplikasi” Materi memfasilitasi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual, melalui kegiatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dalam situasi nyata</p> <p>“ Merefleksi” Materi mendorong peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil belajarnya, serta mengembangkan regulasi diri dan perencanaan perbaikan ke depan</p>	
6	Konsep Kerangka Pembelajaran	<p>“Praktik Pedagogis”Materi mendukung penerapan praktik pedagogis progresif, seperti proyek, inkuiri, pemecahan masalah, kolaborasi, atau pendekatan berbasis STEAM/SETS</p> <p>“Kemitraan Pembelajaran” Materi mendukung kemitraan pembelajaran antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, atau mitra profesional untuk memperkuat konteks dan relevansi pembelajaran</p> <p>“Lingkungan Pembelajaran” Materi mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang integratif, mencakup ruang fisik, virtual, dan budaya belajar yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan penguatan karakter</p> <p>“Pemanfaatan Teknologi Digital” Materi memanfaatkan teknologi digital secara optimal sebagai sarana interaksi, kolaborasi, eksplorasi, serta mendorong peserta didik berpikir kritis dan inovatif</p>	4

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Aspek struktur bahasa	Kalimat dalam media pembelajaran disusun secara efektif dan mudah dipahami.	5
		Paragraf tersusun secara logis dan memiliki hubungan antaride yang jelas	
		Penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah tata Bahasa Indonesia	
		Struktur penyampaian materi (judul, subjudul, isi) tertata dengan baik	
		Penyampaian struktur materi menggunakan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh siswa.	
	Aspek Ketepatan Penggunaan Bahasa	Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	5
		Diksi (pilihan kata) sesuai dengan konteks pembelajaran	
		Tidak terdapat penggunaan kata tidak baku atau istilah yang tidak sesuai	
		Penulisan ayat Al-Qur'an dalam media sudah sesuai dengan mushaf standar dan tidak terdapat kesalahan harakat atau huruf.	
		Konsistensi penggunaan istilah dan gaya bahasa dijaga di seluruh media pembelajaran	
	Aspek Kelayakan Bahasa Untuk Peserta Didik	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X SMA	5
		Bahasa komunikatif, tidak terlalu teknis namun tetap ilmiah	
		Kalimat tidak membingungkan atau multitafsir bagi siswa	

		Bahasa yang digunakan sopan, santun, dan tidak mengandung bias	
		Penyampaian materi bersifat edukatif dan mendukung pemahaman mendalam siswa	

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Angket Respon Siswa Uji Coba Terbatas

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Aspek kepraktisan	Media dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat saya (HP/laptop).	6
		Menu dan navigasi dalam media mudah digunakan.	
		Waktu yang saya butuhkan untuk belajar menggunakan media ini cukup efisien.	
		Media ini bisa digunakan secara mandiri tanpa bantuan guru.	
		Saya tidak mengalami kesulitan teknis saat menggunakan media ini	
		Media ini layak digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.	
2	Aspek Kemenarikan	Tampilan media menarik dan menyenangkan.	3
		Media ini membuat saya lebih semangat belajar.	
		Saya ingin menggunakan media ini lagi untuk materi lainnya.	
3	Aspek Kemudahan	Desain media tidak membingungkan dan mudah dipahami.	3
		Penyampaian materi dalam media jelas dan mudah dimengerti.	
		Media bisa digunakan dimana saja untuk menunjang kebutuhan belajar siswa	

4	Aspek Keefektifan	Materi yang disajikan sesuai dengan pembelajaran PAI & Budi Pekerti kelas X.	5
		Contoh dan ilustrasi dalam media membantu saya memahami materi.	
		Saya merasa lebih memahami materi setelah belajar menggunakan media ini.	
		Soal-soal latihan dalam media menantang dan membantu saya memahami materi lebih dalam.	
		Permainan yang di sematkan di media menarik dan membantu siswa untuk mendalami materi	

b. Tes

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur keefektivitasan media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dua jenis tes yang dilakukan adalah pre-test dan post-test. Pre-test diberikan kepada siswa sebelum mereka menggunakan media pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk belajar menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti. Setelah proses pembelajaran selesai, dilaksanakan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media tersebut. Kedua tes ini diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kunir sebagai subjek penelitian. Hasil dari pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Soal Pre-test dan Post-test

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Nomor Soal
1	Teori Masuknya Islam Ke Indonesia	Menyebutkan nama tokoh pencetus teori Makkah	1
		Menyebutkan kelemahan teori gujarat	8
		Menyebutkan Perbedaan Teori Persia dan Gujarat	10
		Menyebutkan kelemahan teori persia yang disampaikan oleh Prof. Dr. Husein Djajadiningrat	20
2	Perkembangan Kesultanan Indonesia	Menyebutkan Madzhab yang dianut mayoritas masyarakat indonesia termasuk di kesultanan Samudra Pasai	15
		Menyebutkan Nama kerajaan yang berubah menjadi kesultanan yang berada di Sumatera utara dan Gresik Jawa Timur.	3
3	Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	Menyebutkan tahun pemerintahan Sultan Malik Al Saleh.	7
		Menyebutkan nama gelar Sultan Ahmad yang merupakan sultan Samudra Pasai ke ketiga.	11
		Menyebutkan Jasa sultan Alaudin Riayat Syah dalam penyebaran Agama Islam di Aceh	19
		Menyebutkan nama asli dari Sunan Muria	2
		Menyebutkan wilayah penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Maulana Makdum Ibrahim atau sunan bonang	14
		Menyebutkan nama raja Gowa yang dinobatkan ketika berusia 7 tahun.	16

		Menyebutkan asal daerah dari Datuk Tunggang Parangan atau Habib Hasyim bin Musyayakh bin Abdullah Bin Yahya	4
		Menyebutkan peran penting Sultan Zainal Abidin dalam menyebarkan Agama Islam di Indonesia	17
		Menyebutkan 3 tokoh ulama yang berjasa menyebarkan Agama Islam di Indonesia sejak abad ke – 18 hingga masa kontemporer	6
		Menyebutkan 3 murid dari Syaikh Ismail Minangkabawi dan Syaikh Ahmad Khatib Sambas yang berasal dari Banten	12
		Menyebutkan 2 karya ulama Abdul Rauf As Sinkili, yang berasal dari Aceh	9
		Menyebutkan bidang keilmuan dari Muhammad Shalih bin Umar al – Samarani	18
4.	Keteladanan	Menyebutkan Ayat dalam Al Qur'an yang mengajarkan Hidup sederhana	5
		Menyebutkan arti Q.S At Taubah Ayat 122	13

c. Observasi

Observasi ditujukan untuk peneliti dapat mengamati secara langsung mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari proses psikologis dan biologis, dimana proses tersebut berupa pengamatan dan ingatan³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145.

d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan tatap muka, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan fleksibel. Wawancara dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Wawancara ini dilakukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kunir dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai bagian dari pengumpulan data awal dalam proses penelitian.

e. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi, angket, dan tes dalam penelitian ini. Dokumentasi mencakup pengumpulan foto-foto kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan uji coba media, catatan nilai siswa, daftar hadir peserta, serta salinan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Foto-foto diambil saat media digunakan di kelas untuk menggambarkan kondisi nyata proses pembelajaran, termasuk respons siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Data dokumentasi ini

berfungsi sebagai bukti fisik yang memperkuat validitas temuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu dalam bentuk kritik dan saran dari para ahli dan peserta didik dalam bentuk tulisan uraian yang terdapat di dalam angket. Pengumpulan data kualitatif bertujuan sebagai bahan untuk merevisi media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan oleh peneliti.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu hasil pre-test siswa, tingkat validitas media berdasarkan penilaian ahli materi, media, dan bahasa, serta pengukuran efektivitas media menggunakan nilai *N-Gain* dari hasil pre-test dan post-test.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
Analisis validitas butir soal dilakukan untuk menentukan apakah setiap item soal valid atau tidak berdasarkan kemampuan item dalam mengukur materi yang sesuai.

1) Analisis soal pre-test dan pos-test dengan ANATEST

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur efektivitas media pembelajaran. Sebelum digunakan dalam uji coba terbatas,

instrumen tes (pre-test dan post-test) diuji terlebih dahulu kualitas butir soalnya menggunakan program ANATEST. Analisis ini meliputi:

a) Analisis Validitas Butir Soal.

Dilakukan untuk menentukan apakah setiap item soal valid atau tidak berdasarkan kemampuan item dalam mengukur materi yang sesuai.

b) Analisis Reliabilitas Tes.

Mengukur konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya.

c) Analisis Tingkat Kesukaran Soal.

Menilai apakah soal tergolong mudah, sedang, atau sulit bagi peserta.

d) Analisis Daya Pembeda Soal.

Mengukur kemampuan soal untuk membedakan peserta yang berprestasi tinggi dan rendah.

2) Analisis tingkat kevalidan media, materi dan bahasa.

Analisis validitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono, skala likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, digunakan untuk mengelola data dari hasil validasi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.

Tabel 3.6
Katagori Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Untuk menghitung nilai skor rata-rata presentase angket menggunakan rumus sebagai berikut: Analisis perhitungan diambil dari Arikunto.³⁴yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor jawaban penilaian

$\sum n$ = Jumlah total nilai

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XV (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 279

Selanjutnya persentase yang didapat diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut

Tabel 3.7
Kategori Skala Interval Penskoran

Kriteria Validitas	Kualifikasi
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Valid dengan Revisi
21%-40%	Kurang Valid
0%-20%	Tidak Valid

3) Analisis tingkat kepraktisan

Untuk menganalisis tingkat kepraktisan produk, dapat digunakan angket respon siswa. Respon siswa diukur dengan menggunakan skala likert, siswa memilih angka 1 – 5. Tingkat kepraktisan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor jawaban penilaian

$\sum n$ = Jumlah total nilai

Penentuan analisis data yang telah dihitung menggunakan rumus tersebut kemudian diubah menjadi data kualitatif. Panduan dalam pengambilan keputusan menggunakan skala kualitatif untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan perlu direvisi atau tidak. Kriteria kemenarikan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Kategori Interval Penskoran

Kriteria Validitas	Kualifikasi
81%-100%	Sangat Menarik
61%-80%	Menarik
41%-60%	Cukup Menarik
21%-40%	Kurang Menarik

- 4) Analisis tingkat keefektifan media pembelajaran dengan uji gain ternormalisasi (*N-Gain*)

Uji gain ternormalisasi (*N-Gain*) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran melalui perbandingan antara skor pre-test dan post-test siswa. Metode ini memperlihatkan peningkatan atau penurunan kemampuan siswa berdasarkan skor aktual terhadap skor maksimal yang mungkin diperoleh.³⁵ Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3.9
Klasifikasi Nilai *N-Gain*

No	Nilai	Klasifikasi
1	$N\text{-Gain} \geq 0,7$	Tinggi
2	0,30 – 0,70	Sedang
3	0,0 – 0,29	Rendah

³⁵ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm. 179.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Sedangkan klasifikasi peningkatan hasil belajar digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria peningkatan hasil belajar

Persen	Penafsiran
81 % - 100%	Tinggi
61% - 80%	Sedang
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Sangat rendah
10% -20%	Tidak ada peningkatan

Guna memberikan interpretasi terhadap keefektifan *N-Gain* digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Keefektifan *N-Gain*

Persen	Penafsiran
≤ 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup efektif
≥ 76	Efektif

6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi laporan hasil riset ini, disajikan sistematika pembahasan yang terbagi ke dalam lima bab utama sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilaksanakannya penelitian. Selain itu, dijelaskan pula fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan laporan secara keseluruhan.

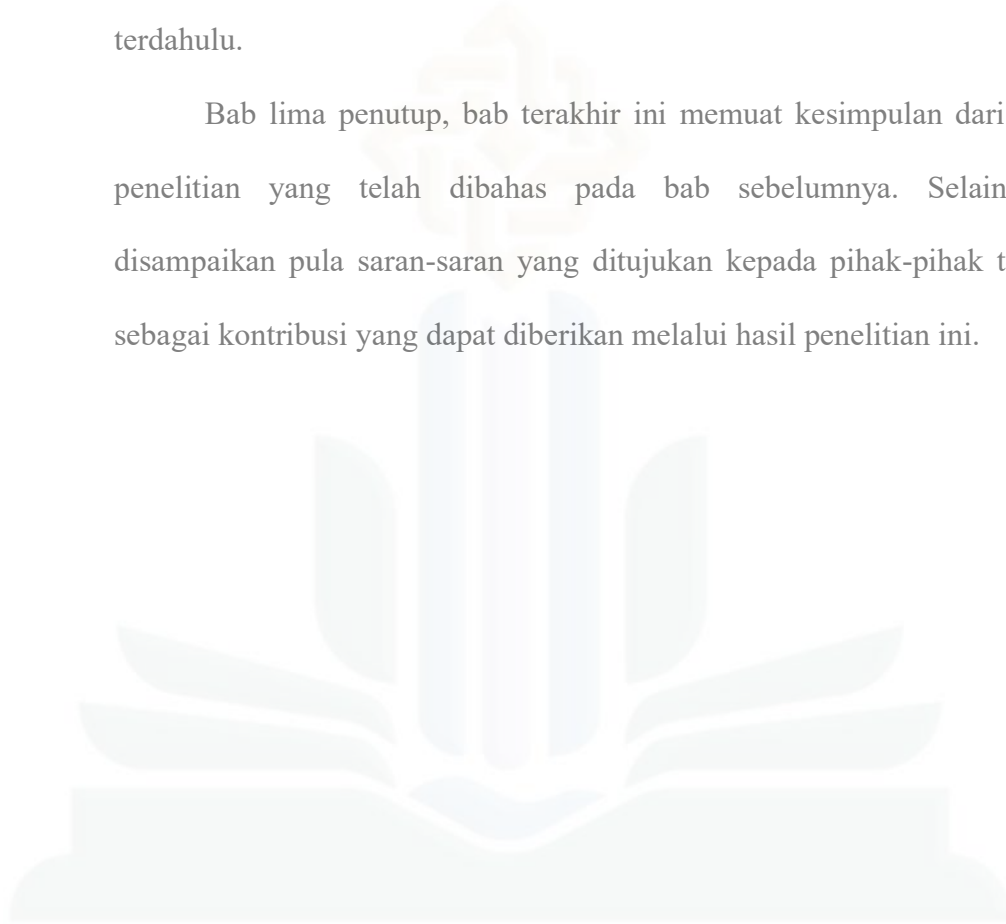
Bab dua kajian kepustakaan, bab ini berisi telaah terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, di dalamnya juga dibahas landasan teori yang menjadi acuan dalam menganalisis permasalahan, serta kerangka berpikir yang digunakan sebagai pijakan dalam proses penelitian.

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Disampaikan pula informasi mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab empat paparan dan analisis data, bab ini menyajikan hasil penelitian secara sistematis. dimulai dari gambaran umum objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang telah dikumpulkan, proses analisis data, hingga pembahasan atas temuan-

temuan yang diperoleh dalam kaitannya dengan teori atau hasil penelitian terdahulu.

Bab lima penutup, bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu, disampaikan pula saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai kontribusi yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini.



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kunir dan bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Pengembangan media dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan sumber belajar yang mendukung pemahaman konseptual secara mendalam serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* ini memakai model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu:

1) *Analyze* (Analisis), 2) *Design* (Perancangan), 3) *Development* (Pengembangan), 4) *Implementation* (Implementasi), dan 5) *Evaluation* (Evaluasi). Pengembangan media ini digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Kunir. Berikut adalah Penjabaran hasil dari setiap langkah-langkah

1. *Analyze* (Analisis)

a. Analisis Kebutuhan Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas X SMA Negeri I Kunir dilaksanakan 1 atau dua kali dalam satu minggu dengan rentang waktu 45 menit perjam. Tahap analisis

merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pengembangan media pembelajaran. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan peserta didik, kondisi pembelajaran yang berlangsung, serta kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa dalam memahami materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia di kelas X.

Analisis ini dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diperoleh berbagai temuan penting yang menjadi dasar pengembangan media.

Pertama, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan membaca buku teks. Guru menyampaikan materi secara satu arah, sementara siswa mencatat dan menghafal informasi yang diberikan. Pendekatan ini membuat pembelajaran kurang menarik karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Kedua, siswa mengaku kesulitan memahami materi sejarah karena terlalu fokus pada hafalan nama-nama tokoh dan tahun-tahun penting, tanpa mendapatkan gambaran utuh mengenai konteks perjuangan, nilai-nilai keteladanan, atau dampak dari dakwah para ulama tersebut terhadap kehidupan masyarakat saat itu. Hal ini menyebabkan mereka merasa bahwa pembelajaran hanya sekadar

memenuhi tuntutan akademik, bukan sebagai pembentukan karakter atau nilai.

Ketiga, berdasarkan observasi, sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya minat dan motivasi belajar ketika materi sejarah disampaikan secara monoton. Mereka terlihat pasif, jarang bertanya, dan cenderung hanya menunggu instruksi dari guru. Ketika diminta mengerjakan soal, banyak yang menjawab dengan asal atau menggunakan sumber internet tanpa memahami isi.

Keempat, guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran sejarah Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada informasi, tetapi juga pada internalisasi nilai. Tokoh-tokoh ulama yang diperkenalkan seharusnya menjadi contoh dalam kehidupan siswa sehari-hari, seperti sikap toleransi, ketekunan, kejujuran, dan kecintaan pada ilmu. Namun sayangnya, nilai-nilai tersebut tidak tergali secara optimal karena pendekatan pembelajaran yang digunakan masih terlalu teoritis.

Kelima, berdasarkan hasil tes bakat minat dan gaya belajar siswa, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Mereka lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui tampilan visual seperti gambar, grafik, video, dan peta konsep dibandingkan dengan teks naratif atau penjelasan lisan semata. Namun, media pembelajaran yang digunakan di kelas masih belum mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut. Materi masih didominasi oleh penjelasan verbal dan penggunaan buku teks, sehingga siswa visual mengalami kesulitan dalam menyerap

informasi secara optimal. Kurangnya penggunaan media berbasis gambar dan multimedia menjadi salah satu faktor rendahnya pemahaman siswa terhadap isi materi.

Keenam dilakukan pre-test kepada siswa kelas X sebelum penggunaan media pembelajaran. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan belum mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal. Data ini memperkuat kebutuhan akan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, maka dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mampu menghubungkan antara informasi sejarah dengan nilai-nilai kehidupan nyata. Media yang dikembangkan harus mampu menyajikan materi secara visual, terstruktur, dan mudah diakses oleh siswa.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, dipilihlah *Google Sites* sebagai platform media pembelajaran. *Google Sites* memungkinkan integrasi antara teks, gambar, video, peta interaktif, kutipan tokoh, kuis, dan refleksi siswa dalam satu halaman pembelajaran. Media ini tidak hanya mempermudah akses, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam.

Melalui analisis ini, diharapkan pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dan guru, serta mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X.

b. Analisis Karakter Siswa

Analisis karakteristik siswa bertujuan untuk memahami aspek perkembangan, gaya belajar, kemampuan awal, serta kebutuhan peserta didik kelas X dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologis, intelektual, dan sosial mereka.

Peserta didik kelas X umumnya berada pada rentang usia 15–16 tahun, yang menurut teori Jean Piaget termasuk dalam tahap operasional formal. Pada tahap ini, siswa sudah mulai mampu berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Mereka dapat memahami hubungan sebab akibat, mengembangkan hipotesis, dan berpikir reflektif. Oleh karena itu, pembelajaran tidak cukup hanya menyajikan fakta dan informasi, tetapi juga perlu melibatkan mereka dalam proses berpikir kritis dan refleksi nilai.³⁶

Sementara itu, menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, siswa SMA berada pada tahap "*Identity vs. Role Confusion*"

³⁶ Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, terj. M. Gabain (New York: Basic Books, 1969), hlm. 56–72.

(identitas vs kebingungan peran). Pada fase ini, remaja sedang dalam proses pencarian jati diri, nilai-nilai, dan prinsip hidup yang akan membentuk karakter dan kepribadian mereka.³⁷ Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya diarahkan untuk membantu mereka mengenal tokoh-tokoh teladan, seperti para ulama penyebar Islam di Indonesia, agar mereka dapat mengambil inspirasi dan menumbuhkan identitas keislaman yang kuat dan moderat.

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa siswa kelas X memiliki karakteristik yang cukup beragam dari segi kemampuan akademik dan motivasi belajar. Sebagian siswa mampu menangkap materi dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak waktu dan bantuan visual. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang bersifat satu arah, tetapi menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika dilibatkan secara aktif melalui media yang menarik dan interaktif.

Selain itu, berdasarkan hasil tes bakat dan minat, mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual. Mereka lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui media seperti gambar, infografis, video, peta konsep, dan warna. Media pembelajaran yang mengandalkan teks naratif panjang atau ceramah cenderung sulit mereka serap secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan media digital seperti *Google Sites*, yang dapat menampilkan konten visual dan interaktif dalam satu platform, menjadi pilihan tepat untuk

³⁷ Erik H. Erikson, *Childhood and Society*, (New York: W. W. Norton & Company, 1993), hlm. 261–266.

mendukung gaya belajar mereka.

Siswa juga termasuk dalam kategori generasi *digital native*, yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi. Mereka terbiasa menggunakan *smartphone*, *laptop*, dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi guru untuk mengemas pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga sesuai dengan dunia mereka yang serba digital.

Namun demikian, terdapat permasalahan yang cukup mencolok, yaitu rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari materi sejarah Islam, termasuk tokoh-tokoh ulama penyebar Islam. Banyak siswa menganggap materi ini membosankan karena lebih menekankan pada hafalan nama tokoh dan tahun peristiwa, tanpa menjelaskan nilai-nilai atau relevansi tokoh tersebut dalam kehidupan nyata. Padahal, pada usia ini, siswa sangat membutuhkan sosok teladan dan nilai-nilai luhur sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Berdasarkan seluruh karakteristik tersebut, maka media pembelajaran yang dikembangkan harus mampu:

- 1) Menyajikan konten secara visual dan interaktif
- 2) Menyentuh aspek afektif, bukan hanya kognitif
- 3) Menstimulasi pemikiran kritis dan reflektif
- 4) Menghubungkan materi dengan realitas dan kebutuhan emosional siswa

Dengan pendekatan yang sesuai dengan teori perkembangan dan kondisi nyata di lapangan, media pembelajaran berbasis *Google Sites*

diharapkan dapat menjawab kebutuhan siswa secara menyeluruh: baik dari sisi akademik, psikologis, maupun spiritual.

c. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk mengkaji kedalaman, cakupan, relevansi, serta potensi nilai dari materi pelajaran yang akan dikembangkan ke dalam media berbasis *Google Sites*. Materi yang dianalisis mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di tingkat SMA fase E. Berikut adalah CP (capaian pembelajaran) dan ATP (Tujuan pembelajaran):

Capaian Pembelajaran: “Peserta didik memahami proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia serta meneladani peran tokoh-tokoh ulama penyebar Islam dalam membangun masyarakat yang religius, toleran, dan beradab”

Tujuan Pembelajaran: Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

- 1) Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia
- 2) Peserta didik mampu dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan mengekspresikan sikap dan nilai-nilai keteladanan tokoh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- 3) tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Dalam kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran menekankan pada penguatan karakter, pemahaman yang kontekstual, dan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Materi "Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia" tercantum sebagai bagian dari elemen Sejarah Perkembangan Islam di Nusantara. Tujuan pembelajaran dalam materi ini tidak hanya mengenalkan tokoh-tokoh ulama secara faktual, tetapi juga menggali nilai-nilai keteladanan mereka yang dapat diinternalisasi oleh peserta didik dalam kehidupan nyata.

Materi ini memiliki beberapa keunggulan penting dalam pengembangan karakter dan penguatan profil pelajar pancasila. Ulama-ulama seperti Sunan Kalijaga, Sunan Ampel, Syekh Maulana Malik Ibrahim, Syekh Yusuf Makassar, Tuanku Imam Bonjol adalah tokoh-tokoh yang menyebarkan Islam dengan pendekatan budaya, Pendidikan dan sosial yang moderat serta mengedepankan nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, kearifan, cinta damai, dan semangat kebangsaan. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan dimensi profil kelulusan seperti:

- 1) Keimanan dan Ketakwaan
- 2) Penalaran Kritis
- 3) Kolaborasi
- 4) Kemandirian

Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan guru di SMA Negeri 1 Kunir, ditemukan bahwa penyampaian materi ini masih cenderung bersifat tekstual dan kurang menggugah

minat siswa. Buku teks yang tersedia hanya menyajikan data faktual (nama, tahun, daerah dakwah) tanpa memberikan ruang untuk eksplorasi mendalam terhadap nilai-nilai atau pemikiran tokoh. Akibatnya, banyak siswa yang sekadar menghafal nama dan tanggal, tanpa memahami keteladanan atau kontribusi tokoh tersebut terhadap dakwah Islam dan kemajuan peradaban.

Materi ini sesungguhnya sangat potensial untuk dijadikan pembelajaran yang kontekstual dan inspiratif, terutama jika disajikan dengan pendekatan digital yang memungkinkan eksplorasi visual dan naratif. Selain itu, dalam kurikulum merdeka, guru diberi keleluasaan untuk melakukan diferensiasi pembelajaran berdasarkan minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, penyajian materi ini dalam bentuk media pembelajaran berbasis *Google Sites* menjadi sangat relevan, karena dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut: menyajikan konten teks, gambar, video, kuis, hingga refleksi nilai secara fleksibel.

Dengan mengembangkan materi ini secara digital dan interaktif, siswa tidak hanya akan mengetahui siapa tokoh-tokoh ulama tersebut, tetapi juga mampu meneladani karakter dan perjuangannya, serta mengaitkannya dengan tantangan moral dan sosial di masa kini. Ini sejalan dengan arah kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, berdiferensiasi, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kompetensi abad ke-21.

d. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan selaras dengan arah dan tujuan kurikulum merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kunir, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X. Kurikulum merdeka menekankan pada penguatan kompetensi inti siswa, pembentukan karakter, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam mata pelajaran ini mendorong siswa untuk tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga memahami nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat relevan dengan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*), yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang kuat, koneksi antar konsep, serta keterampilan problem solving yang tinggi. Dalam praktiknya, guru di SMA Negeri 1 Kunir telah mulai menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya didukung oleh media digital yang mendukung pembelajaran mandiri, fleksibel, dan interaktif. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis *Google Sites* dirancang untuk mendukung ketercapaian tujuan kurikulum tersebut, sekaligus menjadi sarana inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

2. Design (Perancangan)

a. Pemilihan Format

1) Pemilihan Judul

Media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan dalam penelitian ini diberi judul “Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia,” yang disesuaikan dengan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA. Judul ini dipilih untuk merepresentasikan fokus materi yang tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga menekankan keteladanan nilai-nilai yang dapat diambil dari para tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia.

2) Mengembangkan Materi Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran dilakukan menggunakan platform *Google Sites*, yang dirancang tidak hanya sebagai penyaji materi, tetapi sebagai sarana pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, memahami secara mendalam, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Media ini dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif sejalan dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang menjadi dasar dalam implementasi kurikulum merdeka.

Materi pembelajaran dalam media ini dikemas secara terstruktur melalui e-modul interaktif, yang memungkinkan siswa

mempelajari konsep secara mandiri dan reflektif. Untuk memperkuat pemahaman, disematkan video pembelajaran dari Youtube yang relevan, serta infografis yang menyajikan informasi secara visual, ringkas, dan bermakna. Infografis ini membantu siswa membangun koneksi antar konsep dan memahami inti materi secara cepat, terutama pada tema "Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia".

Selain itu, guna menstimulasi keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis, disediakan latihan soal berbasis *google form* yang mendorong siswa merefleksikan pemahaman mereka secara mandiri. Media ini juga menyertakan games edukatif melalui *platform Quizizz*, yang dirancang bukan hanya untuk hiburan, tetapi untuk memperkuat retensi konsep melalui pembelajaran berbasis tantangan dan umpan balik langsung. Dengan memadukan teks, visual, interaktivitas, dan refleksi, media pembelajaran ini diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang mendalam, di mana siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami makna, nilai, dan relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menentukan Media Pembelajaran

Peneliti merancang sebuah media pembelajaran menggunakan platform *Google Sites*, yang dapat diakses secara mudah melalui tautan (link) hanya dengan sekali klik, baik melalui perangkat komputer maupun *handphone*. Desain media

ini dirancang agar tampil menarik, terstruktur, dan ramah pengguna, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Media *Google Sites* ini menyajikan materi “Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia.” Tampilan antarmuka dan navigasi yang sederhana disusun sedemikian rupa untuk membantu siswa dalam mengeksplorasi konten secara mandiri. Diharapkan, melalui desain ini, media pembelajaran tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari.

4) Deskripsi Bentuk Media Pembelajaran *Google Sites*.

a. Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites*

1) Membuat Halaman Muka



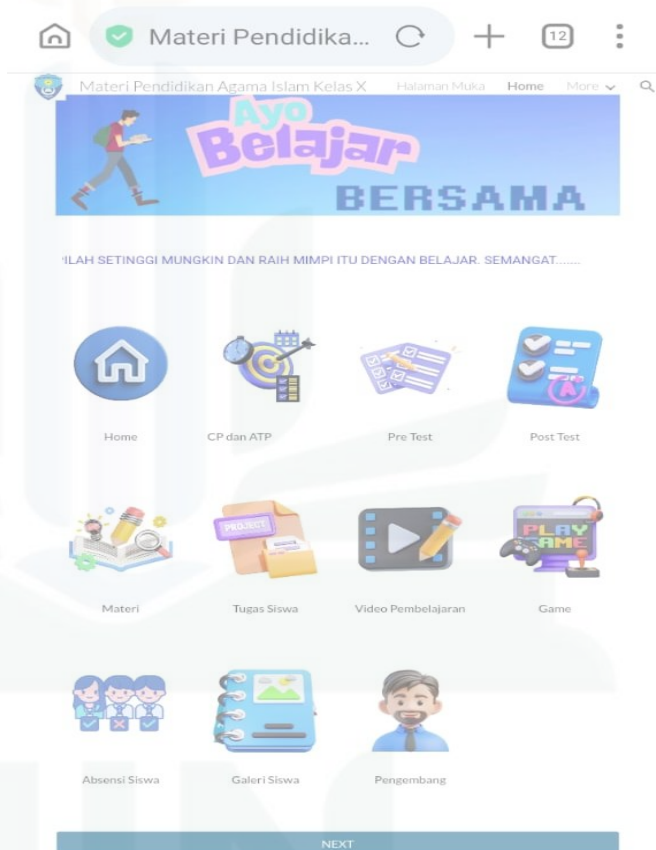
Gambar 4.1
Tampilan Halaman Muka (*Home*)

Pada gambar 4.1 merupakan Langkah awal dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* adalah membuat halaman muka (*Home*) sebagai tampilan utama yang akan pertama kali diakses oleh pengguna. Halaman ini dirancang dengan mempertimbangkan fungsi sebagai pintu masuk yang merepresentasikan identitas materi dan memudahkan navigasi bagi peserta didik. Dalam proses perancangannya, peneliti memilih judul yang mencerminkan topik utama, yaitu “Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia”, lengkap dengan sub judul yang menjelaskan bahwa media ini ditujukan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Kunir.

Agar menarik dan komunikatif, halaman muka dilengkapi dengan tampilan visual yang relevan, seperti gambar peta penyebaran Islam di Indonesia, ilustrasi ulama nusantara, serta desain grafis yang bernuansa islami dan edukatif. Peneliti juga menambahkan elemen navigasi seperti menu utama, tautan menuju materi inti, kuis, video, serta kontak guru. Tampilan halaman dibuat responsif dan sederhana agar mudah diakses melalui berbagai perangkat. Dengan demikian, halaman muka berperan tidak hanya sebagai pengantar, tetapi juga sebagai elemen penting dalam membangun kesan pertama dan mempermudah

peserta didik dalam menjelajahi seluruh isi media pembelajaran.

2) Menyusun Halaman Navigasi Menu Berbasis Gambar Interaktif.



Gambar 4.2
Tampilan Navigasi Utama

Pada gambar 4.2 merupakan tampilan home pada *Google Sites*, setelah halaman muka (cover) selesai dibuat, tahap selanjutnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* adalah menyusun halaman kedua yang berfungsi sebagai navigasi utama menuju materi pembelajaran. Halaman ini dirancang secara visual menggunakan gambar-gambar representatif

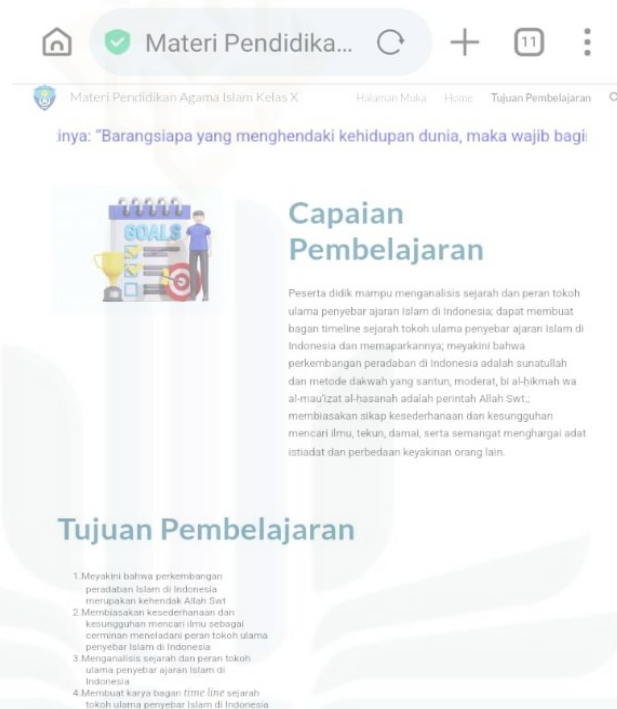
yang bersifat interaktif di mana setiap gambar berfungsi sebagai tautan langsung ke halaman atau subhalaman tertentu berisi materi pembelajaran. Desain halaman ini mengedepankan pendekatan visual yang menarik dan intuitif, agar peserta didik lebih mudah memahami struktur isi dan tertarik untuk mengeksplorasi materi.

Halaman ini tidak hanya berperan sebagai penghubung antar konten, tetapi juga sebagai alat bantu visual yang meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi. Dengan desain yang responsif dan interaktif, siswa dapat mengakses materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah, cukup dengan mengklik gambar yang diinginkan. Strategi ini juga membantu meningkatkan kemandirian belajar dan minat peserta didik dalam menggali materi secara mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3) Membuat Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.



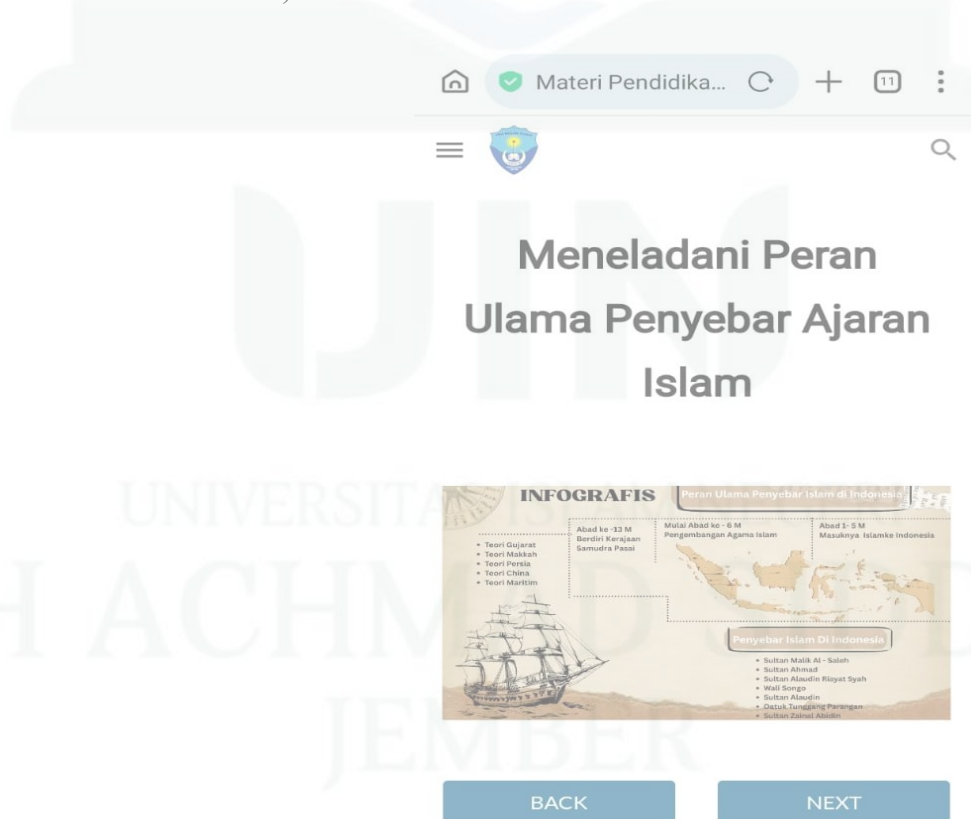
Gambar 4.3
Tampilan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Pada gambar 4.3 merupakan menu Capaian Pembelajaran (CP) disajikan informasi mengenai kompetensi inti yang menjadi target capaian peserta didik dalam satu fase pembelajaran, sesuai dengan kurikulum merdeka. CP berfungsi sebagai acuan umum dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dan asesmen. Untuk materi “Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia”, capaian pembelajaran menekankan pada penguatan keimanan, keteladanan terhadap tokoh ulama, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif

terhadap sejarah penyebaran Islam di Nusantara.

Sementara itu, pada halaman Tujuan Pembelajaran (TP) ditampilkan tujuan-tujuan spesifik yang meliputi: meyakini bahwa penyebaran Islam di Indonesia merupakan kehendak Allah SWT, membiasakan hidup sederhana dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu; menganalisis sejarah dan peran ulama penyebar Islam; serta menyusun karya berupa bagan *time line* sejarah penyebaran Islam. Dengan penyajian CP dan TP yang jelas, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih terarah, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

4) Membuat Halaman Awal Pada Materi



Gambar 4.4 Infografis
Peran Ulama Penyebar Agama Islam di Indonesia

Pada gambar 4.4, disajikan gambar infografis untuk penyusunan menu isi materi dalam media pembelajaran *Google Sites*, penulis tidak langsung menampilkan materi utama mengenai Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. Sebagai langkah awal, penulis menyajikan infografis yang berisi ringkasan informasi penting terkait topik tersebut. Penyajian infografis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal secara visual dan menarik bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki pemahaman konteks sebelum mendalami materi secara lebih komprehensif. Setelah infografis ditampilkan, barulah peserta didik diarahkan untuk mempelajari materi inti yang disusun secara sistematis dan mendalam.

5) Membuat Isi Menu Materi

Menu materi dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi secara sistematis dan bertahap. Oleh karena itu, materi Meneladani Peran Ulama dalam Penyebaran Ajaran Islam di Indonesia disusun menjadi tiga sub bab utama yang disajikan dalam tiga kali pertemuan pembelajaran. Setiap pertemuan memiliki fokus materi tersendiri yang saling berkaitan dan berkesinambungan, sehingga memudahkan siswa dalam menyerap dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran.

Adapun pembagian isi menu materi adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Teori Masuknya Islam di Indonesia



Gambar 4.5
Sub Materi Pertemuan Ke-1

Pada gambar 4.5 merupakan pertemuan pertama, siswa diajak untuk memahami dan mempelajari Teori masuknya Islam ke Indonesia. Sebelum ke inti pembelajaran siswa diajak untuk membaca Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 16 – 20. dengan tartil dan tajwid yang benar.



Pertanyaan Pemantik!

"Bagaimana mungkin ajaran Islam yang berasal dari Timur Tengah bisa sampai ke Indonesia yang letaknya sangat jauh?"

Masuknya Agama Islam Ke Indonesia



"Tahukah kalian? Islam masuk ke Indonesia bukan dengan peperangan, tapi melalui jalur damai dan penuh kebijaksanaan. Yuk, kita pelajari teori-teori menarik tentang bagaimana Islam menyebar ke negeri kita! Dari pedagang Gujarat hingga ulama dari Timur Tengah—semuanya punya cerita yang membentuk sejarah bangsa. Ayo kita telusuri jejaknya bersama!"

Gambar 4.6
Sub Materi Pertemuan Ke-1
Pertanyaan Pemantik

Pada gambar 4.6 guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, pertanyaan pemantik disusun dengan tujuan untuk menggugah rasa ingin tahu peserta didik serta mendorong mereka berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam konteks pembelajaran mengenai "Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia", pertanyaan pemantik diarahkan untuk mengajak siswa mengeksplorasi nilai-nilai perjuangan, keteladanan, dan strategi dakwah para ulama dalam menyebarkan Islam di nusantara. Dengan pertanyaan yang tepat, peserta didik diharapkan dapat mengaitkan peran ulama masa

lalu dengan konteks kehidupan mereka saat ini, serta menumbuhkan sikap menghargai jasa para tokoh agama sebagai bagian penting dari sejarah dan identitas bangsa. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran mendalam yang tidak hanya menekankan pada pemahaman kognitif, tetapi juga penguatan sikap dan nilai spiritual.



Gambar 4.7
Sub Materi Pertemuan Ke-1
Modul Ajar dan Video Materi dan Tugas Siswa

Pada gambar 4.7 peserta didik diajak untuk mengeksplorasi berbagai teori tentang masuknya Islam ke Indonesia melalui media yang menarik dan mudah diakses, yaitu video YouTube dan e-modul digital. Melalui penyajian video, siswa dapat melihat secara visual proses penyebaran Islam dari berbagai wilayah seperti Gujarat, Persia, dan Arab, serta mengenali bukti-bukti sejarah yang mendukung masing-masing teori. E-modul kemudian memperkuat pemahaman siswa dengan penjelasan tertulis yang sistematis, lengkap dengan gambar, peta, dan aktivitas reflektif. Kegiatan ini dirancang untuk membangun pemahaman awal yang kuat dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap peran besar ulama dan tokoh dakwah dalam proses Islamisasi di Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik mampu mengaitkan sejarah dengan realitas sosial dan budaya masyarakat Indonesia saat ini.

Sebagai tindak lanjut dan penerapan pembelajaran mendalam, di akhir sesi pembelajaran, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mengerjakan proyek kreatif berupa *pop-up 3D*. Setiap kelompok akan merancang dan membuat karya visual yang menggambarkan salah satu teori masuknya Islam

ke Indonesia, lengkap dengan elemen narasi, gambar, dan simbol-simbol budaya yang relevan. Proyek ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengekspresikannya dalam bentuk konkret dan kolaboratif, sehingga terjadi keterlibatan emosional, kognitif, dan sosial dalam proses pembelajaran.

b) Pertemuan kedua

Perkembangan Kesultanan di Indonesia dan Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia.

Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X Halaman Muka Home More

Infografis Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Raja Hindu memeluk Islam, ada perubahan istana kerajaan menjadi Masjid

Walisongo

1. Maulana Ishaq bin Ibrahim (Sunan Gresik)
2. Raden Rahmat (Sunan Ampel)
3. Maulana Ishaq bin Ibrahim (Sunan Bonang)
4. Raden Paksi (Sunan Giri)
5. Sunan Kalijaga (Sunan Kalijaga)
6. Raden Paksi (Sunan Kalijaga)
7. Jafar Shadiq (Sunan Kadiri)
8. Sunan Kudus (Sunan Kudus)

Ulama Islam yang menyebarkan agama Islam sejak abad ke-18

1. Abdul Qayyum
2. Abdul Rahim
3. Abdul Wahab Al Palimbani
4. Syekh Syarifuddin (Hormat)
5. Syekh Al-Nawawi Al-Bantari
6. Syekh Muhammad Taib (Lan-lan Al-Padiri)

Ulama Indonesia yang berketurunan Arab

1. Syekh Ismail Al-Minangkabawa
2. Syekh Ahmad Khatib Sembel
3. Negeri
4. Abdul Karim
5. Sunan Kalijaga
6. Arsyad bin Ali
7. Sunan Kalijaga

Pertemuan Ke 2

Assalamualaikum Wr. Wb.

Selamat datang di pertemuan kedua kita! Alhamdulillah kita bisa berjumpa kembali dalam keadaan sehat. sebelum pembelajaran dimulai mohon untuk mengisi link Absensi Terima kasih.

Absensi Online

Assalamualaikum, sebelum pembelajaran dimulai mohon untuk mengisi absensi ya... semangat...

Gambar 4.8
Sub Materi Pertemuan Ke-2

Pada gambar 4.8 guru menyajikan sebuah infografis yang dirancang secara visual dan informatif untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan agama Islam di Indonesia. Infografis ini menyoroti perubahan struktur politik yang terjadi seiring dengan masuknya Islam, yaitu dari bentuk kerajaan Hindu, Budha menjadi kesultanan Islam. Transformasi ini tidak hanya menunjukkan perubahan dalam sistem pemerintahan, tetapi juga mencerminkan pergeseran nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang mengakar di masyarakat pada masa itu. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan mengisi absensi online.

Materi kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tokoh-tokoh penting yang berperan dalam penyebaran ajaran Islam di berbagai wilayah Nusantara. Tokoh-tokoh yang dibahas mencakup Sultan Malik Al Saleh (1267–1297 M) sebagai pendiri Kesultanan Samudra Pasai yang merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia, Sultan Ahmad (1326–1348 M), serta Sultan Alauddin Riayat Syah (1538–1571 M) yang dikenal memimpin Kesultanan Aceh dengan kekuatan politik dan militer yang cukup besar pada masanya. Selain itu, dibahas pula peran strategis Wali Songo (1404–1546

M) dalam proses dakwah dan akulturasi budaya di pulau Jawa, yang menjadi salah satu contoh keberhasilan penyebaran Islam dengan pendekatan damai dan kultural. Tak kalah penting, diperkenalkan pula tokoh-tokoh lokal seperti Datuk Tunggang Parangan dan Sultan Zainal Abidin yang memiliki kontribusi besar dalam penyebaran Islam di wilayah Sumatra dan Maluku.



Aktivitas 2 " Presentasi dan Menampilkan hasil Karya"

Pada Pertemuan Ke 2 ini, kita akan :

1. Menaruh hasil karya / pop up " wali songo di atas meja seperti pameran mini.
2. Siswa Berkeliling membaca pop up kelompok lain, menuliskan pertanyaan di sticki note.
3. Setelah berkeliling melihat pop up kelompok lain, setiap kelompok akan mempresentasikan pop up hasil karya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
4. Pada saat presentasi, di video dan didokumentasikan dengan menarik dan di upload di youtube.

Gambar 4.9
Sub Materi Pertemuan Ke-2
Presentasi dan Menampilkan Hasil Karya

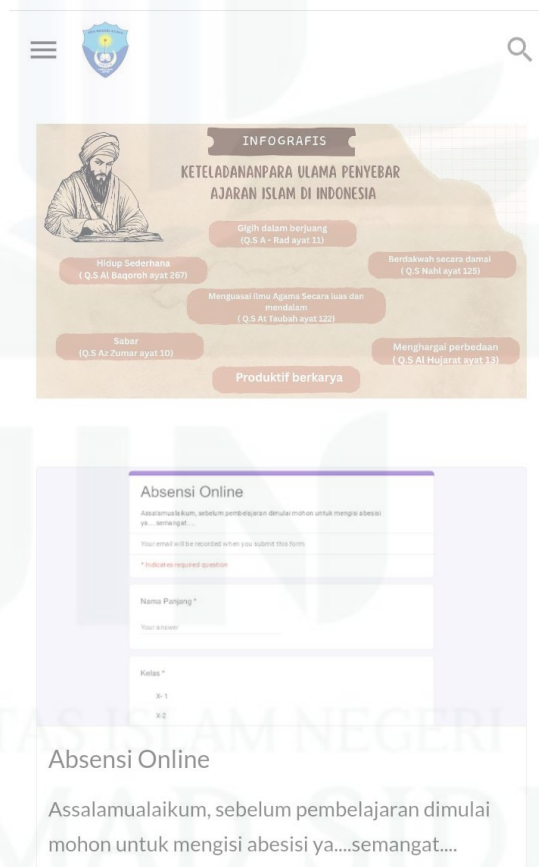
Pada gambar 4.9 kegiatan siswa adalah Sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran mendalam, peserta didik diberikan tugas project berupa pembuatan media *pop-up 3D* yang menggambarkan peran dan kisah Wali Songo sebagai penyebar ajaran Islam di Indonesia. Proyek ini menuntut siswa untuk memahami secara mendalam kontribusi para Wali Songo dalam proses penyebaran Islam, mengkaji nilai-nilai keteladanan, kesabaran, dan strategi dakwah yang mereka gunakan. Selain itu, siswa diajak untuk menganalisis bagaimana peran para ulama ini membentuk sejarah dan budaya Islam di nusantara.

Dalam pengerjaannya, siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk merancang dan membangun karya visual yang memuat tokoh-tokoh Wali Songo beserta cerita dan pesan moral yang terkandung dalam perjuangan mereka. Setelah menyelesaikan proyek, setiap kelompok mempresentasikan hasil karya mereka di hadapan kelas, sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan kemampuan menyampaikan ide secara jelas dan sistematis. Presentasi tersebut kemudian direkam dan diunggah ke platform YouTube sebagai bentuk dokumentasi dan publikasi pembelajaran. Melalui

proyek ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial yang diwariskan oleh Wali Songo serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pertemuan Ketiga

Keteladanan Akhlak Ulama dan Relevansinya bagi Kehidupan Siswa.



Gambar 4.10
Sub Materi Pertemuan Ke-3
Infografis dan Absensi Online

Pada gambar 4.10 merupakan tampilan awal *Google Sites* pada pertemuan ketiga, pembelajaran difokuskan pada materi mengenai keteladanan akhlak para ulama serta relevansinya dengan kehidupan siswa saat ini. Pertemuan diawali dengan pengisian absensi secara daring sebagai bentuk pendataan kehadiran siswa sekaligus penguatan disiplin digital dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru menyajikan infografis yang memuat ringkasan visual tentang nilai-nilai akhlak yang dicontohkan oleh para ulama dalam sejarah Islam di Indonesia. Infografis ini dirancang untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap inti materi dengan pendekatan visual yang menarik dan informatif.

Melalui infografis tersebut, siswa dikenalkan pada karakter-karakter utama para ulama, seperti kejujuran, kesabaran, sikap lemah lembut dalam berdakwah, serta kepedulian terhadap masyarakat. Penyajian ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal yang kuat sebelum siswa diajak berdiskusi dan mengeksplorasi lebih dalam makna dan penerapan akhlak mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pertemuan ini, refleksi pribadi belum dilakukan, karena kegiatan masih difokuskan pada pemberian informasi dan penguatan konteks materi yang akan

menjadi dasar untuk aktivitas pembelajaran selanjutnya. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menyerap nilai-nilai keteladanan secara bertahap, sebelum nantinya diajak merefleksikan secara lebih mendalam dalam tahap pembelajaran berikutnya.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, tahap akhir yang dilakukan adalah pelaksanaan uji kompetensi. Uji kompetensi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama tiga pertemuan sebelumnya. Materi tersebut meliputi teori-teori masuknya Islam ke Indonesia (pertemuan pertama), tokoh-tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia (pertemuan kedua), serta keteladanan akhlak para ulama dan relevansinya bagi kehidupan siswa (pertemuan ketiga).



Gambar 4.11
Sub Materi Pertemuan Ke-3 Uji Kompetensi

Pada gambar 4.11 siswa diberikan soal uji kompetensi yang disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk menguji aspek pengetahuan faktual, konseptual, dan pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi. Penggunaan format pilihan ganda dipilih karena memungkinkan proses penilaian dilakukan secara objektif, efisien, serta sesuai dengan waktu yang tersedia.

Melalui uji kompetensi, guru memperoleh data konkret tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penguatan materi atau tindak lanjut bagi siswa yang belum tuntas, sehingga uji kompetensi berfungsi sebagai alat penilaian sekaligus bagian dari proses pembelajaran berkelanjutan.

Aktifitas 4 "Refleksi"

Pada pertemuan kali ini, kita telah mempelajari bagaimana para ulama terdahulu menyebarkan ajaran Islam di Indonesia dengan cara yang damai, bijaksana, dan penuh keteladanan. Mereka tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga memberikan contoh nyata lewat perilaku, sikap, dan cara mereka berinteraksi dengan masyarakat. Dari proses dakwah yang mereka lakukan, kita bisa belajar bahwa menyampaikan kebenaran tidak harus keras, tetapi harus dengan akhlak yang mulia dan menghargai budaya sekitar.

Melalui pembelajaran ini, kita diajak untuk tidak hanya memahami sejarah, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita sekarang sebagai pelajar dan sebagai bagian dari masyarakat.

Gambar 4.12
Sub Materi Pertemuan Ke-3 Refleksi

Pada gambar 4.12 merupakan akhir pertemuan ketiga, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi sebagai bagian dari upaya untuk mendorong pembelajaran mendalam (*deep learning*) di kalangan peserta didik. Materi yang dibahas pada pertemuan ini berfokus pada keteladanan para tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia, yang tidak hanya berperan dalam proses Islamisasi secara historis, tetapi juga mewariskan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan hingga masa kini.

Refleksi diberikan dalam bentuk pertanyaan terbuka yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, melakukan penilaian pribadi, dan mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Pertanyaan seperti “Nilai keteladanan apa yang paling menginspirasi Anda?” atau “Bagaimana Anda dapat menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?” bertujuan untuk menstimulasi pemaknaan mendalam terhadap karakter para tokoh seperti Wali Songo, ulama lokal, dan penyebar Islam lainnya, yang dikenal karena keikhlasan, toleransi, kedamaian, serta kemampuan berdakwah secara kontekstual dan santun.

Kegiatan refleksi ini memfasilitasi integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam diri

peserta didik, yang merupakan karakteristik utama pembelajaran mendalam. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mengingat dan memahami informasi historis semata, tetapi juga mengolah, menafsirkan, dan mengambil pelajaran yang bermakna dari keteladanan tokoh-tokoh Islam yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir reflektif, penguatan karakter, dan relevansi nilai dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan demikian, refleksi pada pertemuan ini tidak hanya berfungsi sebagai penutup proses pembelajaran, tetapi juga sebagai jembatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kesadaran historis dan tanggung jawab moral, serta menanamkan nilai-nilai luhur yang dapat membentuk perilaku dan sikap positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berikut disajikan *prototype* atau gambaran awal media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis

Google Sites:

Tabel 4.1
Prototype Media Pembelajaran Berbasis Google Sites



3. *Development (Pengembangan)*

Setelah produk berhasil dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kelayakan media melalui proses validasi produk. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang telah dirancang sebelum digunakan dalam uji coba kepada peserta didik. Proses validasi dilakukan setelah produk awal selesai disusun, dan melibatkan tiga aspek utama, yaitu desain media, isi materi, dan kualitas bahasa. Validasi desain dilakukan oleh ahli media untuk menilai tampilan, struktur, serta keterpaduan antar elemen dalam media. Validasi isi materi dilakukan oleh ahli materi untuk memastikan kesesuaian konten dengan kurikulum serta akurasi substansi ajarannya. Sementara itu, validasi bahasa dilakukan oleh ahli bahasa guna menilai penggunaan bahasa yang komunikatif, sesuai kaidah, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hasil dari proses validasi ini menjadi dasar penting dalam

melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

1) Hasil Validasi Ahli Media

Bertindak sebagai Ahli Media yaitu Dr. Ir. Moch Mahsun, S.Kom., M.T., dosen pada Universitas Islam Syarifuddin Lumajang yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang teknologi informasi dan pengembangan media digital. Validasi dari ahli media diperlukan untuk menilai aspek teknis dari media pembelajaran yang dikembangkan, seperti tampilan antarmuka, navigasi, interaktivitas, dan kemudahan akses. Selain itu, validasi ini juga memastikan bahwa media yang digunakan mendukung proses belajar secara efektif dan efisien. Berikut ini disajikan hasil validasi dari ahli media.

Tabel 4.2
Validasi Ahli Media

No	Indikator	1	2	3	4	5
Aspek Desain Tampilan / Visual						
1	Desain tata letak media pembelajaran ini konsisten dan estetis, sehingga menarik perhatian pengguna.					✓
2	Pemilihan warna dalam media pembelajaran ini konsisten dan mendukung identitas visual secara keseluruhan.			✓		
3	Ukuran huruf pada media pembelajaran ini tidak terlalu kecil maupun terlalu besar, sehingga memudahkan interaksi pengguna					✓

4	Penggunaan gambar dan elemen visual sudah tepat serta memperjelas isi materi pembelajaran					✓
5	Desain Tampilan Media Pembelajaran Google Site ini menarik.					✓
Navigasi & Interaktivitas						
6	Tata letak tombol dan link navigasi sudah jelas sehingga memudahkan pengguna berpindah antar halaman				✓	
7	Semua tautan dalam media pembelajaran ini berfungsi dengan baik tanpa mengalami gangguan.					✓
8	Media pembelajaran ini tampil dengan baik dan proporsional di berbagai perangkat seperti laptop, tablet, dan HP.					✓
9	Interaktivitas yang disediakan dalam media pembelajaran ini (seperti tombol, link, atau menu) responsif dan mudah digunakan.					✓
10	Pengguna dapat dengan mudah memahami alur navigasi media tanpa perlu bimbingan khusus				✓	
Fungsionalitas Teknis						
11	Media pembelajaran ini dapat diakses tanpa mengalami gangguan teknis seperti error atau bug					✓
12	Media pembelajaran ini dapat diakses dengan cepat dan tidak mengalami waktu muat (loading) yang lama.					✓
13	Semua elemen interaktif dari platform luar (YouTube, Quizizz, dll.) dapat digunakan langsung tanpa memerlukan pengaturan tambahan.					✓
14	Media pembelajaran ini kompatibel dengan berbagai jenis browser tanpa mengalami				✓	

	perubahan tampilan atau fungsi.”					
15	Fitur-fitur pada media pembelajaran ini berjalan stabil saat diakses melalui perangkat dan sistem operasi yang berbeda.					✓
Inovasi dan Kreativitas						
16	Media menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi					✓
17	Penggunaan fitur <i>Google Sites</i> dimaksimalkan secara efektif				✓	
18	Desain dan konten media ini memperlihatkan inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.					✓

2) Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan ketepatan isi materi pada media pembelajaran yang dikembangkan. Validasi ini dilakukan oleh Dr. Abdul Mois, M.Pd., yang merupakan lulusan program doctoral (S3) dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember. Beliau saat ini aktif mengajar di STAI Bustanul Ulum (STAIBU) Lumajang, serta dikenal sebagai guru penggerak yang sering diundang sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan pelatihan dan seminar pendidikan, khususnya dalam topik pembelajaran mendalam. Kompetensi dan pengalaman beliau yang luas dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta keterlibatannya dalam pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual menjadikan kontribusinya sangat berharga

dalam proses validasi materi ini. Berikut ini disajikan hasil validasi dari ahli materi.

Tabel 4.3
Validasi Ahli Materi

No	Indikator	1	2	3	4	5
Aspek Kelayakan Isi						
1	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam ATP					✓
2	Materi selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan fase perkembangan peserta didik					✓
Aspek Penyajian						
3	Materi disajikan secara sistematis, logis, dan runtut				✓	
4	Materi didukung dengan media visual/interaktif yang relevan			✓		
Aspek Dimensi Profil Lulusan						
5	Materi mendukung penguatan karakter peserta didik, seperti keimanan, tanggung jawab kewargaan, dan kesehatan jasmani				✓	
6	Materi mengembangkan kompetensi abad 21, seperti penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian					✓
Aspek Prinsip Pembelajaran						
7	“Berkesadaran” Materi mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar aktif				✓	
8	“Bermakna” materi pembelajaran mampu melibatkan peserta didik dengan isu nyata dalam konteks				✓	

	personal/ lokal/ nasional/ global.					
9	“Menggembirakan” materi pembelajaran menggembirakan dan membuat suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi.			✓		
Aspek Pengalaman Belajar						
10	“Memahami” Materi mendorong peserta didik untuk secara aktif membangun pemahaman mendalam, dengan mengaitkan pengetahuan esensial, aplikatif, dan nilai-nilai karakter dari berbagai sumber dan konteks				✓	
11	“Mengaplikasi” Materi memfasilitasi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual, melalui kegiatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dalam situasi nyata			✓		
12	“ Merefleksi” Materi mendorong peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil belajarnya, serta mengembangkan regulasi diri dan perencanaan perbaikan ke depan			✓		
Konsep Kerangka Pembelajaran						
13	“Praktik Pedagogis”Materi mendukung penerapan praktik pedagogis progresif, seperti proyek, inkuiri, pemecahan masalah, kolaborasi, atau pendekatan berbasis STEAM/SETS				✓	
14	“Kemitraan Pembelajaran” Materi mendukung kemitraan pembelajaran antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, atau mitra profesional untuk memperkuat			✓		

	konteks dan relevansi pembelajaran					
15	“Lingkungan Pembelajaran” Materi mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang integratif, mencakup ruang fisik, virtual, dan budaya belajar yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan penguatan karakter				✓	
16	“Pemanfaatan Teknologi Digital” Materi memanfaatkan teknologi digital secara optimal sebagai sarana interaksi, kolaborasi, eksplorasi, serta mendorong peserta didik berpikir kritis dan inovatif					✓

3) Validasi Ahli Bahasa

Validasi oleh ahli bahasa dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian, ketepatan, dan keterbacaan bahasa pada media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting dalam media pembelajaran karena berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Validasi ini difokuskan pada aspek kebahasaan, seperti struktur kalimat, pilihan kata (diksi), penggunaan ejaan, tanda baca, serta kohesi dan koherensi antar kalimat dan paragraf. Validasi dilakukan oleh Dr. Khotibul Umam, M.A., seorang dosen pada Program Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang memiliki latar belakang keahlian di bidang kebahasaan dan pengembangan bahan ajar. Berdasarkan hasil telaah, beliau

memberikan sejumlah masukan terkait dengan perbaikan kalimat yang terlalu panjang agar menjadi lebih komunikatif, penyesuaian istilah teknis agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, serta penyempurnaan penggunaan ejaan dan tanda baca agar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Setelah peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan, media pembelajaran dinyatakan layak digunakan dari aspek kebahasaan. Berikut ini disajikan hasil validasi dari ahli bahasa.

Tabel 4.4
Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	1	2	3	4	5
Aspek Struktur Bahasa						
1	Kalimat dalam media pembelajaran disusun secara efektif dan mudah dipahami					✓
2	Paragraf tersusun secara logis dan memiliki hubungan antaride yang jelas				✓	
3	Penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia				✓	
4	Struktur penyampaian materi (judul, subjudul, isi) tertata dengan baik					✓
5	Penyampaian struktur materi menggunakan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh siswa.					✓
Aspek Ketepatan Penggunaan Bahasa						
6	Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓	

7	Diksi (pilihan kata) sesuai dengan konteks pembelajaran					✓
8	Tidak terdapat penggunaan kata tidak baku atau istilah yang tidak sesuai				✓	
9	Penulisan ayat Al-Qur'an dalam media sudah sesuai dengan mushaf standar dan tidak terdapat kesalahan harakat atau huruf.					✓
10	Konsistensi penggunaan istilah dan gaya bahasa dijaga di seluruh media pembelajaran					✓
Aspek Kelayakan Bahasa Untuk Peserta Didik						
11	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X SMA					✓
12	Bahasa komunikatif, tidak terlalu teknis namun tetap ilmiah				✓	
13	Kalimat tidak membingungkan atau multitafsir bagi siswa					✓
14	Bahasa yang digunakan sopan, santun, dan tidak mengandung bias					✓
15	Penyampaian materi bersifat edukatif dan mendukung pemahaman mendalam siswa				✓	

4) Uji Coba Terbatas

Setelah melaksanakan validasi Media, Validasi Materi, dan Validasi Bahasa. Produk *Google Sites* kemudian di revisi setelah itu diujicobakan ke perorangan dan uji coba terbatas. Kedua tahap ini dirancang untuk memperoleh masukan dari peserta didik terkait aspek tampilan, kemudahan penggunaan, keterpahaman isi, serta untuk menilai sejauh mana media yang dikembangkan dapat meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun penjelasan masing-masing tahap uji coba disampaikan sebagai berikut:

a) Uji coba perorangan

Pada tahap implemntasi awal, peneliti melaksanakan uji coba perorangan dengan 4 siswa kelas X-2 yang merupakan kelas uji coba. Pada uji coba perorangan peneliti tidak memberikan angket kepada siswa, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati perilaku siswa ketika menggunakan media *Google Sites*. Apakah dalam pelaksanaannya siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media *Google Sites*.

b) Uji coba kelompok kecil

Pada uji coba kelompok kecil peneliti membedakan dua kelompok uji coba, uji coba angket kepraktisan, uji coba pre-test dan uji coba post-test. Peneliti memilih 8 siswa kelas X-2 secara acak. Tujuan uji coba ini adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket kepraktisan serta untuk mengukur tingkat kesukaran, kemudahan soal test. Berikut penjelasannya:

1) Uji coba validitas dan reliabilitas butir angket kepraktisan.

Butir angket kepraktisan media berjumlah 17 butir pernyataan. Kemudian diujicobakan ke 8 orang siswa dan dianalisis menggunakan SPSS 27 untuk melihat tingkat

validitas dan reliabilitasnya. Setelah dianalisis menggunakan SPSS 27 ada beberapa butir pernyataan valid dan tidak valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Angket

No Pernyataan	Interval 95% (0,355)	Nilai	Keterangan
1	0,355	0,635	Valid
2	0,355	0,408	Valid
3	0,355	0,354	Tidak Valid
4	0,355	0,707	Valid
5	0,355	0,816	Valid
6	0,355	0,548	Valid
7	0,355	0,640	Valid
8	0,355	0,442	Valid
9	0,355	-0,127	Tidak Valid
10	0,355	0,536	Valid
11	0,355	-0,127	Tidak Valid
12	0,355	0,889	Valid
13	0,355	0,707	Valid
14	0,355	0,408	Valid
15	0,355	-0,267	Tidak Valid
16	0,355	0,548	Valid
17	0,355	0,001	Tidak valid

Pada tabel 4.5 butir angket pernyataan dari 17 butir ada 12 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan tidak valid. Karena waktu yang terbatas peneliti memutuskan untuk memakai 12 butir pernyataan valid untuk uji coba kelompok besar dan menghapus 5 butir pernyataan tidak valid.

Tabel 4.6
Tingkat Reliabilitas Butir Pernyataan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.810	17

Pada tabel 4.6 menunjukkan Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai sebesar 0,810 dengan jumlah item sebanyak 17 butir pertanyaan. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,810 ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Artinya, butir-butir pertanyaan tersebut dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten. Secara umum, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,8 termasuk dalam kategori reliabilitas yang baik, sehingga instrumen ini layak digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut.

2) Uji coba butir soal pre-test dan post-test menggunakan ANATEST

Soal pre-test dan post-test menggunakan 8 siswa dan soal yang sama hanya saja soal pada post test sudah diacak. Setelah soal pre-test dan post-test dibagikan kepada 8 siswa hasilnya akan di analisis menggunakan ANATEST, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran, kemudahan soal.

Berikut disajikan data hasil ANATEST tingkat kesukaran dan kemudahan dari soal yang sudah diujicobakan.

Tabel 4.7
Hasil ANATEST Uji Coba Ke-Satu

No Butir	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	4	50,00	Sedang
2	3	37,50	Sedang
3	1	12,50	Sangat sukar
4	2	25,00	Sukar
5	3	37,50	Sedang
6	2	25,00	Sukar
7	1	12,50	Sangat sukar
8	2	25,00	Sukar
9	1	12,50	Sangat sukar
10	3	37,50	Sedang
11	1	12,50	Sangat sukar
12	3	37,50	Sedang
13	2	25,00	Sukar
14	2	25,00	Sukar
15	1	12,50	Sangat sukar
16	2	25,00	Sukar
17	1	12,50	Sangat sukar
18	3	37,50	Sedang
19	2	25,00	Sukar
20	3	37,50	Sedang

Pada tabel 4.7 Berdasarkan hasil uji coba pertama, tingkat kesukaran dua puluh butir soal menunjukkan variasi yang cukup luas. Dari keseluruhan butir soal, terdapat enam butir soal yang termasuk kategori sangat sukar (nomor 3, 7, 9, 11, 15, dan 17), tujuh butir soal termasuk kategori sukar (nomor 4, 6, 8, 13, 14, 16, dan 19), dan tujuh butir soal lainnya termasuk kategori sedang (nomor 1, 2, 5, 10, 12, 18, dan 20). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal berada pada tingkat kesukaran yang tinggi, sehingga diperlukan revisi agar soal menjadi lebih seimbang dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara akurat.

Tabel 4.8
Tabel Signifikan Soal Pre-Test dan Post-Test Ke-Satu

No soal	Korelasi	Signifikansi
1	0,513	Signifikan
2	0,556	Sangat signifikan
3	0,427	Signifikan
4	0,296	-
5	0,026	-
6	-0,415	-
7	-0,039	-
8	0,296	-
9	0,427	Signifikan
10	0,556	Sangat signifikan
11	0,427	Signifikan
12	0,450	Signifikan
13	0,178	-
14	0,296	-
15	0,427	Signifikan
16	0,178	-
17	0,427	Signifikan
18	0,556	Sangat signifikan
19	0,296	-
20	-0,079	-

Pada tabel 4.8 ada 10 soal yang belum signifikan, dan peneliti memutuskan untuk merevisi 10 soal yang belum signifikan dan kemudian mengujicobakan kembali ke 8 siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.9
Tabel Signifikan Soal Pre-Test dan Post-test Ke Dua

No soal	Korelasi	Signifikansi
1	0,693	Sangat signifikan
2	0,498	Signifikan
3	0,614	Sangat signifikan
4	0,839	Sangat signifikan
5	0,604	Sangat signifikan
6	0,734	Sangat signifikan
7	0,693	Sangat signifikan
8	0,473	Signifikan
9	0,571	Sangat signifikan
10	0,839	Sangat signifikan
11	0,614	Sangat signifikan
12	0,604	Sangat signifikan
13	0,604	Sangat signifikan
14	0,442	Signifikan
15	0,701	Sangat signifikan
16	0,604	Sangat signifikan
17	0,442	Signifikan
18	0,571	Sangat signifikan
19	0,695	Sangat signifikan
20	0,839	Sangat signifikan

Pada tabel 4.9 setelah soal direvisi dan diujicobakan kembali diperoleh dua puluh soal yang memenuhi kriteria signifikansi dan kelayakan untuk digunakan dalam penelitian kepada siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.10
Hasil ANATEST Uji Coba Ke-Dua

No Butir	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	2	25,00	Sukar
2	2	25,00	Sukar
3	5	62,50	Sedang
4	2	25,00	Sukar
5	3	37,50	Sedang
6	3	37,50	Sedang
7	2	25,00	Sukar
8	3	37,50	Sedang
9	5	62,50	Sedang
10	2	25,00	Sukar
11	5	62,50	Sedang
12	3	37,50	Sedang
13	3	37,50	Sedang
14	4	50,00	Sedang
15	5	62,50	Sedang
16	3	37,50	Sedang
17	4	50,00	Sedang
18	5	62,50	Sedang
19	4	50,00	Sedang
20	2	25,00	Sukar

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran setelah dilakukan revisi dan uji coba ulang, diperoleh bahwa dari dua puluh butir soal yang diujicobakan, enam butir soal termasuk kategori sukar (nomor 1, 2, 4, 7, 10, dan 20), sedangkan empat belas butir soal lainnya termasuk kategori sedang (nomor 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19). Tidak terdapat soal yang sangat sukar maupun mudah, sehingga tingkat kesukaran keseluruhan lebih seimbang dibandingkan tes awal. Hasil ini menunjukkan bahwa soal-soal yang telah direvisi telah layak dan sesuai untuk digunakan, karena

mampu mengukur kemampuan siswa secara proporsional tanpa terlalu sulit atau terlalu mudah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pre-test yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori reliabel, dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap materi Meneladani Peran Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis *Google Sites*.

Setelah instrumen soal dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melanjutkan ke tahap penyajian data hasil pre-test peserta didik. Pre-test ini diberikan sebelum penggunaan media pembelajaran digital berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi Meneladani Peran Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. *Implementation (Implementasi)*

Pada tahap implementasi ini, media yang telah direvisi kembali dan dinyatakan layak kemudian diterapkan pada kelas sesungguhnya (kelompok besar). Uji coba pada kelas sesungguhnya bertujuan untuk menilai keefektifan, kepraktisan, dan keterterapan media dalam kondisi penggunaan nyata sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Hasil dari tahap ini menjadi dasar untuk melakukan penilaian lebih komprehensif terhadap kualitas media secara keseluruhan.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan pre-test kepada subjek penelitian. Instrumen ini diberikan sebelum penggunaan media *Google Sites* dilakukan, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal (*entry behavior*) siswa terhadap materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. Data hasil pre-test ini nantinya akan dibandingkan dengan hasil post-test untuk melihat efektivitas pengembangan media.

Pada media *Google Sites* dirancang untuk tiga kali pertemuan dengan materi yang berbeda dan telah disesuaikan dengan kerangka pembelajaran mendalam bahwa peserta didik belajar dengan penuh kesadaran dan perhatian terhadap proses belajar yang sedang berlangsung (*mindfull*), Pembelajaran tidak hanya sekadar hafalan, tapi benar-benar dipahami, dihubungkan dengan pengalaman sebelumnya, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata (*meaningful*) dan pembelajarannya harus menyenangkan (*joyfull*). Berikut tahapan pembelajaran “Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia” yang di bagi menjadi tiga kali pertemuan.

a) Pertemuan Pertama (Materi Masuknya Agama Islam di Indonesia)



Gambar 4.13

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama menggunakan media *Google Sites* di kelas X SMA Negeri 1 Kunir

Pada gambar 4.13 guru menyapa siswa, menanyakan kabar siswa untuk menjalin kedekatan emosional.



Gambar 4.14

Siswa Mengisi Absensi Online

Pada gambar 4.14 Siswa mengisi absensi online yang sudah disematkan di *Google Sites* hal ini memudahkan guru untuk merekap siswa yang izin, alfa atau sakit.



Gambar 4.15
Siswa Membaca Al-Qur'an

Pada gambar 4.15 Siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid yang telah dipelajari. Selama kegiatan berlangsung, guru memperhatikan setiap lafaz yang dibacakan siswa dengan cermat. Ketika ditemukan kesalahan pada makhraj, panjang pendek bacaan, atau aturan tajwid lainnya, guru segera memberikan koreksi dan bimbingan yang tepat. Melalui proses ini, siswa tidak hanya berlatih membaca dengan benar, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan sesuai aturan.



Gambar 4.16
Pertanyaan Pemantik

Pada gambar 4.16 guru memberikan pertanyaan pemantik, pertanyaan pemantik digunakan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai peran tokoh-tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia, sehingga siswa dapat menghubungkan pemahaman yang sudah mereka miliki dengan materi yang akan dipelajari. Dengan mengajukan pertanyaan seperti “Siapa tokoh penyebar Islam yang kalian ketahui dan apa pengaruhnya bagi masyarakat pada masanya” guru dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang konteks sejarah, nilai, dan strategi dakwah para tokoh tersebut. Penggunaan pertanyaan pemantik ini selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam karena membantu siswa membangun keterhubungan konsep, memunculkan rasa ingin tahu, serta menstimulasi kemampuan analitis mereka sebelum masuk ke tahap eksplorasi materi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pertanyaan pemantik tidak hanya membuka pelajaran, tetapi juga menjadi jembatan menuju pemahaman yang lebih bermakna.



Gambar 4.17
Siswa Mempelajari teori masuknya Islam ke Indonesia
dengan E-modul

Pada Gambar 4.17 Siswa mempelajari teori masuknya Islam ke Indonesia melalui e-modul yang telah disiapkan. Dengan bantuan modul digital ini, siswa dapat mengakses materi secara mandiri, membaca penjelasan, dan mempelajari berbagai teori secara sistematis. E-modul dilengkapi dengan ilustrasi, contoh, dan ringkasan penting yang memudahkan siswa memahami jalur masuknya Islam ke Nusantara. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengeksplorasi materi sesuai kecepatan belajar masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendalam.



Gambar 4.18
Tugas Individu (Pembuatan Infografis)

Pada gambar 4.18 setelah mempelajari materi tentang teori masuknya Islam ke Indonesia melalui e-modul, siswa diberikan tugas individu untuk membuat infografis. Tugas ini bertujuan agar siswa dapat menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik, sekaligus mengekspresikan pemahaman mereka terhadap teori-teori masuknya Islam ke Nusantara. Dengan membuat infografis, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide pokok, menyusun informasi secara sistematis, dan menghubungkan konsep sejarah dengan visualisasi yang mudah dipahami. Kegiatan ini juga mendorong kreativitas serta kemampuan analisis siswa sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna.



Gambar 4.19
Tugas Kelompok Untuk Pertemuan Kedua

Pada gambar 4.19 siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari materi tentang tokoh-tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat *pop-up 3D* yang menampilkan tokoh-tokoh tersebut beserta peran dan kontribusinya dalam penyebaran Islam di Nusantara. Melalui tugas ini, siswa dituntut untuk bekerja sama, merancang visualisasi kreatif, dan menyajikan informasi secara menarik serta mudah dipahami. Kegiatan membuat *pop-up 3D* tidak hanya menguatkan pemahaman konsep sejarah, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif.



Gambar 4.20
Tampilan Layar Permainan Interaktif

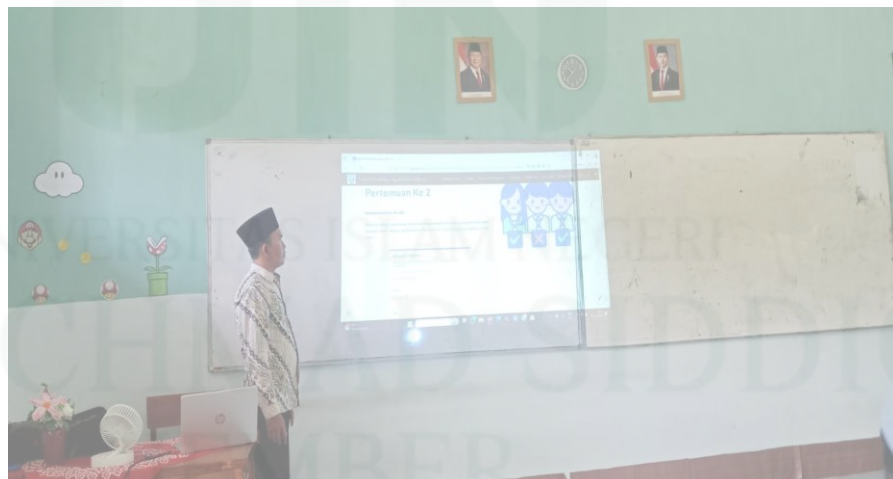
Pada gambar 4.20 Sebagai penutup pembelajaran, siswa diberikan permainan edukatif yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Permainan ini bertujuan untuk mereview kembali pengetahuan siswa secara menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang telah dibahas. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih antusias, termotivasi, dan mampu mengingat materi dengan lebih baik. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya belajar sambil bermain sebagai salah satu strategi untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna.



Gambar 4.21
Siswa Mengikuti Kuis Interaktif

Pada gambar 4.21 siswa terlihat bersemangat dan antusias mengikuti kuis interaktif, setelah selesai mengikuti kuis interaktif siswa melihat point nilai kuis interaktif milik temannya.

- b) Pertemuan ke-dua (Perkembangan Kesultanan di Indonesia dan Tokoh Penyebar Ajaran Islam)



Gambar 4.22
Sebelum Pembelajaran Dimulai Siswa Mengisi Absensi Online

Pada gambar 4.22 di awal pembelajaran, siswa diminta untuk mengisi absensi secara online melalui *google form*. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kehadiran setiap siswa sekaligus melatih mereka menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dengan absensi online, guru dapat mencatat kehadiran secara cepat dan rapi, sementara siswa terbiasa mengakses dan mengisi formulir digital dengan tepat waktu. Kegiatan ini juga menanamkan keterampilan literasi digital yang mendukung pembelajaran modern.



Gambar 4.23
Pertanyaan Pemantik

Pada gambar 4.23 Sebagai langkah awal pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk menstimulasi rasa ingin tahu dan menggali pengetahuan awal siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang agar relevan dengan materi yang akan dipelajari, misalnya dengan menanyakan pengalaman, pendapat, atau informasi yang sudah diketahui siswa. Dengan pertanyaan pemantik, siswa

terdorong untuk berpikir kritis, menghubungkan pengetahuan lama dengan konsep baru, dan lebih siap mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Kegiatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif serta membangun dasar pemahaman yang lebih mendalam sebelum masuk ke materi inti.



Gambar 4.24
Presentasi Project Siswa

Pada gambar 4.24 Setelah menyelesaikan tugas proyek, siswa secara bergiliran melakukan presentasi hasil karya mereka di depan kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjelaskan ide, proses pengerjaan, serta informasi yang mereka masukkan dalam proyek secara jelas dan sistematis. Selama presentasi, siswa juga dilatih untuk berbicara di depan umum, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman-teman sekelas. Melalui kegiatan ini, pemahaman siswa terhadap materi semakin

mendalam karena mereka tidak hanya menampilkan hasil, tetapi juga memproses dan menyampaikan informasi dengan cara yang komunikatif dan kreatif.

c) Pertemuan ke-tiga

(Keteladanan Para Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia)



Gambar. 4.25 Infografis Materi
Keteladanan Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Pada gambar 4.25 guru menjelaskan secara singkat Infografis terkait teladan dari para tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia.



Gambar 4.26
Absensi Online

Pada gambar 4.26 guru mendampingi siswa untuk mengisi absensi online yang sudah disematkan di *Google Sites*.



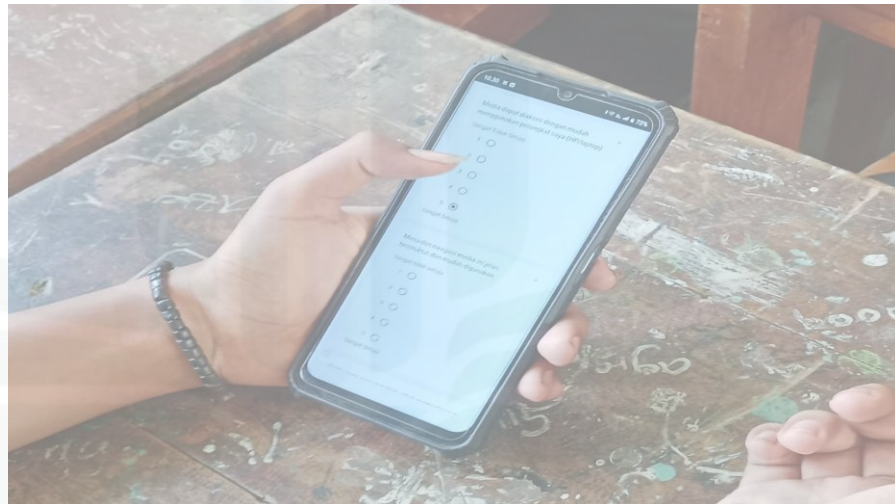
Gambar 4.27 Siswa Mempelajari Materi Keteladanan Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Pada Gambar 4.27 siswa sedang mempelajari materi tentang teladan para tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia melalui E-Modul. Aktivitas ini memungkinkan siswa belajar secara interaktif dan mandiri, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai kebaikan, akhlak mulia, dan strategi dakwah para tokoh



Gambar 4.28 Siswa Mengerjakan Pos-test

Pada gambar 4.28 siswa sedang mengerjakan post-test. Pelaksanaan post-test bertujuan untuk mengukur capaian kompetensi kognitif siswa dan mengetahui efektivitas media yang dikembangkan. Soal yang digunakan dalam post-test memiliki tingkat kesukaran yang setara dengan pre-test agar perbandingan hasil belajar menjadi valid



Gambar 4.29
Siswa Mengisi Angket Kepraktisan

Pada gambar 4.29 peneliti membagikan angket kepraktisan dengan *google form* untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kemudahan penggunaan, kemenarikan, dan efisiensi media *Google Sites*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memberikan penilaian yang komprehensif berdasarkan pengalaman belajar yang baru saja mereka lalui.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan kelayakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Google Sites* yang telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media yang dikembangkan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil post-test yang diperoleh pada tahap implementasi, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Capaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Meneladani Peran Tokoh Penyebar Agama Islam di Indonesia.

Selain ditinjau dari hasil belajar, evaluasi juga dilakukan berdasarkan respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan *Google Sites*, terutama pada aspek kemudahan akses, kemenarikan tampilan, dan kejelasan penyajian materi. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan mampu mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi selanjutnya dilakukan dengan meninjau ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap analisis. Berdasarkan hasil belajar dan respon peserta didik, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal. Media pembelajaran berbasis *Google Sites* mampu membantu peserta didik memahami peran tokoh-tokoh penyebar agama Islam di Indonesia secara lebih sistematis dan kontekstual.

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Google Sites* dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Media ini dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tetap memperhatikan penyempurnaan pada beberapa aspek teknis agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya keterbatasan pada aspek interaktivitas antar peserta didik. Media pembelajaran yang dikembangkan lebih berfungsi sebagai sarana penyajian dan distribusi materi, sehingga peserta didik pada umumnya hanya dapat mengakses dan mengunduh materi pembelajaran. Peserta didik belum dapat terlibat secara langsung dalam interaksi pembelajaran, seperti memberikan komentar atau memberikan umpan balik terhadap hasil proyek kelompok lain melalui media tersebut. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa *Google Sites* yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mendukung pembelajaran kolaboratif secara daring. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut atau integrasi

dengan platform lain agar interaksi dan kolaborasi antar peserta didik dapat difasilitasi secara lebih optimal.

B. Analisis Data Uji Coba

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas media pembelajaran yang dikembangkan serta mengevaluasi hasil penerapannya di lingkungan sekolah. Proses analisis dilakukan dengan memfokuskan pada tiga aspek utama yang menjadi tolak ukur kualitas media, yaitu validitas (kelayakan), praktikalitas, dan efektivitas.

Ketiga aspek tersebut dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana media pembelajaran berbasis *Google Sites* mampu memenuhi standar sebagai media ajar yang layak, mudah digunakan, dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia bagi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kunir.

1. Analisis Validitas / Kelayakan

Aspek validitas dalam penelitian ini dinilai melalui proses validasi oleh para ahli, yang meliputi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Penilaian difokuskan pada beberapa indikator utama, seperti tampilan visual situs, kemudahan navigasi antar halaman, kesesuaian isi materi dengan kurikulum merdeka, serta kejelasan dan ketepatan penyampaian informasi yang mendukung pemahaman peserta didik secara mendalam.

Media pembelajaran berbasis *Google Sites* dianggap valid dan layak digunakan apabila hasil validasi para ahli menunjukkan skor rata-rata pada kategori “sangat baik”, sehingga media tersebut memenuhi standar akademik, teknis, dan linguistik yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia bagi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kunir.

a) Analisis Validitas Pada Media

Penilaian validasi dari ahli media diperoleh melalui angket penilaian kelayakan media.

Tabel 4.11
Hasil Validasi Ahli Media

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Validator
Aspek Desain Tampilan / Visual			
1	Desain tata letak media pembelajaran ini konsisten dan estetik, sehingga menarik perhatian pengguna.	5	5
2	Pemilihan warna dalam media pembelajaran ini konsisten dan mendukung identitas visual secara keseluruhan.	5	4
3	Ukuran huruf pada media pembelajaran ini tidak terlalu kecil maupun terlalu besar, sehingga memudahkan interaksi pengguna	5	5
4	Penggunaan gambar dan elemen visual sudah tepat serta memperjelas isi materi pembelajaran	5	5

5	Desain Tampilan Media Pembelajaran Google Site ini menarik.	5	5
Navigasi & Interaktivitas			
6	Tata letak tombol dan link navigasi sudah jelas sehingga memudahkan pengguna berpindah antar halaman	5	4
7	Semua tautan dalam media pembelajaran ini berfungsi dengan baik tanpa mengalami gangguan.	5	5
8	Media pembelajaran ini tampil dengan baik dan proporsional di berbagai perangkat seperti laptop, tablet, dan HP.	5	5
9	Interaktivitas yang disediakan dalam media pembelajaran ini (seperti tombol, link, atau menu) responsif dan mudah digunakan.	5	5
10	Pengguna dapat dengan mudah memahami alur navigasi media tanpa perlu bimbingan khusus	5	4
Fungsionalitas Teknis			
11	Media pembelajaran ini dapat diakses tanpa mengalami gangguan teknis seperti error atau bug	5	5
12	Media pembelajaran ini dapat diakses dengan cepat dan tidak mengalami waktu muat (loading) yang lama.	5	5
13	Semua elemen interaktif dari platform luar (YouTube, Quizizz, dll.) dapat digunakan langsung tanpa memerlukan pengaturan tambahan.	5	5

14	Media pembelajaran ini kompatibel dengan berbagai jenis browser tanpa mengalami perubahan tampilan atau fungsi.”	5	4
15	Fitur-fitur pada media pembelajaran ini berjalan stabil saat diakses melalui perangkat dan sistem operasi yang berbeda.	5	5
Inovasi & Kreativitas			
16	Media menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi	5	5
17	Penggunaan fitur <i>Google Sites</i> dimaksimalkan secara efektif	5	4
18	Desain dan konten media ini memperlihatkan inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.	5	5
Total		90	85

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh validator ahli media, hasil validasi media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X (\text{Jumlah skor jawaban penilaian})}{\sum n (\text{Jumlah total nilai})} \times 100\%$$

$$X = \frac{85}{90} \times 100\%$$

$$X = 94,4\%$$

Berdasarkan kategori interval penskoran pada Tabel 4.11, hasil validasi sebesar 94,44% termasuk dalam rentang 81%–100%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan tergolong sangat valid dari segi media.

Selain memberikan penilaian melalui angket validasi, para validator juga memberikan kritik dan saran konstruktif yang bertujuan untuk penyempurnaan media pembelajaran tersebut. Adapun kritik dan saran dari ahli media adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya link diganti domain atau diganti dengan link / url yang lebih pendek (ganti link di Link S.id)
- 2) Post-test dan pre-test dibuat akses terbatas sesuai dengan waktu yang dibutuhkan.

b) Analisis Validitas Pada Materi

Analisis validitas di lakukan melalui angket, materi yang terdapat pada *Google Sites* disesuaikan dengan krangka pembelajaran mendalam.

Tabel 4.12
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Validator
Aspek Kelayakan Isi			
1	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam ATP	5	5
2	Materi selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan fase perkembangan peserta didik	5	5

Aspek Penyajian			
3	Materi disajikan secara sistematis, logis, dan runut	5	4
4	Materi didukung dengan media visual/interaktif yang relevan	5	3
Aspek Dimensi Profil Lulusan			
5	Materi mendukung penguatan karakter peserta didik, seperti keimanan, tanggung jawab kewargaan, dan kesehatan jasmani	5	4
6	Materi mengembangkan kompetensi abad 21, seperti penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian	5	5
Aspek Prinsip Pembelajaran			
7	“Berkesadaran” Materi mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar aktif	5	4
8	“Bermakna” materi pembelajaran mampu melibatkan peserta didik dengan isu nyata dalam konteks personal/ lokal/ nasional/ global.	5	4
9	“Menggembirakan” materi pembelajaran menggembirakan dan membuat suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi.	5	3
Aspek Pengalaman Belajar			
10	“Memahami” Materi mendorong peserta didik untuk secara aktif membangun pemahaman mendalam, dengan mengaitkan pengetahuan	5	4

	esensial, aplikatif, dan nilai-nilai karakter dari berbagai sumber dan konteks		
11	“Mengaplikasi” Materi memfasilitasi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual, melalui kegiatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dalam situasi nyata	5	3
12	“Merefleksi” Materi mendorong peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil belajarnya, serta mengembangkan regulasi diri dan perencanaan perbaikan ke depan	5	4
Konsep Kerangka Pembelajaran			
13	“Praktik Pedagogis” Materi mendukung penerapan praktik pedagogis progresif, seperti proyek, inkuiri, pemecahan masalah, kolaborasi, atau pendekatan berbasis STEAM/SETS	5	4
14	“Kemitraan Pembelajaran” Materi mendukung kemitraan pembelajaran antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, atau mitra profesional untuk memperkuat konteks dan relevansi pembelajaran	5	3
15	“Lingkungan Pembelajaran” Materi mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang integratif, mencakup ruang fisik, virtual, dan budaya belajar yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan penguatan karakter	5	4

16	“Pemanfaatan Teknologi Digital” Materi memanfaatkan teknologi digital secara optimal sebagai sarana interaksi, kolaborasi, eksplorasi, serta mendorong peserta didik berpikir kritis dan inovatif	5	5
Total Skor		80	64

Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli materi, validasi terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas X SMA dapat dianalisis sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X (\text{Jumlah skor jawaban penilaian})}{\sum n (\text{Jumlah total nilai})} \times 100\%$$

$$X = \frac{64}{80} \times 100\%$$

$$X = 80 \%$$

Berdasarkan kategori interval penskoran pada Tabel 4.12 hasil validasi sebesar 80% berada dalam rentang 61%–80%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan tergolong valid jika ditinjau dari segi materi.

Di samping memberikan penilaian pada angket validasi, validator juga memberikan umpan balik yang bersifat kritis serta saran terhadap isi materi yang disajikan dalam media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan oleh peneliti. Berikut beberapa kritik dan saran dari ahli materi:

- 1) Materi yang terdapat dalam aplikasi sangat baik.
- 2) Dapat digunakan dalam pembelajaran serta mendukung pembelajaran mendalam
- 3) Perlu diperbaiki susunan dan penggunaan kata dan kalimat yang lebih simple dan mudah dipahami.

c) Analisis Validitas Bahasa

Validitas bahasa dalam penelitian ini diukur melalui penilaian dari ahli bahasa yang mengevaluasi aspek kebahasaan dalam media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Penilaian difokuskan pada ketepatan penggunaan tata bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, kejelasan serta kelancaran kalimat agar mudah dipahami oleh peserta didik kelas X SMA, kesesuaian istilah dan kosakata dengan konteks materi Pendidikan Agama Islam khususnya Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia.

Tabel 4.13
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Validator
Aspek Struktur Bahasa			
1	Kalimat dalam media pembelajaran disusun secara efektif dan mudah dipahami	5	5
2	Paragraf tersusun secara logis dan memiliki hubungan antaride yang jelas	5	4
3	Penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia	5	4

4	Struktur penyampaian materi (judul, subjudul, isi) tertata dengan baik	5	5
5	Penyampaian struktur materi menggunakan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh siswa.	5	5
Aspek Ketepatan Penggunaan Bahasa			
6	Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	5	4
7	Diksi (pilihan kata) sesuai dengan konteks pembelajaran	5	5
8	Tidak terdapat penggunaan kata tidak baku atau istilah yang tidak sesuai	5	4
9	Penulisan ayat Al-Qur'an dalam media sudah sesuai dengan mushaf standar dan tidak terdapat kesalahan harakat atau huruf.	5	5
10	Konsistensi penggunaan istilah dan gaya bahasa dijaga di seluruh media pembelajaran	5	5
Aspek Kelayakan Bahasa Untuk Peserta Didik			
11	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X SMA	5	5
12	Bahasa komunikatif, tidak terlalu teknis namun tetap ilmiah	5	4
13	Kalimat tidak membingungkan atau multitafsir bagi siswa	5	5
14	Bahasa yang digunakan sopan, santun, dan tidak mengandung bias	5	5
15	Penyampaian materi bersifat edukatif dan	5	4

	mendukung pemahaman mendalam siswa		
Total Skor		75	69

Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli bahasa, validasi terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas X SMA dapat dianalisis sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X (\text{Jumlah skor jawaban penilaian})}{\sum n (\text{Jumlah total nilai})} \times 100\%$$

$$X = \frac{69}{75} \times 100\%$$

$$X = 92 \%$$

Berdasarkan kategori interval penskoran pada Tabel 4.13 hasil validasi oleh ahli bahasa menunjukkan persentase sebesar 92%, yang berada dalam rentang 81%–100%. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan oleh peneliti tergolong "Sangat Valid" jika ditinjau dari aspek kebahasaan. Meskipun secara kuantitatif telah menunjukkan hasil yang sangat baik, validator tidak hanya memberikan penilaian melalui angket, tetapi juga menyampaikan umpan balik yang bersifat konstruktif sebagai bentuk penyempurnaan terhadap aspek kebahasaan dalam media tersebut. Kritik dan saran yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kejelasan, keterbacaan, serta kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Beberapa poin masukan dari validator ahli bahasa antara lain mencakup penyederhanaan struktur kalimat agar lebih komunikatif, penyesuaian istilah agar mudah dipahami oleh peserta didik, serta perbaikan ejaan dan tanda baca agar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Masukan-masukan tersebut telah ditindaklanjuti oleh peneliti melalui proses revisi terhadap bagian-bagian yang disarankan, sehingga media pembelajaran dinyatakan layak digunakan dari aspek kebahasaan.

2. Analisis Kepraktisan / Praktikalitas

Analisis kepraktisan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dilakukan dengan mengumpulkan data dari peserta didik melalui angket serta observasi saat uji coba terbatas. Aspek yang dinilai meliputi kemudahan penggunaan, kejelasan navigasi, serta kenyamanan dalam mengoperasikan media tersebut selama proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa media ini mudah diakses dan digunakan tanpa kesulitan berarti, dengan tampilan yang sederhana dan instruksi yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi, sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Nilai praktikalitas/kepraktisan diperoleh dari skor siswa terhadap butir-butir tersebut, dan dari total skor yang diperoleh kemudian dihitung persentase persepsi, berdasarkan skor maksimum sebesar 60 poin. Berikut

adalah hasil lengkap persepsi siswa terhadap kemenarikan media yang telah diujicobakan:

Tabel 4.14
Skor Akhir Nilai Praktikalitas/Kepraktisan

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	Agnie Kurnia Ramadhani	52	86,66%
2	Ahamad Dio Saputra	56	93,33 %
3	Al Barra	54	90,00%
4	Amanda Dewi Aprilia	52	86,66 %
5	Aprilia Rohmatun Nazilla	56	93,33%
6	Arina Minnataka Husna	55	91,66%
7	Ayudia Clarisa Putri	58	96,66%
8	Berliana Dinda Ari Novita	48	80,00 %
9	Citra Keysha Anastasha	57	95,00 %
10	Devira Arsita Dewi	48	80,00 %
11	Ezahar Akbar Maulana	53	88,33%
12	Faqih Madani	56	93,66%
13	Hajia Nona Najwa	48	80.00%
14	Kiki Aura Citra	57	95,00%
15	Lailil Masfufa	50	83,33%
16	M. Jauhari Mubaroka	47	78,33%
17	Mochamad Alvino Zaldyan Akbar	56	93,66%
18	Mohammad Chalil Ibrahim	52	86.66%
19	Mohammad Nazril Ilham	54	90,00%
20	Muhammad Defan Billy Saputra	54	90,00%
21	Muhammad Fahrudin	56	93.66%
22	Mukhammad Dzakwan Aban B	54	90,00 %
23	Ni Kadek Anggun Widianari	50	83,33 %
24	Novellia Eka Lestari	56	93,66 %
25	Okta Viatus Sholikha	52	86,66 %
26	Putri Rahayu Antasari	57	95,00 %
27	Radit Dwi Saputra	51	85,00 %
28	Renata Friska Lutfiana	53	88,33 %

29	Rizky Nur Firmansyah	53	88,33%
30	Sabrina Putri Adesti	52	86,66 %
31	Sadun Adzam Pranama	54	90,00 %
32	Shinta Ayu Lestari Kusuma W.	52	86,00 %
33	Sindi Prihardianto	51	80,00 %
34	Siti Nur Faizah	57	95,00 %
35	Valeiensi Oktaviana	55	91,66 %
36	Wildani Nurul Firdaus	56	93,33 %
Total Skor		1922	

Selanjutnya, tingkat kemenarikan media dihitung dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X (\text{Jumlah skor jawaban penilaian})}{\sum n (\text{Jumlah total nilai})} \times 100\%$$

$$X = \frac{1922}{2160} \times 100\%$$

$$X = 89,00 \%$$

Hasil uji coba terhadap media pembelajaran *Google Sites* menunjukkan bahwa tingkat kemenarikan menurut peserta didik mencapai 89,00 %. Persentase ini diperoleh berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 36 siswa, dengan total skor aktual sebesar 1922 dari skor ideal 2160.

Dengan capaian tersebut, media *Google Sites* berada dalam kategori “Sangat Menarik”. Artinya, media ini dinilai efektif dan menyenangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.

3. Analisis Efektifitas Media

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil tes. Apabila hasil tes kurang dari kriteria ketuntasan minimal, maka nilai peserta didik tersebut belum tuntas dan membutuhkan perbaikan atau bimbingan khusus. Apabila nilai peserta didik tersebut lebih dari kriteria ketuntasan minimal, maka nilai peserta didik tersebut tuntas dan dilaksanakan pengayaan dengan tujuan agar peserta didik semakin bertambah wawasannya serta memperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajarinya.

Pre-test diikuti oleh 36 orang peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kunir. Hasil pre-test tersebut kemudian diolah untuk mengetahui distribusi nilai, rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70. Berikut disajikan hasil pre-test siswa.

Tabel 4.15
Nilai Hasil Pre-test Siswa

NO	Nama Siswa	KKM	Skor
1	Agnie Kurnia Ramadhani	70	15
2	Ahamad Dio Saputra	70	55
3	Al Barra	70	65
4	Amanda Dewi Aprilia	70	20
5	Aprilia Rohmatun Nazilla	70	45
6	Arina Minnataka Husna	70	15
7	Ayudia Clarisa Putri	70	60
8	Berliana Dinda Ari Novita	70	30
9	Citra Keysha Anastasha	70	55
10	Devira Arsita Dewi	70	10
11	Ezahar Akbar Maulana	70	50
12	Faqih Madani	70	50
13	Hajia Nona Najwa	70	55
14	Kiki Aura Citra	70	55

15	Lailil Masfufa	70	30
16	M. Jauhari Mubaroka	70	50
17	Mochamad Alvino Zaldyan Akbar	70	25
18	Mohammad Chalil Ibrahim	70	30
19	Mohammad Nazril Ilham	70	70
20	Muhammad Defan Billy Saputra	70	10
21	Muhammad Fahrudin	70	50
22	Mukhammad Dzakwan Aban B	70	25
23	Ni Kadek Anggun Widianari	70	75
24	Novellia Eka Lestari	70	25
25	Okta Viatus Sholikha	70	30
26	Putri Rahayu Antasari	70	40
27	Radit Dwi Saputra	70	10
28	Renata Friska Lutfiana	70	65
29	Rizky Nur Firmansyah	70	80
30	Sabrina Putri Adesti	70	40
31	Sadun Adzam Pranama	70	30
32	Shinta Ayu Lestari Kusuma W.	70	85
33	Sindi Prihardianto	70	25
34	Siti Nur Faizah	70	15
35	Valeiensi Oktaviana	70	60
36	Wildani Nurul Firdaus	70	10

Berdasarkan data pada tabel 4.15 peneliti dapat menghitung dan menyimpulkan peserta didik mayoritas masih kurang dari KKM pada pelaksanaan pre-test.

Tabel 4.16
Hasil Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Pre-Test

	Pretest
Siswa Tuntas	$\frac{4}{36} \times 100\% = 11,11\%$
Siswa belum tuntas	$\frac{32}{36} \times 100\% = 89,00\%$

Dari hasil pre-test pada tabel 4.16 yang telah dianalisis, diketahui bahwa sebanyak 11,11 % peserta didik dinyatakan tuntas, yaitu memperoleh nilai sama dengan atau di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Sementara itu, sebesar 89,00% peserta didik belum mencapai KKM, sehingga dinyatakan belum tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Meneladani Peran Tokoh Penyebar Agama Islam di Indonesia sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis digital yang dikembangkan oleh peneliti.

Sedangkan penyajian data post-test ini diperoleh setelah peserta didik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan oleh peneliti. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan media tersebut. Data post-test diperoleh dari peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kunir dan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4.17
Hasil Post-test Siswa

NO	Nama Siswa	KKM	Skor
1	Agnie Kurnia Ramadhani	70	85
2	Ahamad Dio Saputra	70	70
3	Al Barra	70	95
4	Amanda Dewi Aprilia	70	90
5	Aprilia Rohmatun Nazilla	70	85
6	Arina Minnataka Husna	70	90
7	Ayudia Clarisa Putri	70	85
8	Berliana Dinda Ari Novita	70	95
9	Citra Keysha Anastasha	70	85
10	Devira Arsita Dewi	70	65

11	Ezahar Akbar Maulana	70	80
12	Faqih Madani	70	85
13	Hajia Nona Najwa	70	80
14	Kiki Aura Citra	70	80
15	Lailil Masfufa	70	85
16	M. Jauhari Mubaroka	70	80
17	Mochamad Alvino Zaldyan Akbar	70	90
18	Mohammad Chalil Ibrahim	70	80
19	Mohammad Nazril Ilham	70	85
20	Muhammad Defan Billy Saputra	70	85
21	Muhammad Fahrudin	70	75
22	Mukhammad Dzakwan Aban B	70	75
23	Ni Kadek Anggun Widianari	70	80
24	Novellia Eka Lestari	70	95
25	Okta Viatus Sholikha	70	90
26	Putri Rahayu Antasari	70	85
27	Radit Dwi Saputra	70	80
28	Renata Friska Lutfiana	70	75
29	Rizky Nur Firmansyah	70	100
30	Sabrina Putri Adesti	70	85
31	Sadun Adzam Pranama	70	80
32	Shinta Ayu Lestari Kusuma W.	70	90
33	Sindi Prihardianto	70	100
34	Siti Nur Faizah	70	85
35	Valeiensi Oktaviana	70	90
36	Wildani Nurul Firdaus	70	80

Berdasarkan data pada tabel 4.17 peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal pada pelaksanaan post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Dengan demikian, media tersebut efektif dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Meneladani Peran Tokoh Penyebar Agama Islam di Indonesia.

Hasil penilaian dari pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui efektivitas media *Google Sites* dalam meningkatkan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk membandingkan efektivitas pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu media *Google Sites* pada siswa kelas X SMA Negeri I Kunir.

Untuk menguji efektivitas media *Google Sites* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan analisis *N-Gain*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut dengan membandingkan skor pre-test dan post-test. Melalui perhitungan *N-Gain*, dapat diketahui tingkat efektivitas media pembelajaran apakah termasuk kategori rendah, sedang, atau tinggi. Dengan demikian, hasil analisis ini dapat menunjukkan sejauh mana penggunaan media *Google Sites* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan data pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan rumus *N-Gain*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6987 atau setara dengan 69,87%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Google Sites* berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Google Sites* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun efektivitasnya belum mencapai kategori tinggi, hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis digital

seperti *Google Sites* mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Revisi Produk

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa media *Google Sites* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan sangat layak dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan ini diperoleh setelah melalui serangkaian uji validitas oleh para ahli, meliputi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa serta dilanjutkan dengan uji coba lapangan. Secara keseluruhan, media ini mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

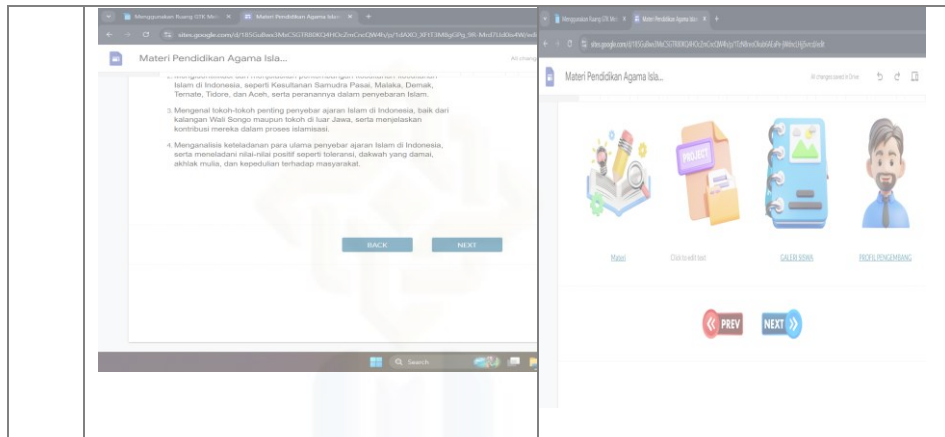
Namun demikian, terdapat beberapa bagian dari media yang perlu direvisi berdasarkan masukan dan saran yang diberikan oleh para ahli tersebut. Revisi dilakukan guna meningkatkan kualitas tampilan, isi, serta penggunaan bahasa agar lebih komunikatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Adapun hasil revisi dari produk pengembangan media *Google Sites* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

1. Revisi Berdasarkan Kritik dan Saran Ahli Media

Tabel 4.18
Kritik dan Saran Ahli Media

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	<p>Link tautan mengakses <i>Google Sites</i> Panjang</p> <p>https://sites.google.com/guru.sma.belajar.id/materi-pendidikan-agama-islam-/halaman-muka</p> <p>ahli media menyarankan untuk memperpendek tautan link <i>Google Sites</i> menggunakan S-id</p>	<p>Link <i>Google Sites</i> setelah direvisi berbantuan S-id</p> <p>s.id/PaiX2025</p> 
2	<p>Tulisan Arab terlalu besar dan jarak antar tulisan terlalu lebar.</p> 	<p>Setelah diedit</p> 
3	<p>Tombol Next - Back bisa di edit memakai gambar biar terlihat lebih menarik.</p>	<p>Setelah diedit dan menggunakan gambar.</p>



2. Revisi Berdasarkan Saran Ahli Materi

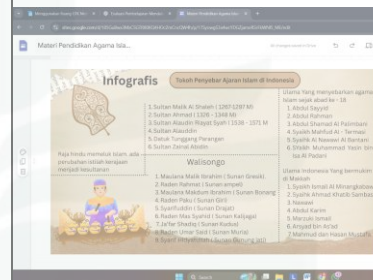
Tabel 4.19
Kritik dan Saran Ahli Materi

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Tidak terlihat adanya aktivitas reflektif atau mindfulness — misalnya, kegiatan membuka pelajaran dengan pertanyaan “mengapa topik ini penting bagi saya?” atau interaksi personal lainnya (<i>mindful learning</i>).	Tambahkan bagian refleksi: misalnya “Apa yang kamu harap pelajari?”, “Mengapa kau tertarik materi ini?”
2	Kurangnya koneksi langsung ke konteks hidup siswa (<i>meaningful learning</i>) misalnya, tidak diperlihatkan kegiatan yang mengaitkan materi tokoh Islam dengan pengalaman	Saya Sisipkan contoh konkret tentang aplikasi nilai ulama dalam kehidupan siswa. Bisa dalam bentuk cerita atau studi kasus.

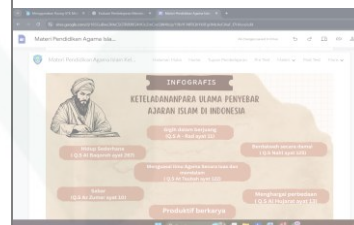
	siswa.	
3	Belum jelas apakah ada pendekatan aktif & menyenangkan (joyful learning) — seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek kreatif, atau penggunaan media menarik (video, infografis).	Setelah di revisi di pertemuan pertama siswa membuat proyek infografis dan <i>pop-up 3 D</i>
4	Diferensiasi dan asesmen autentik seperti portofolio, proyek, atau penilaian sikap juga belum terlihat secara eksplisit. (Asesment Autentik)	Setelah diperbaiki, ditampilkan siswa presentasi proyek yang sudah dikerjakan
5	Berikan opsi tugas berbeda (misalnya, menulis cerita, membuat infografis, presentasi kelompok) sesuai minat dan kemampuan siswa. (Diferensiasi)	Guru memberikna tugas sesuai dengan
6	Sediakan video pendek, peta konsep, atau infografis untuk menjelaskan konteks sejarah atau tokoh.	Setelah direvisi ada infografis di setiap pertemuan. Pertemuan ke – 1



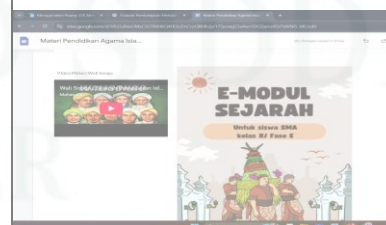
Pertemuan ke - 2



Pertemuan ke – 3



Dan juga sudah disisipkan video pendek terkait materi



3. Revisi Berdasarkan Ahli Bahasa

Tabel 4.20
Kritik dan Saran Ahli Bahasa

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	<p>Penggunaan huruf kapital</p> <p>Huruf kapital digunakan di tengah kalimat, misalnya:</p> <p>“Para Ulama menyebarkan Islam ke berbagai wilayah...”</p>	<p>Perbaikan:</p> <p>“Para ulama menyebarkan Islam ke berbagai wilayah...”</p>
2	<p>Penggunaan Kata Asing</p> <p>Kata asing yang belum diserap dalam bahasa Indonesia harus ditulis miring (<i>italic</i>) untuk membedakan dari kata baku.</p>	<p>Kata asing seperti <i>learning</i>, <i>media</i>, <i>project</i>, atau <i>value</i> tidak dimiringkan.</p>
3	<p>Penggunaan Tanda Baca Masalah:</p> <p>Tanda baca tidak konsisten atau keliru, seperti titik koma (;) di akhir poin, koma yang berlebihan, atau titik yang hilang.</p> <p>Spasi yang salah sebelum atau sesudah tanda baca.</p>	<p>Setelah direvisi</p> <p>“Islam masuk ke Indonesia melalui perdagangan, perkawinan, dan dakwah.”</p>
4	<p>Konsistensi Masalah</p> <p>Istilah yang digunakan tidak konsisten: kadang “ulama”, kadang “Ulama”, kadang “guru besar Islam” atau “tokoh penyebar agama”.</p>	<p>Setelah di revisi bahasa di seragamkan menjadi “tokoh penyebar Islam”</p>
5	<p>Penggunaan Kalimat Efektif</p> <p>Beberapa kalimat terlalu panjang, berulang, atau tidak langsung ke inti.</p> <p>“Pedagang yang berdagang itu juga mereka berdakwah dalam berdagang mereka.”</p>	<p>Setelah di revisi “Para pedagang Muslim tidak hanya berdagang, tetapi juga berdakwah.”</p>
6	Ejaan Kata Serapan	Setelah di revisi :

	<p>Beberapa kata serapan tidak sesuai kaidah, misalnya:</p> <p>“Al Qur’an”</p>	<p>Menggunakan ejaan baku sesuai KBBI.</p> <p>“Al-Qur’an” “Islamisasi” “masjid” “akhlak”</p>
7	<p>Judul menggunakan huruf kapital semua atau tidak konsisten kapitalisasi.</p> <p>“</p>	<p>Setelah di revisi “Meneladani nilai ulama” di seluruh situs</p>
8	<p>Beberapa bagian menggunakan gaya bahasa lisan atau informal.</p> <p>“Yuk kita pelajari bersama!” “Gimana menurut kalian?”</p>	<p>Setelah di revisi “Mari kita pelajari bersama.” “Bagaimana pendapat kalian?”</p>
9	<p>Penyisipan Istilah Agama atau Arab</p> <p>Istilah seperti <i>akhlak</i>, <i>iman</i>, <i>ulama</i>, <i>syiar</i> tidak dijelaskan maknanya dalam konteks.</p>	<p>Setelah di revisi, ditambahkan glosarium singkat atau <i>tooltip</i> untuk menjelaskan istilah penting — apalagi untuk siswa yang belum memahami sepenuhnya.</p>
10	<p>Teks panjang tanpa pemisahan paragraf atau tanpa penekanan (bold, italic, heading).</p> <p>Teks Sebelum Direvisi</p> <p>Para ulama menyebarkan agama Islam melalui berbagai cara seperti perdagangan, pendidikan, dan dakwah. Selain itu, mereka juga berperan dalam bidang sosial dan budaya. Dakwah dilakukan secara damai dan perlahan sehingga diterima oleh masyarakat. Para ulama juga mendirikan pesantren dan menjadi guru bagi masyarakat sekitar. Peran mereka sangat penting dalam penyebaran Islam di Indonesia. Dalam tugas ini, kalian akan membuat buku pop</p>	<p>Teks Setelah Direvisi (Dengan Struktur Paragraf dan Penekanan):</p> <p>Peran Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia</p> <p>Para ulama memiliki peran penting dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara. Mereka melakukannya melalui berbagai cara, antara lain perdagangan, pendidikan, dan dakwah.</p> <p>Selain berdakwah, para ulama juga berkontribusi dalam bidang sosial dan budaya. Dakwah mereka dilakukan secara damai dan bertahap, sehingga lebih</p>

	<p>up tentang salah satu tokoh ulama yang berperan dalam penyebaran Islam di Nusantara. Tujuan tugas ini adalah untuk menggali nilai-nilai keteladanan dari para ulama tersebut.</p>	<p>mudah diterima oleh masyarakat setempat.</p> <p>Salah satu bentuk kontribusi nyata para ulama adalah dengan mendirikan pesantren. Melalui lembaga ini, mereka mendidik generasi muda dan menjadi guru spiritual dan moral bagi masyarakat sekitar.</p>
11	<p>Gunakan KBBI dan PUEBI (Ejaan Resmi) sebagai referensi utama.</p>	<p>Setelah meilihat KBBI, kata- kata yang terdapat kesalahan di materi diperbaiki.</p>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Produk yang dihasilkan dari proses pengembangan dan revisi ini adalah media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media ini digunakan sebagai sarana atau perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menjadi lebih menarik, interaktif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring (online) maupun luring (offline). *Google Sites* ini dirancang sedemikian rupa agar dapat diakses dan dimanfaatkan oleh guru maupun siswa. Di dalamnya memuat berbagai komponen penting pembelajaran, seperti uraian materi, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi inti, serta evaluasi pembelajaran dalam bentuk soal atau latihan. Media pembelajaran ini telah diuji coba pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kunir dan menunjukkan potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Pengembangan media *Google Sites* ini menggunakan model pengembangan instruksional ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Pada tahap analisis, dilakukan identifikasi kebutuhan belajar, karakteristik siswa, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tahap desain dilakukan dengan merancang struktur dan tampilan media, termasuk penyusunan konten dan navigasi antar halaman. Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan dengan membangun media pembelajaran di platform *Google Sites* sesuai dengan desain yang telah dirancang. Setelah media selesai dikembangkan, dilakukan tahap implementasi, yaitu dengan menerapkan media tersebut dalam pembelajaran nyata di kelas X SMA Negeri 1 Kunir. Terakhir, pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap efektivitas dan kualitas media melalui masukan dari guru dan siswa, serta melalui hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, media pembelajaran berbasis *Google Sites* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Validasi oleh ahli media memperoleh skor sebesar 94,4%, yang menunjukkan bahwa aspek tampilan, navigasi, dan teknis media ini sangat baik. Sementara itu, validasi dari ahli materi memperoleh nilai 80%, yang menunjukkan bahwa isi dan ketepatan materi sudah sesuai dengan standar kurikulum. Sedangkan validasi dari ahli bahasa mendapatkan skor 92%, menandakan bahwa penggunaan bahasa dalam media ini komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil validasi tersebut, media *Google Sites* ini dikategorikan sangat valid dan siap untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, untuk mengetahui respon siswa terhadap media yang dikembangkan, dilakukan penyebaran angket kemenarikan kepada peserta

didik. Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat kemenarikan media ini mencapai 89,0%, yang berarti media *Google Sites* ini termasuk dalam kategori sangat menarik menurut penilaian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya layak dari sisi keilmuan dan teknis, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, media *Google Sites* ini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dan inovatif dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kunir.

Efektivitas media pembelajaran berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui analisis data hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kunir. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media *Google Sites* terhadap hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis media digital tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test menggunakan rumus *N-Gain*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6987 atau 69,87% yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Google Sites* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, media *Google Sites* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran digital yang mendukung peningkatan pemahaman siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media pembelajaran berbasis *Google Sites* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

B. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Agar produk media pembelajaran berbasis *Google Sites* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dimanfaatkan secara optimal, maka perlu diberikan beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk

- a. Media pembelajaran *Google Sites* ini dapat dimanfaatkan secara fleksibel dalam kegiatan pembelajaran, baik secara daring (online) maupun luring (offline). Kehadiran media ini dapat menjadi alternatif yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami pelajaran secara mandiri.
- b. Media ini telah diujicobakan dan divalidasi oleh para ahli, baik dari aspek isi/materi, tampilan media, maupun kebahasaan, serta mendapatkan penilaian sangat layak dan menarik untuk digunakan.

Namun demikian, media ini tetap memiliki keterbatasan, terutama dalam hal ketergantungan terhadap koneksi internet yang stabil. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti dengan menyediakan versi offline (PDF atau aplikasi) atau menyesuaikan konten dengan kecepatan akses yang lebih ringan.

- c. Apabila ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian dengan perkembangan zaman dan kurikulum terbaru, maka media ini hendaknya segera direvisi dan disesuaikan, agar tetap relevan dan kontekstual. Dukungan dari lembaga pendidikan sangat diperlukan agar media ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa di lingkungan sekolah.

2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Berdasarkan hasil validasi para ahli, media pembelajaran ini telah dinyatakan layak untuk digunakan. Oleh karena itu, media *Google Sites* ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas, khususnya dalam bentuk situs yang kompatibel dan mudah diakses melalui berbagai jenis perangkat, terutama *smartphone* Android yang umum digunakan oleh siswa.
- b. Media ini masih diuji coba dalam lingkup terbatas, yakni pada materi tertentu dan di satu sekolah. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait efektivitas dan efisiensinya, disarankan agar media ini dikembangkan dan diuji lebih lanjut pada berbagai materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari bab 1 hingga bab akhir.
- c. Pengembangan lanjutan juga dapat dilakukan dengan menambahkan fitur-fitur pendukung, seperti kuis interaktif, video pembelajaran, forum diskusi, atau integrasi dengan *Google Classroom*. Dengan adanya variasi dan inovasi tersebut, media ini akan menjadi lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Amaluzon, A. T., Rufi, & Rahmatullah, R. (2024). *Pengembangan Learning Management System (LMS) Berbasis Google Sites Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 2548–6950.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XV). Jakarta: Rineka Cipta.
- Biggs, J. B., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does* (Edisi ke-4). Maidenhead: McGraw Hill / Society for Research into Higher Education / Open University Press.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. New York: Springer.
- Entwistle, N. (2000). *Promoting Deep Learning through Teaching and Assessment: Conceptual Frameworks and Educational Contexts* (Makalah konferensi, Teaching and Learning Research Programme Conference, Leicester, UK).
Diakses dari <https://www.etl.tla.ed.ac.uk/docs/ETLreport1.pdf>
- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and society*. New York: W. W. Norton & Company.
- Fadillah, & Aslam. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(4), 6088–6096.
- Fikra, D. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi pada Siswa di SMP Islam Plus Daarul Huda Gondanglegi Malang)* (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Fikri, H., & Madona, A. S. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BP-UNDIP).
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hoeruman, M. R., Likullil Mahamid, M. N., Baroud, N., Maryamah, & Prihatin, N. Y. (2025). *Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial,

dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 516–523. Diakses dari <https://jurnal.permapendissumut.org/index.php/edusociety/article/view/527>

Isti'ana, A. (2024). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Indonesian Research Journal on Education, 4(1).

Jalinus, N. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Kristanto, A. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Sutabaya.

Machmud, K. (2018). *The smartphone use in Indonesian schools: The high school students' perspectives*. Journal of Arts & Humanities (JAH), 7(3), 33–40. <https://doi.org/10.18533/journal.v7i3.1354>

Marni. *Pengembangan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Google Sites pada Tindakan Perundungan di MTs Negeri 8 Muaro Jambi* (Tesis, Universitas Jambi).

Marton, F., & Säljö, R. (1976). *On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process*. British Journal of Educational Psychology, 46(1), 4–11. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1976.tb02980>

Minarti, S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.

Mukni'ah. (2022). *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama*. Jember: UIN KHAS Press.

Munawaroh, S., & Jannah, N. (2025). *Deep Learning in Islamic Religious Education Learning in the Disruption Era (A Study at SMA Negeri 1 Yosowilangun)*. Jurnal Mu'allim, 7(2), 112. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/6235>

Mutadi. *Google Sites*. Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. Prosiding Sesiomadika, 2(1c), 659–663. Diambil dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>

Nasir, K. *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Google Sites Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik UPTD SMPN 8 Parepare* (Tesis, IAIN Parepare).

- Nasution, Y. (2024). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK), 2(2), 336–344. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/979>
- Nuroyn, M. S. (2024). *Pengembangan desain instruksional pendidikan agama Islam*. Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 6(2), 121. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i2.892>
- Pardede, S., Pardede, D. L., & Pardede, L. (2025). *Exploring smartphone use and learning behaviors among senior high school students: Insights from a developing region in Indonesia*. Open Journal of Educational Research, 5(3), 103–110. <https://doi.org/10.31586/ojer.2025.6099>
- Piaget, J. (1969). *The psychology of the child* (M. Gabain, Trans.). New York: Basic Books.
- Pratiwi, L. E., Rusmawati, R. D., & Rofi'i, H. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Google Sites pada Materi IPAS “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita” untuk Peserta Didik Kelas 4 SD YP Nasional Surabaya*. Didakkita: Jurnal Pendidikan, 13(3).
- Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, N. M. D. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Berkearifan Lokal Berbasis Google Sites pada Topik Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi Kelas IV Sekolah Dasar* (Tesis, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Rusli, R. K., & Kholik, M. A. (2013). *Hasil dan pembahasan teori belajar behavioristik*. Jurnal Sosial Humaniora, 4(2), Oktober. ISSN 2087-4928. <https://ojs.unida.info/index.php/JSH/article/view/468>
- Safel, S. *Pengembangan Media Ajar E-Learning Desain Gambar Tapping Lampung Berbasis Google Sites untuk Siswa Kelas SMA* (Tesis, Universitas Lampung).
- Sugiyono. (t.t.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik penelitian pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Sesiomedika.
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas: CV. Pena Persada.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Muhammad Sholeh
NIM : 243206030006
Program : Magister
Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 4 November 2025

Yang Menyatakan



Muhammad Sholeh

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Link dan *Barcode Google Sites*

s.id/PaiX2025



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SURAT KETERANGAN PLAGIASI

Nomor : 3076/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah Tesis mahasiswa sebagai berikut :

Nama	:	Muhammad Sholeh
NIM	:	243206030006
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)


Telah dilakukan *Similarity Check* menggunakan aplikasi Turnitin pada tanggal 31 Oktober 2025 dengan hasil sebagai berikut : Tingkat Kesamaan diseluruh Tesis (*Similarity Indeks*) adalah 5 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Tesis.



Jember, 31 Oktober 2025

a.n. Direktur,
Wakil Direktur


Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

No : B.1029/U.n.22/DPS.WD/PP.00.9.05/2025

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian Untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.

Kepala SMAN 1 Kunir

Di.-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak / Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini :

Nama : Muhammad Sholeh

NIM 243206030006

Program Studi : Pendiidkan Agama Islam

Jenjang : Magister (S2)

Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)

Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites
Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
di SMA Negeri 1 Kunir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jember, 06 Mei 2025
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



No : 2294 /Un.22/DPS.WD/PP.00.9/0 6/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Validasi

Kepada Yth.
Dr. H. Khotibul Umam, MA.
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan prosedur penelitian untuk menyelesaikan studi program Magister (S2) di Pascasarjana UIN KHAS Jember yang memerlukan validasi terkait media pembelajaran sebagai pelengkap penyusunan tesis, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Sholeh
NIM : 243206030006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
Pembimbing 2 : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
Validator 1 : Dr. H. Khotibul Umam, MA.
Validator 2 : Dr. Abdul Mois, M.Pd.I
Validator 3 : Dr. Ir. Moch Mahsun, Kom, SE, MT.
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir

Bantuan Bapak/Ibu sangat diharapkan agar diketahui kegunaan, ketepatan dan kelayakan produk tesis tersebut. Berkaitan dengan pendanaan, dibebankan pada mahasiswa pemohon.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 05 Juni 2025

a.n. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan
Saihan

No : 2294 /DPS.WD/PP.00.9/06/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Validasi

Kepada Yth.
Dr.Abdul Mois, M.Pd.I
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan prosedur penelitian untuk menyelesaikan studi program Magister (S2) di Pascasarjana UIN KHAS Jember yang memerlukan validasi terkait media pembelajaran sebagai pelengkap penyusunan tesis, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator mahasiswa berikut ini:

Nama	: Muhammad Sholeh
NIM	: 243206030006
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing 1	: Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
Pembimbing 2	: Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
Validator 1	: Dr. H. Khotibul Umam, MA.
Validator 2	: Dr.Abdul Mois, M.Pd.I
Validator 3	: Dr.Ir. Moch Mahsun, Kom, SE,MT.
Judul	: Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir

Bantuan Bapak/Ibu sangat diharapkan agar diketahui kegunaan, ketepatan dan kelayakan produk tesis tersebut. Berkaitan dengan pendanaan, dibebankan pada mahasiswa pemohon.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 05 Juni 2025
a.n. Direktur,
Wakil Direktur

Saihan_g



No : 2294 /DPS.WD/PP.00.9/06/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Validasi

Kepada Yth.
Dr.Ir. Moch Mahsun, Kom, SE,MT.
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan prosedur penelitian untuk menyelesaikan studi program Magister (S2) di Pascasarjana UIN KHAS Jember yang memerlukan validasi terkait media pembelajaran sebagai pelengkap penyusunan tesis, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Sholeh
NIM : 243206030006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
Pembimbing 2 : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
Validator 1 : Dr. H. Khotibul Umam, MA.
Validator 2 : Dr. Abdul Mois, M.Pd.I.
Validator 3 : Dr.Ir. Moch Mahsun, Kom, SE,MT.
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir

Bantuan Bapak/Ibu sangat diharapkan agar diketahui kegunaan, ketepatan dan kelayakan produk tesis tersebut. Berkaitan dengan pendanaan, dibebankan pada mahasiswa pemohon.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Jember, 05 Juni 2025

a.n. Direktur,
Wakil Direktur

Saihan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KUNIR

Jalan Sumbersari Nomor 1, Kunir Lor, Kunir Kabupaten Lumajang, Jawa Timur (67383)
Telepon (0334) 521370 Pos-el sman_kunir@yahoo.co.id/ Laman www.smankunir.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8/ 268 /101.6.5.10/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rudi, S.Pd. M.M.**
NIP : 19730720 200604 1 016
Pangkat : Penata Tk. I /IIId
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kunir

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : **Muhammad Sholeh**
NIM : 243206030006
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KHAS Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kunir sejak tanggal 6 Mei 2025 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kunir, 8 Agustus 2025

Kepala SMA Negeri 1 Kunir



RUDI, S.Pd., M.M.

Penata Tk.I/IIId

NIP. 197307202006041016

A. Pengantar

Komponen : Media Pembelajaran PAI Berbasis Google Sites
Sasaran Media : Siswa Kelas X SMAN I Kunir
Peneliti : Muhammad Sholeh
Ahli Bahasa : Bapak Dr. Khotibul Umam, MA.

B. Petunjuk

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak selaku ahli Bahasa terhadap kelayakan media pembelajaran PAI berbasis Google Sites untuk siswa kelas X di SMAN 1 Kunir Lumajang.
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak sebagai ahli bahasa akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak berkenan memberikan penilaian pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Komentar atau saran tambahan mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

Skala Penilaian	Keterangan
Nilai 5	Sangat Setuju
Nilai 4	Setuju
Nilai 3	Kurang Setuju
Nilai 2	Tidak Setuju
Nilai 1	Sangat Tidak Setuju

NO	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Struktur Bahasa						
1	Kalimat dalam media pembelajaran disusun secara efektif dan mudah dipahami					✓
2	Paragraf tersusun secara logis dan memiliki hubungan antaride yang jelas				✓	
3	Penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia				✓	
4	Struktur penyampaian materi (judul, subjudul, isi) tertata dengan baik					✓
5	Penyampaian struktur materi menggunakan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh siswa.					✓
Aspek Ketepatan Penggunaan Bahasa						
6	Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓	
7	Diksi (pilihan kata) sesuai dengan konteks pembelajaran					✓
8	Tidak terdapat penggunaan kata tidak baku atau istilah yang tidak sesuai				✓	
9	Penulisan ayat Al-Qur'an dalam media sudah sesuai dengan mushaf standar dan tidak terdapat kesalahan harakat atau huruf.					✓
10	Konsistensi penggunaan istilah dan gaya bahasa dijaga di seluruh media pembelajaran					✓
Aspek Kelayakan Bahasa Untuk Peserta Didik						
11	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X SMA					✓

12	Bahasa komunikatif, tidak terlalu teknis namun tetap ilmiah				✓	
13	Kalimat tidak membingungkan atau multitafsir bagi siswa					✓
14	Bahasa yang digunakan sopan, santun, dan tidak mengandung bias					✓
15	Penyampaian materi bersifat edukatif dan mendukung pemahaman mendalam siswa				✓	

A. Kritik dan Saran

- 1- Secara umum penggunaan bahasa pada media pembelajaran sudah benar dan baik, meliputi hal-hal penulisan dan norma kepenulisan.
- 2- Media pembelajaran dapat dilanjutkan pada tahapan penyelesaian tugas akhir.

Lumajang,

2025

Ahli Bahasa

Bapak Dr.Khotibul Umam,MA.

Catatan :

- 1 - penulisan kata serapan dicetak / ditulis "miring"
contoh : bi al-hikmah dll. (capaian pembelajaran)
- 2 - pre-Test ; - semangat (diperbaiki) .
- 3 - Kata di tengah kalimat tidak ditulis diawali huruf kapital kecuali yang menunjukkan penulisan dengan kapital . (pertemuan ke-1 → Absensi → absensi
(pertemuan ke-2 → Berbelahing → berbelahing



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A. Pengantar

Komponen : Media Pembelajaran PAI Berbasis Google Sites

Sasaran Media: Siswa Kelas X SMAN I Kunir

Peneliti : Muhammad Sholeh

Ahli media : Bapak Dr.Abdul Mois, M.Pd.I

B. Petunjuk

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku ahli materi terhadap kelayakan produk media pembelajaran PAI Berbasis Google Sites untuk siswa kelas X di SMAN I Kunir Lumajang.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak sebagai ahli materi akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas media pembelajaran ini,
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan.
4. Komentar bapak mohon untuk di tulis pada kolom yang telah disediakan.

Skala Penilaian	Keterangan
Nilai 5	Sangat Setuju
Nilai 4	Setuju
Nilai 3	Kurang Setuju
Nilai 2	Tidak Setuju
Nilai 1	Sangat Tidak Setuju

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NO	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Kelayakan Isi						
1	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam ATP					✓
2	Materi selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan fase perkembangan peserta didik					✓
Aspek Penyajian						
3	Materi disajikan secara sistematis, logis, dan runut				✓	
4	Materi didukung dengan media visual/interaktif yang relevan			✓		
Aspek Dimensi Profil Lulusan						
5	Materi mendukung penguatan karakter peserta didik, seperti keimanan, tanggung jawab kewargaan, dan kesehatan jasmani				✓	
6	Materi mengembangkan kompetensi abad 21, seperti penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian					✓
Aspek Prinsip Pembelajaran						
7	“ Berkesadaran “Materi mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar aktif				✓	
8	“ Bermakna” materi pembelajaran mampu melibatkan peserta didik dengan isu nyata dalam konteks personal/ lokal/ nasional/ global.				✓	
9	“ Menggembirakan” materi pembelajaran menggembirakan dan membuat suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi.			✓		
Aspek Pengalaman Belajar						

10	“Memahami” Materi mendorong peserta didik untuk secara aktif membangun pemahaman mendalam, dengan mengaitkan pengetahuan esensial, aplikatif, dan nilai-nilai karakter dari berbagai sumber dan konteks				✓	
11	“ Mengaplikasi” Materi memfasilitasi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual, melalui kegiatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dalam situasi nyata			✓		
12	“ Merefleksi” Materi mendorong peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil belajarnya, serta mengembangkan regulasi diri dan perencanaan perbaikan ke depan				✓	
Konsep Kerangka Pembelajaran						
13	“ Praktik Pedagogis”Materi mendukung penerapan praktik pedagogis progresif, seperti proyek, inkuiri, pemecahan masalah, kolaborasi, atau pendekatan berbasis STEAM/SETS				✓	
14	“ Kemitraan Pembelajaran” Materi mendukung kemitraan pembelajaran antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, atau mitra profesional untuk memperkuat konteks dan relevansi pembelajaran			✓		
15	“ Lingkungan Pembelajaran” Materi mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang integratif, mencakup ruang fisik, virtual, dan budaya belajar yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan penguatan karakter				✓	
16	“ Pemanfaatan Teknologi Digital” Materi memanfaatkan teknologi digital secara optimal sebagai sarana interaksi, kolaborasi, eksplorasi,					✓

	serta mendorong peserta didik berpikir kritis dan inovatif					
--	--	--	--	--	--	--

A. Kritik dan Saran

- materi yg terdapat dalam aplikasi sangat baik
- dapat digunakan dalam pembelajaran serta untuk pembelajaran mandiri
- perlu diperbaiki susun dan penggunaan kata dan kalimat yang lebih ringkas dan mudah dipahami

Lumajang,

2025

Ahli Materi

Bapak Dr. Abou Mu'is, M.Pd.I.

A. Pengantar

Komponen : Media Pembelajaran PAI Berbasis Google Sites

Sasaran Media: Siswa Kelas X SMAN I Kunir

Peneliti : Muhammad Sholeh

Ahli media : Bapak Dr.Ir. Moch Mahsun, Kom, SE,MT.

B. Petunjuk

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak selaku ahli media terhadap kelayakan produk media pembelajaran PAI Berbasis Google Sites untuk siswa kelas X di SMAN I Kunir Lumajang.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak sebagai ahli media akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas media pembelajaran ini,
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan.
4. Komentar bapak mohon untuk di tulis pada kolom yang telah disediakan.

Skala Penilaian	Keterangan
Nilai 5	Sangat Setuju
Nilai 4	Setuju
Nilai 3	Kurang Setuju
Nilai 2	Tidak Setuju
Nilai 1	Sangat Tidak Setuju

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NO	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Desain Tampilan / Visual						
1	Desain tata letak media pembelajaran ini konsisten dan estetis, sehingga menarik perhatian pengguna.					✓
2	Pemilihan warna dalam media pembelajaran ini konsisten dan mendukung identitas visual secara keseluruhan.				✓	
3	Ukuran huruf pada media pembelajaran ini tidak terlalu kecil maupun terlalu besar, sehingga memudahkan interaksi pengguna					✓
4	Penggunaan gambar dan elemen visual sudah tepat serta memperjelas isi materi pembelajaran					✓
5	Desain Tampilan Media Pembelajaran Google Site ini menarik.					✓
Navigasi & Interaktivitas						
6	Tata letak tombol dan link navigasi sudah jelas sehingga memudahkan pengguna berpindah antar halaman				✓	
7	Semua tautan dalam media pembelajaran ini berfungsi dengan baik tanpa mengalami gangguan.					✓
8	Media pembelajaran ini tampil dengan baik dan proporsional di berbagai perangkat seperti laptop, tablet, dan HP.					✓
9	Interaktivitas yang disediakan dalam media pembelajaran ini (seperti tombol, link, atau menu) responsif dan mudah digunakan.					✓
10	Pengguna dapat dengan mudah memahami alur navigasi media tanpa perlu bimbingan khusus				✓	

Fungsionalitas Teknis						
11	Media pembelajaran ini dapat diakses tanpa mengalami gangguan teknis seperti error atau bug					✓
12	Media pembelajaran ini dapat diakses dengan cepat dan tidak mengalami waktu muat (loading) yang lama.					✓
13	Semua elemen interaktif dari platform luar (YouTube, Quizizz, dll.) dapat digunakan langsung tanpa memerlukan pengaturan tambahan.					✓
14	Media pembelajaran ini kompatibel dengan berbagai jenis browser tanpa mengalami perubahan tampilan atau fungsi."				✓	
15	Fitur-fitur pada media pembelajaran ini berjalan stabil saat diakses melalui perangkat dan sistem operasi yang berbeda.					✓
Inovasi & Kreativitas						
16	Media menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi					✓
17	Penggunaan fitur Google Sites dimaksimalkan secara efektif				✓	
18	Desain dan konten media ini memperlihatkan inovasi yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.					✓

C. Kritik dan Saran

- ① sebaiknya link diganti domain atau di ganti dengan link/url yang lebih pendek coba buka di link s.id.
2. post test & pre test & lewat terbatas sesuai waktu yg dibutuhkan

Lumajang,

2025

Ahli Media

CV. Branded Tech Indonesia
www.brandedtechindonesia.biz.id

Bapak Dr.Ir. Moch Mahsun, Kom, SE.,MT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

<p>RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM</p> <p>MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI</p> <p>BAB : MENELADANI PERAN ULAMA PENYEBAR AJARAN ISLAM DI INDONESIA</p>	
<p>IDENTITAS MODUL</p> <p>Nama Penyusun : MUHAMMAD SHOLEH, S.Pd.I</p> <p>Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 KUNIR</p> <p>Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI)</p> <p>Kelas / Fase /Semester : X/ E / Ganjil</p> <p>Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (6 x 45 menit)</p> <p>Tahun Pelajaran : 2025 / 2026</p>	
Identifikasi	<p>Dimensi Profil Lulusan (DPL)</p> <p><input type="checkbox"/> DPL 1: Ketuhanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan YME meyakini bahwa perkembangan peradaban Islam di Indonesia merupakan kehendak Allah Swt.</p> <p><input type="checkbox"/> DPL 2: Kewarganegaraan</p> <p><input type="checkbox"/> DPL 3: Penalaran Kritis Peserta didik dapat Menganalisis sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, perkembangan kesultanan, dan tokoh penyebar ajaran Islam.</p> <p><input type="checkbox"/> DPL 4: Kreativitas Membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia.</p> <p><input type="checkbox"/> DPL 5: Kolaborasi Melakukan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi..</p> <p><input type="checkbox"/> DPL 6: Kemandirian Melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.</p> <p><input type="checkbox"/> DPL 7: Kesehatan</p> <p><input type="checkbox"/> DPL 8: Komunikasi Menyampaikan argumen dalam debat, membaca hasil pasangan kartu di depan kelas, dan mempresentasikan bagan <i>timeline</i>.</p>
Desain Pembelajaran	<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Tujuan Pembelajaran Pertemuan ke-1(2 Jam Pelajaran):</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui model pembelajaran Game edukatif dan pembuatan infografis digital menggunakan Canva, peserta didik dapat menganalisis teori masuknya Islam di Indonesia secara kritis, serta menunjukkan sikap aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab. <p>Tujuan Pembelajaran Pertemuan ke-2 (2 Jam Pelajaran):</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui model pembelajaran Project Based Learning Melalui model Project Based Learning (PjBL) dengan pembuatan Pop Up Book 3D, siswa diharapkan mampu menganalisis dan menyajikan informasi tentang tokoh-tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia secara kreatif dan komunikatif, serta menumbuhkan sikap kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab. <p>Tujuan Pembelajaran Pertemuan ke-3 (2 Jam Pelajaran):</p> <ul style="list-style-type: none"> pembelajaran menggunakan model Reflective Learning. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menganalisis keteladanan ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, merefleksikan nilai-nilai seperti kesederhanaan, ketekunan, keikhlasan, dan semangat menuntut ilmu, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran nilai dan sikap religius sebagai bagian dari pembelajaran mendalam. Selanjutnya, siswa mengikuti uji kompetensi untuk menunjukkan pemahaman materi sejarah masuk dan perkembangan Islam di

	Indonesia dengan sikap jujur, mandiri, dan bertanggung jawab.
	<p>Praktik Pedagogik</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Model Pembelajaran: <i>Deep Learning</i> (Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning) ➤ Joyful Learning (Menggembirakan): Pembelajaran diawali dengan suasana yang menyenangkan melalui game edukatif untuk mengenalkan dan menggugah ketertarikan peserta didik terhadap teori masuknya Islam di Indonesia. Kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar yang positif, mendorong keaktifan, serta membangun kerja sama antar peserta didik. Selanjutnya, peserta didik membuat infografis digital menggunakan Canva, sehingga proses belajar berlangsung kreatif, interaktif, dan menggembirakan. ➤ Mindful Learning (Berkesadaran) : Pada pertemuan ini, pembelajaran difokuskan pada kesadaran dan keterlibatan penuh peserta didik melalui model Project Based Learning (PjBL). Peserta didik secara kolaboratif merancang dan membuat Pop Up Book 3D tentang tokoh-tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia. Dalam proses ini, peserta didik secara sadar menganalisis peran tokoh, memahami konteks sejarah, serta mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. ➤ Meaningful Learning (Bermakna) : Pembelajaran dilaksanakan melalui model Reflective Learning untuk membangun pemahaman yang bermakna. Peserta didik merefleksikan keteladanan ulama penyebar ajaran Islam, seperti kesederhanaan, ketekunan, keikhlasan, dan semangat menuntut ilmu, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses refleksi ini menumbuhkan internalisasi nilai dan sikap religius sebagai bagian dari pembelajaran mendalam, yang kemudian diperkuat melalui uji kompetensi untuk mengukur pemahaman materi secara menyeluruh. ● Strategi: Pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada konten, proses, dan produk, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan, minat, dan gaya belajarnya. ● Metode: <ul style="list-style-type: none"> ○ Pertemuan 1: Game edukatif untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan materi, dilanjutkan pembuatan infografis digital menggunakan Canva tentang teori masuknya Islam di Indonesia ○ Pertemuan 2: Pembelajaran berbasis produk/ membuat Pop Up Book 3D tentang tokoh-tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia secara kolaboratif dan bertanggung jawab ○ Pertemuan 3: Refleksi keteladanan ulama penyebar ajaran Islam, internalisasi nilai kesederhanaan, ketekunan, keikhlasan, dan semangat menuntut ilmu, kemudian diikuti uji kompetensi untuk mengukur pemahaman materi ○ Alternatif: Metode saintifik (membaca, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan), belajar kolaboratif, teknik penugasan individu/kelompok. ○ Pembelajaran Jarak Jauh: <i>Question Student Have</i> dengan aplikasi <i>meeting online</i> (Google Sites, Microsoft Teams, Zoom, Google Meet, Webex) atau media sosial (Facebook, Instagram, Youtube).

	<ul style="list-style-type: none"> ○
	<p>Kemitraan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lingkungan Sekolah: <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mata pelajaran Sejarah: Berkomunikasi dan berdiskusi terkait materi sejarah masuknya agama Islam di Indonesia dan peran tokoh ulama. ○ Guru BK/Wali Kelas: Kolaborasi dalam pembinaan peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan. ○ Peserta didik sebagai tutor sebaya: Untuk membantu teman-teman yang mengalami kesulitan belajar. ● Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat: <ul style="list-style-type: none"> ○ Orang Tua/Wali: Membimbing dan memantau kegiatan peserta didik saat berada di rumah dan saat pembuatan produk. Memberikan jawaban dan arahan yang membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap. ○ Tokoh agama/masyarakat (jika memungkinkan): Untuk mendatangkan narasumber inspiratif (misal, penggiat dakwah lokal) yang dapat berbagi pengalaman tentang dakwah Islamiyah di lingkungan mereka.
	<p>Lingkungan Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Ruang Fisik: Kelas yang fleksibel untuk pengaturan kelompok debat, diskusi, dan presentasi. Memastikan ketersediaan LCD proyektor, <i>speaker active</i>, laptop, kertas karton, spidol warna, atau media lain yang dibutuhkan. ● Ruang Virtual: Pemanfaatan <i>Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI)</i>. Untuk pembelajaran jarak jauh, menggunakan aplikasi <i>meeting online</i> (Microsoft Teams, Zoom, Google Meet, Webex) atau media sosial (Facebook, Instagram, Telegram, WhatsApp). ● Budaya Belajar: <ul style="list-style-type: none"> ○ Mendorong kolaborasi dan diskusi yang terbuka. ○ Menghargai setiap pendapat dan argumen. ○ Menciptakan suasana belajar yang positif, suportif, dan menyenangkan. ○ Mendorong peserta didik untuk mandiri dalam mencari informasi dan berkreasi.
	<p>Pemanfaatan Digital</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI): Untuk menampilkan infografis dan gambar ilustrasi yang menarik. ● Aplikasi Meeting Online: (Google Sites, Microsoft Teams, Zoom, Google Meet, Webex) untuk pembelajaran jarak jauh. ● Media Sosial: (Facebook, Instagram, Telegram) sebagai alternatif media komunikasi dan diskusi daring. ● Pembuatan Produk Digital: Infografis berbasis digital. Peserta didik dapat menggunakan aplikasi presentasi (PowerPoint, Google Slides), <i>timeline maker online</i>, atau desain grafis sederhana. ● Sumber Belajar Digital: Literatur tambahan berupa jurnal, artikel, atau video sejarah Islam yang relevan

<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p>	<p>Pertemuan ke-1 (2 JP) – Joyful Learning: Game Edukatif & Infografis Digital</p> <p>Tujuan: Menganalisis teori masuknya Islam di Indonesia secara kritis, serta menumbuhkan sikap aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Materi (Diferensiasi Konten): Guru menampilkan infografis digital melalui Canva tentang teori-teori masuknya Islam di Indonesia. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik. • Apersepsi (Diferensiasi Minat): Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi sekarang, misal kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Peserta didik diminta mencatat hal-hal menarik dari infografis yang diamati. • Pembuatan Infografis Digital (Diferensiasi Produk): <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik membuat infografis digital menggunakan Canva berdasarkan materi yang disampaikan. ○ Infografis memuat informasi ringkas, jelas, dan menarik, termasuk jalur masuk Islam, tokoh, dan kronologi. ○ Hasil infografis dapat ditampilkan di kelas atau diunggah ke Google Sites. • Persiapan Aktivitas Game – Quizizz (Diferensiasi Proses): <ul style="list-style-type: none"> ○ Semua peserta didik login ke Quizizz menggunakan HP. ○ Peserta didik duduk sesuai kelompok belajar untuk memudahkan diskusi singkat setelah quiz. • Aktivitas Quizizz (Diferensiasi Proses & Produk): <ul style="list-style-type: none"> ○ Seluruh siswa bermain kuis interaktif terkait teori masuknya Islam di Indonesia. ○ Guru memonitor peserta didik secara real-time melalui laptop, karena Quizizz menampilkan nilai dan jawaban semua siswa. ○ Setelah quiz selesai, peserta didik mendiskusikan jawaban yang benar di kelompoknya dan mencatat poin penting dari kuis. • Refleksi dan Penutup: <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta peserta didik menyebutkan hal baru yang mereka pelajari dari infografis dan kuis. ○ Guru menyimpulkan materi dan menekankan keterkaitan antara teori masuknya Islam dengan perkembangan kesultanan. <p>Pertemuan ke-2 (Mindful Learning: Presentasi Project Pop Up Book 3D)</p> <p>Tujuan: Menganalisis dan menyajikan informasi tentang tokoh-tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia secara kreatif dan komunikatif, serta menumbuhkan sikap kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Materi Pendukung (Diferensiasi Konten): Guru memberikan informasi tambahan tentang tokoh-tokoh penyebar ajaran Islam, termasuk kontribusi dan nilai keteladanan yang bisa diteladani, untuk memperkuat hasil proyek yang dibuat peserta didik. • Persiapan Presentasi (Diferensiasi Proses & Minat):
-------------------------------------	---

- Kelompok-kelompok yang sudah dibentuk di pertemuan sebelumnya meninjau kembali Pop Up Book 3D yang telah mereka buat.
- Setiap kelompok menentukan urutan presentasi, pembagian tugas saat presentasi (pembicara, demonstrator, dan pendukung visual).
- Hasil presentasi di upload di Youtube.
- Presentasi Proyek – Pop Up Book 3D (Diferensiasi Proses & Produk):
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.
 - Guru dan peserta didik lain memberikan pertanyaan atau tanggapan konstruktif.
 - Guru menekankan komunikasi yang jelas, sikap percaya diri, dan kolaborasi.
- Refleksi Kelompok (Diferensiasi Proses):
 - Setiap kelompok merefleksikan pengalaman membuat Pop Up Book 3D, menilai kelebihan dan hal yang bisa diperbaiki.
 - Guru membimbing peserta didik untuk mengaitkan hasil proyek dengan kontribusi tokoh dan nilai keteladanan ulama.
- Penutup:
 - Guru menyimpulkan capaian pembelajaran, menekankan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas.
 - Memberikan penghargaan atau apresiasi bagi kelompok yang menunjukkan kreativitas dan presentasi terbaik.

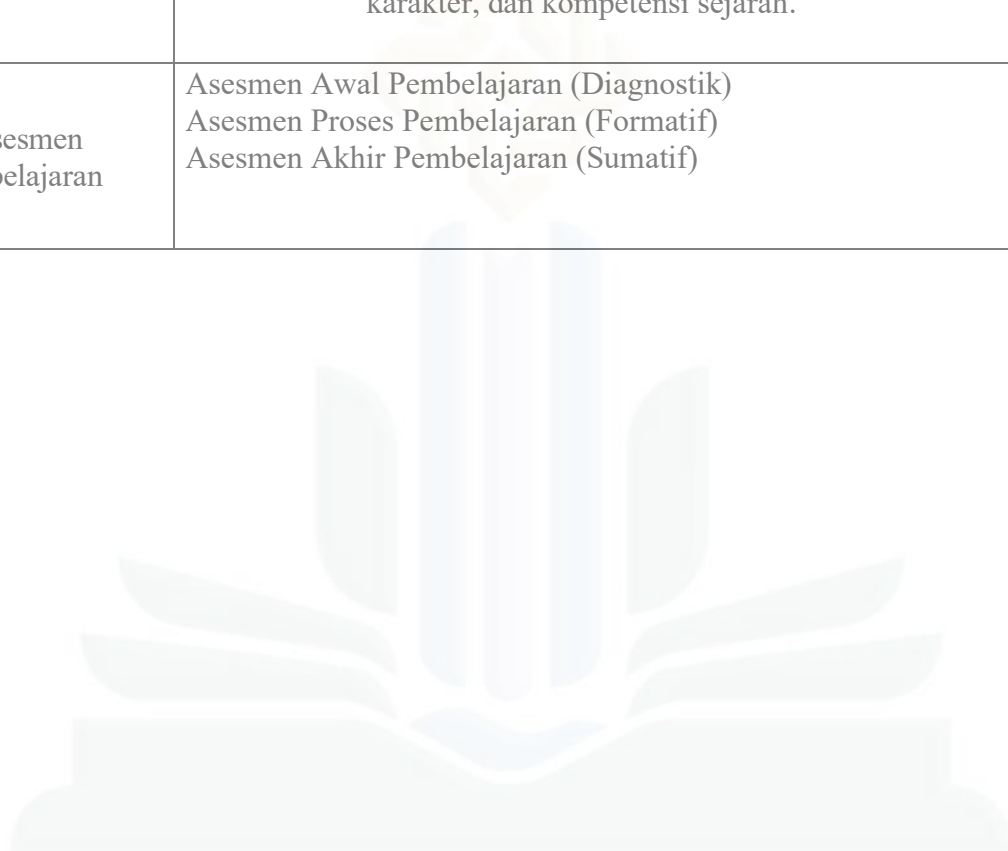
Pertemuan ke-3 (Meaningful Learning: Reflective Learning & Uji Kompetensi)

Tujuan: Menganalisis keteladanan ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, merefleksikan nilai-nilai seperti kesederhanaan, ketekunan, keikhlasan, dan semangat menuntut ilmu, serta menunjukkan pemahaman materi sejarah masuk dan perkembangan Islam melalui uji kompetensi dengan sikap jujur, mandiri, dan bertanggung jawab.

- Penyampaian Materi Pendukung (Diferensiasi Konten):
Guru menyajikan kisah keteladanan ulama penyebar ajaran Islam, menekankan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesederhanaan, ketekunan, keikhlasan, dan semangat menuntut ilmu.
- Refleksi Individu (Diferensiasi Proses & Minat):
 - Peserta didik menulis refleksi pribadi tentang nilai keteladanan yang mereka pelajari dari ulama.
 - Guru memberikan panduan pertanyaan reflektif untuk memudahkan peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari.
- Uji Kompetensi (Diferensiasi Produk):
 - Peserta didik mengerjakan tes tertulis atau tugas evaluasi untuk menunjukkan pemahaman materi sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia.
 - Guru menilai aspek kognitif dan sikap, termasuk kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab.

2. Refleksi Kelas dan Penutup:

	<ul style="list-style-type: none"> o Guru menanyakan hal penting yang dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan menerapkan nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. o Guru menyimpulkan materi, menekankan integrasi nilai religius, karakter, dan kompetensi sejarah.
Asesmen Pembelajaran	Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik) Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif) Asesmen Akhir Pembelajaran (Sumatif)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**Hasil ANATEST
Soal Pre-test dan Soal Post-Tests**

SKOR DATA DIBOBOT

=====

Jumlah Subyek = 8

Jumlah butir = 20

Bobot jwb benar = 1

Bobot jwb salah = 0

Nama berkas: C:\USERS\L E N O V O\DOCUMENTS\X 2 8 FINAL.ANA

No	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	ACHMAD RUFIKO	2	18	0	2	2
2	DEDI DWI F...	19	1	0	19	19
3	KEVILLA AD...	5	15	0	5	5
4	MUHAMMAD F...	8	12	0	8	8
5	ANGGI PUTR...	4	16	0	4	4
6	ARIFATUS S...	15	5	0	15	15
7	FARADILA B...	2	18	0	2	2
8	KEYSA NUR ...	12	8	0	12	12

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 8,38

Simpang Baku= 6,35

KorelasiXY= 0,61

Reliabilitas Tes= 0,76

Nama berkas: C:\USERS\L E N O V O\DOCUMENTS\X 2 8 FINAL.ANA

No.Urut	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	ACHMAD RUFIKO	0	2	2
2	DEDI DWI FIRM...	8	10	18
3	KEVILLA ADANA...	4	1	5
4	MUHAMMAD FAJA...	2	6	8
5	ANGGI PUTRI A...	1	3	4
6	ARIFATUS SARIAH	8	6	14
7	FARADILA BALQ...	1	1	2
8	KEYSA NUR KUS...	3	9	12

Kel Unggul & Asor

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas: C:\USERS\L E N O V O\DOCUMENTS\X 2 8 FINAL.ANA

No.Urut	Kode>Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	DEDI DWI FIRM...	19	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	ARIFATUS SARIAH	15	-	1	1	1	-	1	-	1	1	1	1
	Jml Jwb Benar		1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2

No.Urut	Kode>Nama Subyek	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	DEDI DWI FIRM...	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	ARIFATUS SARIAH	1	-	-	1	1	1	1	1	1
	Jml Jwb Benar	2	1	1	2	2	2	2	2	2

Kelompok Asor

Nama berkas: C:\USERS\L E N O V O\DOCUMENTS\X 2 8 FINAL.ANA

No.Urut	Kode>Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	ACHMAD RUFIKO	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
2	FARADILA BALQ...	2	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-
	Jml Jwb Benar		0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1

No.Urut	Kode>Nama Subyek	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	ACHMAD RUFIKO	-	-	-	-	-	1	-	-	-
2	FARADILA BALQ...	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jml Jwb Benar	0	0	0	0	0	1	0	0	0

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 8

Klp atas/bawah(n)= 2

Butir Soal= 20

Nama berkas: C:\USERS\L E N O V O\DOCUMENTS\X 2 8 FINAL.ANA

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	0	1	50,00
2	1	0	1	50,00
3	2	1	1	50,00
4	2	0	2	100,00
5	1	0	1	50,00
6	2	0	2	100,00
7	1	0	1	50,00
8	2	1	1	50,00
9	2	0	2	100,00
10	2	0	2	100,00
11	2	1	1	50,00
12	2	0	2	100,00
13	1	0	1	50,00
14	1	0	1	50,00
15	2	0	2	100,00
16	2	0	2	100,00
17	2	1	1	50,00
18	2	0	2	100,00
19	2	0	2	100,00
20	2	0	2	100,00

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 8

Butir Soal= 20

Nama berkas: C:\USERS\L E N O V O\DOCUMENTS\X 2 8 FINAL.ANA

No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	2	25,00	Sukar
2	2	25,00	Sukar
3	5	62,50	Sedang
4	2	25,00	Sukar
5	3	37,50	Sedang
6	3	37,50	Sedang
7	2	25,00	Sukar
8	3	37,50	Sedang
9	5	62,50	Sedang
10	2	25,00	Sukar
11	5	62,50	Sedang
12	3	37,50	Sedang
13	3	37,50	Sedang
14	4	50,00	Sedang
15	5	62,50	Sedang
16	3	37,50	Sedang
17	4	50,00	Sedang
18	5	62,50	Sedang
19	4	50,00	Sedang
20	2	25,00	Sukar

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 8

Butir Soal= 20

Nama berkas: C:\USERS\L E N O V O\DOCUMENTS\X 2 8 FINAL.ANA

No Butir	Korelasi	Signifikansi
1	0,693	Sangat Signifikan
2	0,498	Signifikan
3	0,614	Sangat Signifikan
4	0,839	Sangat Signifikan
5	0,604	Sangat Signifikan
6	0,734	Sangat Signifikan
7	0,693	Sangat Signifikan
8	0,473	Signifikan
9	0,571	Sangat Signifikan
10	0,839	Sangat Signifikan
11	0,614	Sangat Signifikan
12	0,604	Sangat Signifikan
13	0,604	Sangat Signifikan
14	0,442	Signifikan

15	0,701	Sangat Signifikan
16	0,604	Sangat Signifikan
17	0,442	Signifikan
18	0,571	Sangat Signifikan
19	0,695	Sangat Signifikan
20	0,839	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

=====

Jumlah Subyek= 8

Butir Soal= 20

Nama berkas: C:\USERS\L E N O V O\DOCUMENTS\X 2 8 FINAL.ANA

No Butir	a	b	c	d	e	*
1	1+	2**	3--	2+	0--	0
2	1+	1+	2+	2**	2+	0
3	5**	1+	2--	0--	0--	0
4	1+	2+	0--	3--	2**	0
5	3**	2-	1++	0--	2-	0
6	3**	2-	0--	1++	2-	0
7	2+	2+	1+	2**	1+	0
8	2-	2-	0--	1++	3**	0
9	1+	5**	0--	1+	1+	0
10	2**	1+	2+	0--	3--	0
11	0--	2---	1+	0--	5**	0
12	0--	3**	1++	3---	1++	0
13	2-	1++	0--	3**	2-	0
14	2--	1++	1++	0--	4**	0
15	2---	1+	5**	0--	0--	0
16	2-	1++	3**	1++	1++	0
17	1++	0--	2--	4**	1++	0
18	0--	5**	2---	1+	0--	0
19	1++	1++	4**	1++	1++	0
20	2**	1+	1+	2+	2+	0

Keterangan:

**	: Kunci Jawaban
++	: Sangat Baik
+	: Baik
-	: Kurang Baik
--	: Buruk
---	: Sangat Buruk

++ : Sangat Baik

- : Kurang Baik

---: Sangat Buruk

Pre-Test " Materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia "

Asalamualaikum.....Alhamdulillah hari ini bisa bertemu kembali dalam keadaan Sehat. Sebelum mengerjakan soal mohon untuk dibaca dengan teliti dan jangan asal menjawab pertanyaan. Semnagat Kalian pasti bisa.

* Indicates required question

1. Token *

2. Nama

3. Kelas *

4. Absen *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Salah satu teori yang menjelaskan masuknya Islam ke Indonesia adalah * 5 points
- Teori Makkah, yang menyatakan bahwa Islam masuk langsung dari wilayah Arab, khususnya Makkah, melalui jalur dagang dan dakwah. Teori ini didasarkan pada kesamaan ajaran yang dianut oleh masyarakat Muslim Indonesia dengan ajaran dari Timur Tengah, serta peran aktif para ulama Arab dalam penyebaran Islam.
- Tokoh yang mengemukakan teori ini dikenal sebagai seorang orientalis Indonesia yang juga pernah menjabat sebagai Menteri Agama RI.

Siapakah tokoh pencetus Teori Makkah tersebut?

Mark only one oval.

- ☐ A. Snouck Hurgronje
- ☐ B. Buya Hamka
- ☐ C. Buya Syafii Maarif
- ☐ D. D. H. A. Mukti Al
- ☐ E. Prof. Dr Husein Djajadiningrat

6. Sunan Muria merupakan salah satu Wali Songo yang dikenal dengan pendekatannya dalam dakwah melalui jalur budaya, kesenian, dan kehidupan masyarakat pedesaan. Ia berdakwah di daerah Gunung Muria, Jawa Tengah, dan banyak mengajarkan nilai-nilai Islam melalui tembang dan gamelan. * 5 points
- Sebagai putra dari Sunan Kalijaga, ia memiliki nama asli yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Siapakah nama asli dari Sunan Muria?

Mark only one oval.

- ☐ A. Raden Umar Said
- ☐ B. Raden Sahid
- ☐ C. Raden Paku
- ☐ D. Maulana Malik Ibrahim
- ☐ E. Ja'far Shadiq

7. Beberapa kerajaan di Indonesia mengalami transformasi menjadi kesultanan setelah menerima pengaruh Islam. Di wilayah Sumatera Utara, terdapat kerajaan Hindu-Buddha yang berubah menjadi kesultanan Islam setelah penguasa dan masyarakatnya memeluk agama Islam. * 5 points

Hal serupa juga terjadi di wilayah Gresik, Jawa Timur, yang pada awalnya merupakan pusat kerajaan bercorak Hindu-Buddha dan kemudian menjadi daerah penting dalam perkembangan Islam.

Mark only one oval.

- ☐ A. Samaudra Pasai dan Leran
- ☐ B. Barus dan Majapahit
- ☐ C. Aru dan Giri
- ☐ D. Samudra Pasai dan Demak
- ☐ E. Demak dan Leran

8. Datuk Tunggang Parangan, yang juga dikenal dengan nama Habib Hasyim bin Musyayakh bin Abdullah bin Yahya, adalah salah satu tokoh penting dalam penyebaran Islam di wilayah Indonesia. Ia berperan besar dalam proses Islamisasi dan dikenal sebagai ulama sekaligus pemimpin yang berpengaruh. * 5 points

Asal daerah tokoh ini berkaitan erat dengan kawasan pesisir barat Sumatra, di mana pengaruh Islam mulai berkembang pesat sejak abad ke-14.

Berasal dari daerah manakah Datuk Tunggang Parangan?

Mark only one oval.

- ☐ A. Ternate, Maluku Utara
- ☐ B. Gresik, Jawa Timur
- ☐ C. Barus, Sumatera Utara
- ☐ D. Aceh Darussalam
- ☐ E. Minangkabau, Sumatera Barat

9. Hidup sederhana merupakan salah satu nilai keteladanan para ulama terdahulu, seperti para wali dan pendakwah Islam di Nusantara. Mereka tidak hidup mewah, melainkan menggunakan harta secukupnya dan lebih banyak menyedekahkan untuk umat. * 5 points

Nilai hidup sederhana ini juga diajarkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah yang menyebutkan:” *Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuj*”

Ayat tersebut terdapat dalam surah:

Mark only one oval.

- ☐ A. Al-Baqarah ayat 267
☐ B. Al-Furqan ayat 67
☐ C. Al-Isra ayat 26
☐ D. At-Taubah ayat 103
☐ E. Al-Ma'un ayat 3

10. Sejak abad ke-18 hingga masa kontemporer, banyak ulama berperan besar dalam menyebarkan Islam di Indonesia melalui pendidikan, perjuangan melawan penjajah, dan dakwah sosial. * 5 points

Beberapa di antaranya juga mendirikan organisasi Islam yang berpengaruh hingga kini.

Berikut ini adalah salah satu ulama yang berjasa menyebarkan Islam di Indonesia pada periode tersebut,

Mark only one oval.

- ☐ A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahman Palimbani
☐ B. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al Lawati At Tanji B
☐ C. Abdul Adl Jaelani Al Nabawi
☐ D. Syekh Hasyim Semarang
☐ E. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani

11. Kesultanan Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di Nusantara yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam dan perdagangan maritim di Asia Tenggara. Pendirinya adalah seorang tokoh yang sebelumnya dikenal dengan nama Merah Silu. Setelah memeluk Islam, ia mengambil gelar Sultan Malik Al Saleh. Di bawah kepemimpinannya, Samudera Pasai berkembang menjadi pusat perdagangan dan penyebaran Islam yang berpengaruh di kawasan Selat Malaka. Pemerintahannya juga menandai awal masuknya sistem pemerintahan Islam di wilayah Nusantara. pada tahun berapakah Sultan Malik Al Saleh memerintah sebagai sultan pertama Kesultanan Samudera Pasai? * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. 1206 – 1230
- ☐ B. 1227 – 1257
- ☐ C. 1245 – 1265
- ☐ D. 1267 – 1297
- ☐ E. 1300 – 1330

12. Teori Gujarat tentang masuknya Islam ke Indonesia menyatakan bahwa Islam dibawa oleh para pedagang dari India bagian barat. Salah satu kelemahan teori ini adalah... * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India
- ☐ B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-13
- ☐ C. Budaya India tidak banyak memengaruhi budaya lokal
- ☐ D. Ditemukannya batu nisan beraksara Arab di Barus
- ☐ E. Kuatnya pengaruh Persia terhadap seni kaligrafi Indonesia

13. Abdul Rauf As-Sinkili adalah seorang ulama besar dari Aceh yang berperan penting dalam perkembangan Islam di Nusantara. Ia dikenal sebagai penerjemah dan penafsir Al-Qur'an pertama ke dalam bahasa Melayu, serta penulis kitab fikih yang digunakan luas pada zamannya. * 5 points

Dua karya penting dari Abdul Rauf As-Sinkili adalah....

Mark only one oval.

- ☐ A. Tafsir al-Jalalayn dan Ihya' Ulumuddin
- ☐ B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
- ☐ C. Sirr al-Asrar dan Minhaj al-'Abidin
- ☐ D. Al-Muwatta' dan Fath al-Bari
- ☐ E. Al-Hikam dan Tuhfat al-Mursalah

14. Perbedaan utama antara teori Persia dan teori Gujarat dalam menjelaskan masuknya Islam ke Indonesia terletak pada... * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. Bukti nisan dan makam yang ditemukan di Pulau Jawa
- ☐ B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam
- ☐ C. Keterlibatan kerajaan-kerajaan Islam dalam proses Islamisasi
- ☐ D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan yang dibawa
- ☐ E. Waktu kedatangan Islam ke Nusantara

15. Sultan Ahmad merupakan sultan ketiga dari Kesultanan Samudera Pasai. Ia dikenal dengan gelar kebesaran yang menunjukkan kelanjutan tradisi Islam dalam pemerintahan kerajaan tersebut. * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh
- ☐ B. Sultan Ahmad Malik al-Adil
- ☐ C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II
- ☐ D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur
- ☐ E. Sultan Ahmad Malik al-Fahim

16. Dalam perkembangan tarekat dan pemikiran keislaman di Nusantara pada abad ke-18 dan ke-19, dua tokoh ulama besar yaitu Syaikh Ismail Minangkabawi dan Syaikh Ahmad Khatib Sambas dikenal luas sebagai pembimbing spiritual dan guru besar tarekat, khususnya Tarekat Naqsyabandiyah dan Qadiriyyah-Naqsyabandiyah. Pengaruh mereka menyebar ke berbagai wilayah Nusantara, termasuk ke Banten, di mana beberapa murid mereka kelak menjadi tokoh penting dalam perlawanan terhadap penjajahan dan penyebaran Islam. * 5 points

Dari nama-nama berikut ini, manakah yang merupakan murid dari Syaikh Ismail Minangkabawi dan Syaikh Ahmad Khatib Sambas yang berasal dari Banten?

Mark only one oval.

- ☐ A. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Syekh Yusuf Makassar
- ☐ B. Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuqi
- ☐ C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, dan Syekh Nawawi
- ☐ D. Syekh Abdul Rauf Singkel, Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, dan Syekh Nuruddin ar-Raniri
- ☐ E. Syekh Mahmud al-Jawi, Syekh Daud al-Fatani, dan Syekh Yusuf al-Taj al-Khalwati

17. Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122, Allah menjelaskan pentingnya adanya sekelompok orang yang memperdalam ilmu agama dan memberi peringatan kepada kaumnya. * 5 points

Apakah makna utama dari Q.S. At-Taubah ayat 122?

Mark only one oval.

- ☐ A. Setiap orang wajib berhijrah dan meninggalkan kampung halamannya demi dakwah
- ☐ B. Semua umat Islam harus pergi berperang di jalan Allah tanpa terkecuali
- ☐ C. Diperbolehkan tidak menuntut ilmu agama selama berada di medan jihad
- ☐ D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi berperang; sebagian harus memperdalam ilmu agama untuk memberi peringatan kepada kaumnya
- ☐ E. Setiap kaum mukmin wajib menghafal seluruh isi Al-Qur'an sebelum berdakwah

18. Maulana Makdum Ibrahim, yang dikenal dengan nama Sunan Bonang, * 5 points
merupakan salah satu tokoh Wali Songo yang menyebarkan agama
Islam di wilayah mana?

Mark only one oval.

- ☐ A. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabaya dan sekitarnya
- ☐ B. Pesisir utara Jawa Tengah, khususnya daerah Tuban dan sekitarnya
- ☐ C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah Tuban dan sekitarnya
- ☐ D. Pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Barat, terutama daerah Tuban dan Cirebon
- ☐ E. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, termasuk daerah Tuban dan sekitar Gresik

19. Mayoritas masyarakat Islam di Indonesia, termasuk Kesultanan Samudra Pasai, menganut satu madzhab fiqh yang berpengaruh dalam pembentukan sistem hukum dan praktik ibadah. Madzhab ini dikenal dengan metode ijtihadnya yang moderat dan menjadi rujukan utama dalam penyebaran Islam di Nusantara. * 5 points

Manakah madzhab fiqh yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia dan Kesultanan Samudra Pasai?

Mark only one oval.

- ☐ A. Madzhab Hanafi
- ☐ B. Madzhab Maliki
- ☐ C. Madzhab Syafi'i
- ☐ D. Madzhab Hambali
- ☐ E. Madzhab Zahiri

20. Sultan Alauddin adalah raja gowa yang dinobatkan ketika usinya baru 7 * 5 points tahun. Beliau termasuk tokoh yang berjasa pada penyebaran Islam di Sulawesi selatan. Siapakah nama asli dari Sultan Alaudin?

Mark only one oval.

- ☐ A. Sultan Hasanuddin
- ☐ B. Raja Tumapa'risi' Kallonna
- ☐ C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia
- ☐ D. Karaeng Pattingalloang
- ☐ E. Raja Gowa I

21. Sultan Zainal Abidin dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam * 5 points penyebaran agama Islam di Indonesia. Peran utama Sultan Zainal Abidin dalam perkembangan Islam adalah....

Mark only one oval.

- ☐ A. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan Islam sebagai agama resmi kerajaan
- ☐ B. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Melayu untuk pertama kalinya
- ☐ C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilayah Banten dan membangun masjid sebagai pusat dakwah
- ☐ D. Mendirikan pesantren – pesantren dengan pengajar yang didatangkan langsung dari Jawa.
- ☐ E. Menyatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa menjadi satu kesatuan politik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

22. Muhammad Shalih bin Umar al-Samarani dikenal sebagai ulama Nusantara yang memiliki keahlian dalam bidang keilmuan tertentu yang sangat berpengaruh dalam penyebaran Islam dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Keilmuan yang dikuasainya menjadi pondasi penting dalam pengajaran agama dan dakwah. * 5 points

Bidang keilmuan apakah yang paling menonjol dari Muhammad Shalih bin Umar al-Samarani?

Mark only one oval.

- ☐ A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
- ☐ B. Fikih dan Tafsir
- ☐ C. Tasawuf dan Tasawuf Praktis
- ☐ D. Bahasa Arab dan Sastra Arab
- ☐ E. Sejarah Islam dan Politik Islam

23. Sultan Alaudin Riayat Syah adalah salah satu penguasa Kesultanan Aceh yang memiliki peran strategis dalam penyebaran agama Islam dan penguatan kekuasaan Islam di wilayah Aceh dan sekitarnya. Di masa pemerintahannya, berbagai upaya dakwah dan diplomasi dilakukan untuk memperluas pengaruh Islam di Nusantara. * 5 points

Manakah dari pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan jasa Sultan Alaudin Riayat Syah dalam penyebaran Islam di Aceh?

Mark only one oval.

- ☐ A. Membuka akses pelabuhan Aceh bagi pedagang non-Muslim tanpa memperhatikan pengaruh Islam
- ☐ B. Mengembangkan pendidikan Islam dan membangun pesantren sebagai pusat dakwah dan ilmu agama
- ☐ C. Menolak hubungan diplomatik dengan kerajaan Islam lain di Asia Tenggara agar fokus dalam negeri
- ☐ D. Mengabaikan aktivitas dakwah dan hanya fokus pada perluasan wilayah kerajaan secara militer
- ☐ E. Membatasi perdagangan dengan negara-negara Muslim untuk menjaga kekayaan kerajaan

24. Teori Persia yang disampaikan oleh Prof. Dr. Husein Djajadiningrat mengatakan bahwa Islam masuk dari Persia dan bermazhab Syi'ah. Pendapat ini didasarkan pada sistem mengeja bacaan huruf Al-Qur'an, terutama di Jawa Barat yang menggunakan ejaan Persia. Namun teori ini memiliki kelemahan, yaitu * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
- ☐ B. tidak ditemukan jejak peninggalan ajaran Syiah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat
- ☐ C. Mazhab Syafi'i merupakan mazhab mayoritas masyarakat Persia, baik yang merantau ataupun yang tinggal di sana
- ☐ D. Paham Ahlussunnah wal Jama'ah dapat diterima dengan baik oleh penduduk asli Persia yang mukim di Jawa Barat
- ☐ E. Tidak ditemukan adanya pondok pesantren di Jawa Barat yang menganut Syi'ah dan Ahlussunnah wal Jama'ah

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

Hasil Pre-Test Siswa

Timestamp	Score	Nama	Kelas	Absen	1.Salah satu teori yang menjelaskan masuknya Islam ke Indonesia adalah Teori	2.Sunan Muria merupakan salah satu Wali Sor
7/25/2025 13:11:42	25 / 100	M.Dzaqwan Aban B.	X-3	22	C. Buya Syafii Maarif	D. Maulana Malik Ibrahim
7/25/2025 13:12:08	20 / 100	AMANDA DEWI APRILIA	x-3	4	C. Buya Syafii Maarif	D. Maulana Malik Ibrahim
7/25/2025 13:12:27	10 / 100	RADIT DWI SAPUTRA	X3	27	E. Prof. Dr Husein Djajadiningrat	B. Raden Sahid
7/25/2025 13:12:45	30 / 100	berliana dinda ari novita	x-3	8	B. Buya Hamka	E. Ja'far Shadiq
7/25/2025 13:13:25	50 / 100	Muhammad fahrudin	X3	20	D. D. H. A. Mukti Al	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:14:22	30 / 100	SADUN ADZAM PRANAMA	X3	31	D. D. H. A. Mukti Al	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:14:50	75 / 100	NI KADEK ANGGUN WIDYANTARY	X-3	23	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:15:00	50 / 100	MUHAMAD JAUHARI MUBAROKA	X.3	16	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:15:40	30 / 100	Muhammad chalil Ibrahim	X3	18	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:16:02	30 / 100	Lailil masfufa	X3	15	C. Buya Syafii Maarif	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:16:15	25 / 100	moch.alvino zaldian akbar	X-3	17	E. Prof. Dr Husein Djajadiningrat	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:16:21	50 / 100	faqih madani	x3	12	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:17:09	55 / 100	ahmad dio saputra	X. 3	36	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:17:09	80 / 100	rizky nur firmansyah	x-3	29	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:17:40	40 / 100	Putri Rahayu Antasari	x-3	26	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:17:58	60 / 100	VALIENSI OKTAVIANA	X3	35	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:18:43	30 / 100	Okta viatus sholikha	X 3	25	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:18:54	50 / 100	EZHAR AKBAR MAULANA	X-3	11	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:18:58	70 / 100	Mohammad Nazril Ilham	X3	19	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:19:27	15 / 100	ARINA MINNATAKA HUSNA	X3	6	C. Buya Syafii Maarif	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:19:27	25 / 100	Sindi prihardianto	X3	33	D. D. H. A. Mukti Al	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:19:39	65 / 100	AL BARRA	X3	2	D. D. H. A. Mukti Al	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:20:09	10 / 100	muhammad defan billy saputra	x3	21	E. Prof. Dr Husein Djajadiningrat	E. Ja'far Shadiq
7/25/2025 13:20:44	40 / 100	sabrina putri adesti	X-3	30	A. Snouck Hurgronje	B. Raden Sahid
7/25/2025 13:22:20	30 / 100	berliana dinda	x3	8	E. Prof. Dr Husein Djajadiningrat	D. Maulana Malik Ibrahim

7/25/2025 13:23:07	45 / 100	APRILLIA ROHMATUN NAZILLA	X-3	5	C. Buya Syafii Maarif	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:23:20	55 / 100	Hajia nona nazwa	X 3	13	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:23:23	55 / 100	CITRA KEYSHA ANASTHASA	X3	9	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:23:35	30 / 100	AGNIE KURNIA RAMADHANI	X-3	1	E. Prof. Dr Husein Djajadiningrat	B. Raden Sahid
7/25/2025 13:24:13	10 / 100	DEVIRA ARSITA DEWI	X-3	10	C. Buya Syafii Maarif	D. Maulana Malik Ibrahim
7/25/2025 13:24:40	55 / 100	Kiki aura citra	X-3	14	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:25:18	10 / 100	Wildani Nurul firdaus	X-3	36	E. Prof. Dr Husein Djajadiningrat	C. Raden Paku
7/25/2025 13:27:35	65 / 100	RENATA FRISKA LUTFIANA	X-3	28	E. Prof. Dr Husein Djajadiningrat	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:29:08	25 / 100	novellia eka lestari	X-3	24	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:29:45	10 / 100	SITI NUR FAIZAH	X -3	34	C. Buya Syafii Maarif	A.Raden Umar Said
7/25/2025 13:25:18	85 / 100	shinta ayu lestari kusuma wardani	10 ³	32	B. Buya Hamka	A.Raden Umar Said



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

3. Beberapa kerajaan di Indonesia mengalami t	4. Datuk Tunggang Parangan, yang juga diken	5. Hidup sederhana merupakan salah satu nilai keteladanan para ulama terdahulu.	6. Sejak abad ke-18 hingga masa kontemporer, banyak ulama berperan besar
B. Barus dan Majapahit	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	B. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al L
E. Demak dan Leran	A. Ternate, Maluku Utara	A. Al-Baqarah ayat 267	D. Syekh Hasyim Semarani
E. Demak dan Leran	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Al-Furqan ayat 67	C. Abdul Adl Jaelani Al Nabawi
D. Samudra Pasai dan Demak	A. Ternate, Maluku Utara	A. Al-Baqarah ayat 267	E. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
C. Aru dan Giri	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	E. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
A. Samaudra Pasai dan Leran	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	E. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
C. Aru dan Giri	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm
A. Samaudra Pasai dan Leran	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	D. Syekh Hasyim Semarani
D. Samudra Pasai dan Demak	C. Barus, Sumatera Utara	B. Al-Furqan ayat 67	D. Syekh Hasyim Semarani
D. Samudra Pasai dan Demak	B. Gresik, Jawa Timur	B. Al-Furqan ayat 67	B. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al L
B. Barus dan Majapahit	B. Gresik, Jawa Timur	C. Al-Isra ayat 26	C. Abdul Adl Jaelani Al Nabawi
A. Samaudra Pasai dan Leran	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm
A. Samaudra Pasai dan Leran	C. Barus, Sumatera Utara	A. Al-Baqarah ayat 267	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm
A. Samaudra Pasai dan Leran	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm
B. Barus dan Majapahit	E. Minangkabau, Sumatera Barat	E. Al-Ma'un ayat 3	D. Syekh Hasyim Semarani
C. Aru dan Giri	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	B. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al L
C. Aru dan Giri	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Al-Furqan ayat 67	C. Abdul Adl Jaelani Al Nabawi
A. Samaudra Pasai dan Leran	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm
D. Samudra Pasai dan Demak	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm
C. Aru dan Giri	D. Aceh Darussalam	B. Al-Furqan ayat 67	C. Abdul Adl Jaelani Al Nabawi
D. Samudra Pasai dan Demak	D. Aceh Darussalam	D. At-Taubah ayat 103	B. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al L
A. Samaudra Pasai dan Leran	D. Aceh Darussalam	B. Al-Furqan ayat 67	D. Syekh Hasyim Semarani
B. Barus dan Majapahit	B. Gresik, Jawa Timur	E. Al-Ma'un ayat 3	C. Abdul Adl Jaelani Al Nabawi
B. Barus dan Majapahit	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	C. Abdul Adl Jaelani Al Nabawi
C. Aru dan Giri	A. Ternate, Maluku Utara	E. Al-Ma'un ayat 3	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm

D. Samudra Pasai dan Demak	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	D. Syekh Hasyim Semarani
A. Samaudra Pasai dan Leran	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm
D. Samudra Pasai dan Demak	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	D. Syekh Hasyim Semarani
D. Samudra Pasai dan Demak	E. Minangkabau, Sumatera Barat	E. Al-Ma'un ayat 3	C. Abdul Adl Jaelani Al Nabawi
D. Samudra Pasai dan Demak	A. Ternate, Maluku Utara	E. Al-Ma'un ayat 3	E. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
A. Samaudra Pasai dan Leran	B. Gresik, Jawa Timur	A. Al-Baqarah ayat 267	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm
D. Samudra Pasai dan Demak	A. Ternate, Maluku Utara	B. Al-Furqan ayat 67	B. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al L
A. Samaudra Pasai dan Leran	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm
E. Demak dan Leran	B. Gresik, Jawa Timur	E. Al-Ma'un ayat 3	E. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
B. Barus dan Majapahit	C. Barus, Sumatera Utara	D. At-Taubah ayat 103	C. Abdul Adl Jaelani Al Nabawi
A. Samaudra Pasai dan Leran	E. Minangkabau, Sumatera Barat	A. Al-Baqarah ayat 267	A. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahm



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

7. Kesultanan Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di Sumatra.	8. Teori Gujarat tentang masuknya Islam ke Indonesia.	9. Abdul Rauf As-Sinkili adalah seorang ulama Persia.	10. Perbedaan utama antara teori Persia dan teori Arab tentang masuknya Islam ke Nusantara.
C. 1245 – 1265	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	D. Al-Muwatta' dan Fath al-Bari	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
D. 1267 – 1297	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India.	A. Tafsir al-Jalalayn dan Ihya' Ulumuddin	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
B. 1227 – 1257	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India.	C. Sirr al-Asrar dan Minhaj al-'Abidin	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
E. 1300 – 1330	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India.	A. Tafsir al-Jalalayn dan Ihya' Ulumuddin	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan yang dominan.
D. 1267 – 1297	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India.	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'at al-Tullâb	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
C. 1245 – 1265	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India.	A. Tafsir al-Jalalayn dan Ihya' Ulumuddin	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'at al-Tullâb	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan yang dominan.
D. 1267 – 1297	D. Ditemukannya batu nisan beraksara Arab di India.	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'at al-Tullâb	E. Waktu kedatangan Islam ke Nusantara.
C. 1245 – 1265	E. Kuatnya pengaruh Persia terhadap seni kaligrafi.	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'at al-Tullâb	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan yang dominan.
C. 1245 – 1265	D. Ditemukannya batu nisan beraksara Arab di India.	A. Tafsir al-Jalalayn dan Ihya' Ulumuddin	C. Keterlibatan kerajaan-kerajaan Islam dalam perdagangan.
B. 1227 – 1257	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	C. Sirr al-Asrar dan Minhaj al-'Abidin	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
B. 1227 – 1257	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	C. Sirr al-Asrar dan Minhaj al-'Abidin	C. Keterlibatan kerajaan-kerajaan Islam dalam perdagangan.
B. 1227 – 1257	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India.	C. Sirr al-Asrar dan Minhaj al-'Abidin	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan yang dominan.
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'at al-Tullâb	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan yang dominan.
C. 1245 – 1265	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	C. Sirr al-Asrar dan Minhaj al-'Abidin	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
C. 1245 – 1265	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'at al-Tullâb	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
E. 1300 – 1330	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India.	C. Sirr al-Asrar dan Minhaj al-'Abidin	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	C. Sirr al-Asrar dan Minhaj al-'Abidin	E. Waktu kedatangan Islam ke Nusantara.
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'at al-Tullâb	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
A. 1206 – 1230	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India.	A. Tafsir al-Jalalayn dan Ihya' Ulumuddin	C. Keterlibatan kerajaan-kerajaan Islam dalam perdagangan.
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	D. Al-Muwatta' dan Fath al-Bari	E. Waktu kedatangan Islam ke Nusantara.
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'at al-Tullâb	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
C. 1245 – 1265	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India.	E. Al-Hikam dan Tuhfat al-Mursalah	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
B. 1227 – 1257	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-12.	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'at al-Tullâb	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.
A. 1206 – 1230	D. Ditemukannya batu nisan beraksara Arab di India.	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'at al-Tullâb	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam.

D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyeb
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p	D. Al-Muwatta' dan Fath al-Bari	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p	D. Al-Muwatta' dan Fath al-Bari	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyeb
A. 1206 – 1230	E. Kuatnya pengaruh Persia terhadap seni kaligrafi Indonesia		D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
A. 1206 – 1230	C. Budaya India tidak banyak memengaruhi bu	D. Al-Muwatta' dan Fath al-Bari	C. Keterlibatan kerajaan-kerajaan Islam dalam
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb	C. Keterlibatan kerajaan-kerajaan Islam dalam
E. 1300 – 1330	E. Kuatnya pengaruh Persia terhadap seni kali	E. Al-Hikam dan Tuhfat al-Mursalah	E. Waktu kedatangan Islam ke Nusantara
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb	E. Waktu kedatangan Islam ke Nusantara
C. 1245 – 1265	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India	A. Tafsir al-Jalalayn dan Ihya' Ulumuddin	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyeb
D. 1267 – 1297	A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India	D. Al-Muwatta' dan Fath al-Bari	C. Keterlibatan kerajaan-kerajaan Islam dalam
D. 1267 – 1297	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

11. Sultan Ahmad merupakan sultan ketiga dari ...	12. Dalam perkembangan tarekat dan pemikiran ...	13. Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122, Allah menjelaskan pentingnya adanya ...	14. Maulana Makdum Ibrahim, yang dikenal dengan ...
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	E. Syekh Mahmud al-Jawi, Syekh Daud al-Fatah	A. Setiap orang wajib berhijrah dan meninggalkan ...	A. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabaya
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	A. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Syekh ...	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	A. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabaya
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	B. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi	B. Semua umat Islam harus pergi berperang di ...	C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah ...
D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur	C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad Azzam	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	E. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, terutama ...
D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur	B. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah ...
D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur	D. Syekh Abdul Rauf Singkel, Syekh Ahmad Khatib	C. Diperbolehkan tidak menuntut ilmu agama ...	C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah ...
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	B. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	B. Pesisir utara Jawa Tengah, khususnya daerah ...
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	D. Syekh Abdul Rauf Singkel, Syekh Ahmad Khatib	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah ...
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad Azzam	E. Setiap kaum mukmin wajib menghafal seluruh ...	A. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabaya
C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	B. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi	B. Semua umat Islam harus pergi berperang di ...	C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah ...
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	B. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	E. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, terutama ...
B. Sultan Ahmad Malik al-Adil	C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad Azzam	B. Semua umat Islam harus pergi berperang di ...	A. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabaya
D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur	B. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi	A. Setiap orang wajib berhijrah dan meninggalkan ...	B. Pesisir utara Jawa Tengah, khususnya daerah ...
C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	B. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	B. Pesisir utara Jawa Tengah, khususnya daerah ...
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	B. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	D. Pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Barat, terutama ...
C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	B. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	B. Pesisir utara Jawa Tengah, khususnya daerah ...
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad Azzam	A. Setiap orang wajib berhijrah dan meninggalkan ...	A. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabaya
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	A. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Syekh ...	C. Diperbolehkan tidak menuntut ilmu agama ...	C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah ...
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	A. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Syekh ...	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	A. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabaya
D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur	A. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Syekh ...	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	B. Pesisir utara Jawa Tengah, khususnya daerah ...
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad Azzam	A. Setiap orang wajib berhijrah dan meninggalkan ...	B. Pesisir utara Jawa Tengah, khususnya daerah ...
C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	B. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah ...
D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur	A. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Syekh ...	B. Semua umat Islam harus pergi berperang di ...	E. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, terutama ...
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	D. Syekh Abdul Rauf Singkel, Syekh Ahmad Khatib	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi ...	E. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, terutama ...
D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur	C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad Azzam	B. Semua umat Islam harus pergi berperang di ...	D. Pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Barat, terutama ...

A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	B. Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	B. Semua umat Islam harus pergi berperang di	E. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	A. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Sye	C. Diperbolehkan tidak menuntut ilmu agama s	A. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabay
B. Sultan Ahmad Malik al-Adil	C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad A	E. Setiap kaum mukmin wajib menghafal selur	E. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	B. Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah
C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	A. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Sye	C. Diperbolehkan tidak menuntut ilmu agama s	B. Pesisir utara Jawa Tengah, khususnya daer
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad A	A. Setiap orang wajib berhijrah dan meninggalk	E. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad A	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	D. Pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Barat,
C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	B. Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	B. Semua umat Islam harus pergi berperang di	E. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t
A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	A. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Sye	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah
D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur	C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad A	B. Semua umat Islam harus pergi berperang di	C. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah
C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	B. Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	D. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	E. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

15. Mayoritas masyarakat Islam di Indonesia, te	16. Sultan Alauddin adalah raja gowa yang din	17. Sultan Zainal Abidin dikenal sebagai salah s	18. Muhammad Shalih bin Umar al-Samarani di
A. Madzhab Hanafi	E. Raja Gowa I	D. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
D. Madzhab Hambali	A. Sultan Hasanuddin	C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	B. Fikih dan Tafsir
B. Madzhab Maliki	D. Karaeng Pattingalloang	D. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
D. Madzhab Hambali	A. Sultan Hasanuddin	C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	E. Sejarah Islam dan Politik Islam
C. Madzhab Syafi'i	A. Sultan Hasanuddin	C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	B. Fikih dan Tafsir
C. Madzhab Syafi'i	B. Raja Tumapa'risi' Kallonna	B. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa	C. Tasawuf dan Tasawuf Praktis
C. Madzhab Syafi'i	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	B. Fikih dan Tafsir
B. Madzhab Maliki	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	B. Fikih dan Tafsir
B. Madzhab Maliki	A. Sultan Hasanuddin	C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	D. Bahasa Arab dan Sastra Arab
C. Madzhab Syafi'i	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	B. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa	C. Tasawuf dan Tasawuf Praktis
A. Madzhab Hanafi	A. Sultan Hasanuddin	C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
C. Madzhab Syafi'i	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	A. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
C. Madzhab Syafi'i	D. Karaeng Pattingalloang	D. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Fikih dan Tafsir
C. Madzhab Syafi'i	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	D. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
C. Madzhab Syafi'i	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	A. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	E. Sejarah Islam dan Politik Islam
C. Madzhab Syafi'i	A. Sultan Hasanuddin	A. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	B. Fikih dan Tafsir
E. Madzhab Zahiri	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	E. Menyatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jaw	B. Fikih dan Tafsir
B. Madzhab Maliki	A. Sultan Hasanuddin	E. Menyatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jaw	E. Sejarah Islam dan Politik Islam
C. Madzhab Syafi'i	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	D. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Fikih dan Tafsir
D. Madzhab Hambali	A. Sultan Hasanuddin	B. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa	C. Tasawuf dan Tasawuf Praktis
E. Madzhab Zahiri	A. Sultan Hasanuddin	B. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa	B. Fikih dan Tafsir
D. Madzhab Hambali	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	D. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Fikih dan Tafsir
B. Madzhab Maliki	A. Sultan Hasanuddin	A. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	E. Sejarah Islam dan Politik Islam
C. Madzhab Syafi'i	E. Raja Gowa I	E. Menyatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jaw	B. Fikih dan Tafsir
E. Madzhab Zahiri	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	B. Fikih dan Tafsir

A. Madzhab Hanafi	A. Sultan Hasanuddin	A. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	B. Fikih dan Tafsir
C. Madzhab Syafi'i	D. Karaeng Pattingalloang	C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
C. Madzhab Syafi'i	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	D. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
A. Madzhab Hanafi	A. Sultan Hasanuddin	C. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
B. Madzhab Maliki	A. Sultan Hasanuddin	A. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	B. Fikih dan Tafsir
C. Madzhab Syafi'i	A. Sultan Hasanuddin	B. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa	D. Bahasa Arab dan Sastra Arab
B. Madzhab Maliki	A. Sultan Hasanuddin	B. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa	A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
D. Madzhab Hambali	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	D. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	D. Bahasa Arab dan Sastra Arab
B. Madzhab Maliki	A. Sultan Hasanuddin	E. Menyatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jaw	B. Fikih dan Tafsir
C. Madzhab Syafi'i	A. Sultan Hasanuddin	B. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa	A. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
C. Madzhab Syafi'i	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	A. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	C. Tasawuf dan Tasawuf Praktis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

19. Sultan Alaudin Riayat Syah adalah salah satu tokoh yang berperan dalam penyebaran Islam di Jawa Barat.	20. Teori Persia yang disampaikan oleh Prof. Dr. Husein Djajadiningrat mengatakan bahwa Islam masuk dari Persia dan bermazhab Syi'ah. Pendukung teori ini adalah...
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan merangsang perdagangan	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
A. Membuka akses pelabuhan Aceh bagi pedagang	B. tidak ditemukan jejak peninggalan ajaran Syiah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan merangsang perdagangan	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan merangsang perdagangan	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
C. Menolak hubungan diplomatik dengan kerajaan Persia	C. Mazhab Syafi'i merupakan mazhab mayoritas masyarakat Persia, baik yang merantau ataupun yang tinggal di sana
C. Menolak hubungan diplomatik dengan kerajaan Persia	C. Mazhab Syafi'i merupakan mazhab mayoritas masyarakat Persia, baik yang merantau ataupun yang tinggal di sana
E. Membatasi perdagangan dengan negara-negara Islam	D. Paham Ahlussunnah wal Jama'ah dapat diterima dengan baik oleh penduduk asli Persia yang mukim di Jawa Barat
C. Menolak hubungan diplomatik dengan kerajaan Persia	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
D. Mengabaikan aktivitas dakwah dan hanya fokus pada perdagangan	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan merangsang perdagangan	B. tidak ditemukan jejak peninggalan ajaran Syiah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat
A. Membuka akses pelabuhan Aceh bagi pedagang	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan merangsang perdagangan	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
A. Membuka akses pelabuhan Aceh bagi pedagang	B. tidak ditemukan jejak peninggalan ajaran Syiah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan merangsang perdagangan	B. tidak ditemukan jejak peninggalan ajaran Syiah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan merangsang perdagangan	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
A. Membuka akses pelabuhan Aceh bagi pedagang	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
C. Menolak hubungan diplomatik dengan kerajaan Persia	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
C. Menolak hubungan diplomatik dengan kerajaan Persia	C. Mazhab Syafi'i merupakan mazhab mayoritas masyarakat Persia, baik yang merantau ataupun yang tinggal di sana
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan merangsang perdagangan	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
A. Membuka akses pelabuhan Aceh bagi pedagang	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
C. Menolak hubungan diplomatik dengan kerajaan Persia	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan merangsang perdagangan	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan merangsang perdagangan	E. Tidak ditemukan adanya pondok pesantren di Jawa Barat yang menganut Syi'ah dan Ahlussunnah wal Jama'ah
C. Menolak hubungan diplomatik dengan kerajaan Persia	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah

B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	E. Tidak ditemukan adanya pondok pesantren di Jawa Barat yang menganut Syi'ah dan Ahlussunnah wal Jama'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	E. Tidak ditemukan adanya pondok pesantren di Jawa Barat yang menganut Syi'ah dan Ahlussunnah wal Jama'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	B. tidak ditemukan jejak peninggalan ajaran Syiah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	C. Mazhab Syafi'i merupakan mazhab mayoritas masyarakat Persia, baik yang merantau ataupun yang tinggal di sana
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	D. Paham Ahlussunnah wal Jama'ah dapat diterima dengan baik oleh penduduk asli Persia yang mukim di Jawa Barat
B. Mengembangkan pendidikan Islam dan mer	A. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah

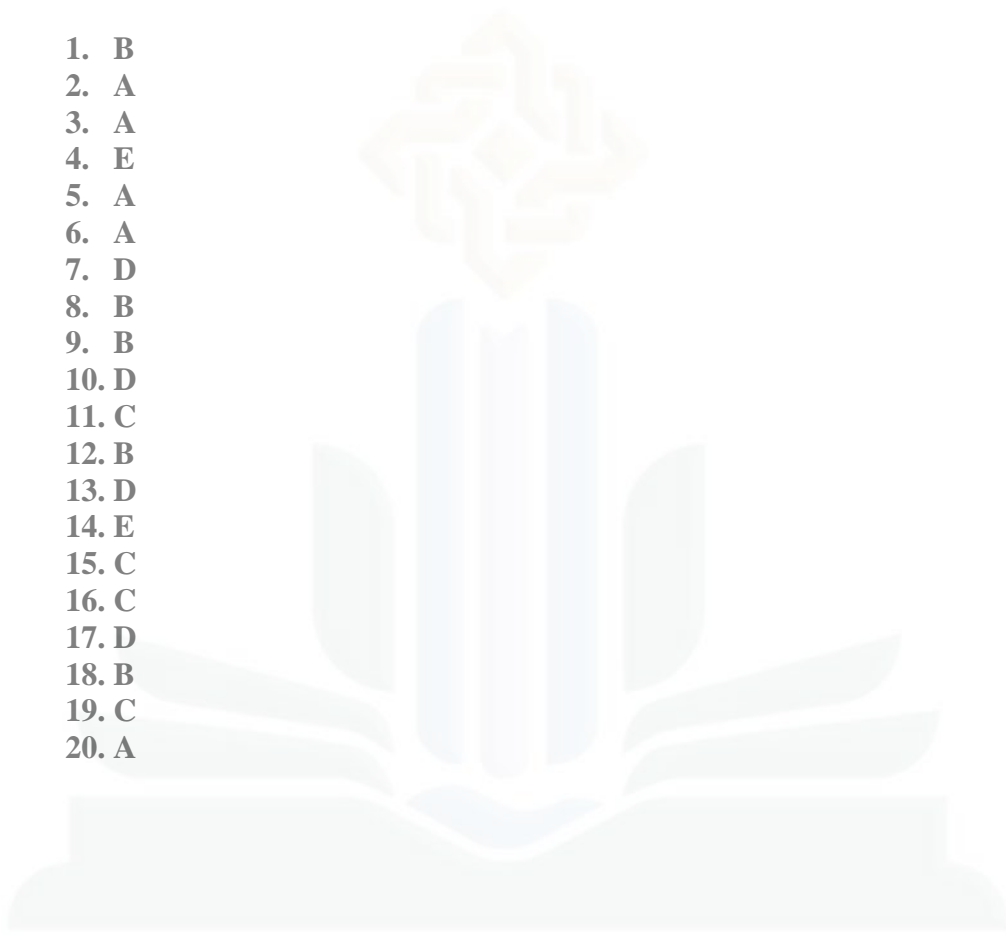


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KUNCI JAWABAN PRE- TEST

1. B
2. A
3. A
4. E
5. A
6. A
7. D
8. B
9. B
10. D
11. C
12. B
13. D
14. E
15. C
16. C
17. D
18. B
19. C
20. A



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Post -Test " Materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia "

Asalamualaikum.....Alhamdulillah hari ini bisa bertemu kembali dalam keadaan Sehat. Sebelum mengerjakan soal mohon untuk dibaca dengan teliti dan jangan asal menjawab pertanyaan. Semnagat Kalian pasti bisa.

* Indicates required question

1. Token *

2. Nama *

3. Kelas *

4. Absensi *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Beberapa kerajaan di Indonesia mengalami transformasi menjadi kesultanan setelah menerima pengaruh Islam. Di wilayah Sumatera Utara, terdapat kerajaan Hindu-Buddha yang berubah menjadi kesultanan Islam setelah penguasa dan masyarakatnya memeluk agama Islam. * 5 points

Hal serupa juga terjadi di wilayah Gresik, Jawa Timur, yang pada awalnya merupakan pusat kerajaan bercorak Hindu-Buddha dan kemudian menjadi daerah penting dalam perkembangan Islam.

Mark only one oval.

- ☐ A. Samaudra pasai dan Leran
- ☐ B. Barus dan Majapahit
- ☐ C. Aru dan Giri
- ☐ D. Samudra Pasai dan Demak
- ☐ E. Demak dan Leran

6. Teori Persia yang disampaikan oleh Prof. Dr. Husein Djajadiningrat mengatakan bahwa Islam masuk dari Persia dan bermazhab Syi'ah. Pendapat ini didasarkan pada sistem mengeja bacaan huruf Al-Qur'an, terutama di Jawa Barat yang menggunakan ejaan Persia. Namun teori ini memiliki kelemahan, yaitu * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. Mazhab Syafi'i merupakan mazhab mayoritas masyarakat Persia, baik yang merantau ataupun yang tinggal di sana
- ☐ B. Paham Ahlussunnah wal Jama'ah dapat diterima dengan baik oleh penduduk asli Persia yang mukim di Jawa Barat
- ☐ C. Tidak ditemukan adanya pondok pesantren di Jawa Barat yang menganut Syi'ah dan Ahlussunnah wal Jama'ah
- ☐ D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa Barat bermazhab Syafi'i sekaligus berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah, bukan pengikut Syi'ah
- ☐ E. tidak ditemukan jejak peninggalan ajaran Syiah di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat

7. Sultan Zainal Abidin dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Peran utama Sultan Zainal Abidin dalam perkembangan Islam adalah.... * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan pengajar yang didatangkan langsung dari Jawa.
- ☐ B. Menyatukan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa menjadi satu kesatuan politik
- ☐ C. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan Islam sebagai agama resmi kerajaan
- ☐ D. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Melayu untuk pertama kalinya
- ☐ E. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilayah Banten dan membangun masjid sebagai pusat dakwah

8. Maulana Makdum Ibrahim, yang dikenal dengan nama Sunan Bonang, merupakan salah satu tokoh Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di wilayah mana? * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. Pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Barat, terutama daerah Tuban dan Cirebon
- ☐ B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, termasuk daerah Tuban dan sekitar Gresik
- ☐ C. Pesisir utara Jawa Tengah, khususnya daerah Tuban dan sekitarnya
- ☐ D. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah Tuban dan sekitarnya
- ☐ E. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabaya dan sekitarnya

9. Perbedaan utama antara teori Persia dan teori Gujarat dalam menjelaskan masuknya Islam ke Indonesia terletak pada... * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. Bukti nisan dan makam yang ditemukan di Pulau Jawa
- ☐ B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyebar Islam
- ☐ C. Keterlibatan kerajaan-kerajaan Islam dalam proses Islamisasi
- ☐ D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan yang dibawa
- ☐ E. Waktu kedatangan Islam ke Nusantara

10. Hidup sederhana merupakan salah satu nilai keteladanan para ulama terdahulu, seperti para wali dan pendakwah Islam di Nusantara. Mereka tidak hidup mewah, melainkan menggunakan harta secukupnya dan lebih banyak menyedekahkan untuk umat. * 5 points

Nilai hidup sederhana ini juga diajarkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah yang menyebutkan:” *Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuj*”

Ayat tersebut terdapat dalam surah:

Mark only one oval.

- ☐ A. Al-Furqan ayat 67
- ☐ B. Al-Isra ayat 26
- ☐ C. At-Taubah ayat 103
- ☐ D. Al-Ma'un ayat 3
- ☐ E. Al-Baqarah ayat 267

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

11. Kesultanan Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di Nusantara yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam dan perdagangan maritim di Asia Tenggara. Pendirinya adalah seorang tokoh yang sebelumnya dikenal dengan nama Merah Silu. Setelah memeluk Islam, ia mengambil gelar Sultan Malik Al Saleh. Di bawah kepemimpinannya, Samudera Pasai berkembang menjadi pusat perdagangan dan penyebaran Islam yang berpengaruh di kawasan Selat Malaka. Pemerintahannya juga menandai awal masuknya sistem pemerintahan Islam di wilayah Nusantara. pada tahun berapakah Sultan Malik Al Saleh memerintah sebagai sultan pertama Kesultanan Samudera Pasai? * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. 1227 – 1257
- ☐ B. 1245 – 1265
- ☐ C. 1206 – 1230
- ☐ D. 1267 – 1297
- ☐ E. 1300 – 1330

12. Salah satu teori yang menjelaskan masuknya Islam ke Indonesia adalah Teori Makkah, yang menyatakan bahwa Islam masuk langsung dari wilayah Arab, khususnya Makkah, melalui jalur dagang dan dakwah. * 5 points
- Teori ini didasarkan pada kesamaan ajaran yang dianut oleh masyarakat Muslim Indonesia dengan ajaran dari Timur Tengah, serta peran aktif para ulama Arab dalam penyebaran Islam.
- Tokoh yang mengemukakan teori ini dikenal sebagai seorang orientalis Indonesia yang juga pernah menjabat sebagai Menteri Agama RI.

Siapakah tokoh pencetus Teori Makkah tersebut?

Mark only one oval.

- ☐ A. Snouck Hurgronje
- ☐ B. Buya Hamka
- ☐ C. Buya Syafii Maarif
- ☐ D. D. H. A. Mukti Al
- ☐ E. Prof. Dr Husein Djajadiningrat

13. Abdul Rauf As-Sinkili adalah seorang ulama besar dari Aceh yang berperan penting dalam perkembangan Islam di Nusantara. Ia dikenal sebagai penerjemah dan penafsir Al-Qur'an pertama ke dalam bahasa Melayu, serta penulis kitab fikih yang digunakan luas pada zamannya. * 5 points

Dua karya penting dari Abdul Rauf As-Sinkili adalah....

Mark only one oval.

- ☐ A. Tafsir al-Jalalayn dan Ihya' Ulumuddin
- ☐ B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
- ☐ C. Sirr al-Asrar dan Minhaj al-'Abidin
- ☐ D. Al-Muwatta' dan Fath al-Bari
- ☐ E. Al-Hikam dan Tuhfat al-Mursalah

14. Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122, Allah menjelaskan pentingnya adanya sekelompok orang yang memperdalam ilmu agama dan memberi peringatan kepada kaumnya. * 5 points

Apakah makna utama dari Q.S. At-Taubah ayat 122?

Mark only one oval.

- ☐ A. Setiap kaum mukmin wajib menghafal seluruh isi Al-Qur'an sebelum berdakwah
- ☐ B. Diperbolehkan tidak menuntut ilmu agama selama berada di medan jihad
- ☐ C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin pergi berperang; sebagian harus memperdalam ilmu agama untuk memberi peringatan kepada kaumnya
- ☐ D. Setiap orang wajib berhijrah dan meninggalkan kampung halamannya demi dakwah
- ☐ E. Semua umat Islam harus pergi berperang di jalan Allah tanpa terkecuali

15. Muhammad Shalih bin Umar al-Samarani dikenal sebagai ulama Nusantara yang memiliki keahlian dalam bidang keilmuan tertentu yang sangat berpengaruh dalam penyebaran Islam dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Keilmuan yang dikuasainya menjadi pondasi penting dalam pengajaran agama dan dakwah. * 5 points

Bidang keilmuan apakah yang paling menonjol dari Muhammad Shalih bin Umar al-Samarani?

Mark only one oval.

- ☐ A. Fikih dan Tafsir
- ☐ B. Tafsir Al-Qur'an dan Hadis
- ☐ C. Bahasa Arab dan Sastra Arab
- ☐ D. Sejarah Islam dan Politik Islam
- ☐ E. Tasawuf dan Tasawuf Praktis

16. Datuk Tunggang Parangan, yang juga dikenal dengan nama Habib Hasyim bin Musyayakh bin Abdullah bin Yahya, adalah salah satu tokoh penting dalam penyebaran Islam di wilayah Indonesia. Ia berperan besar dalam proses Islamisasi dan dikenal sebagai ulama sekaligus pemimpin yang berpengaruh. * 5 points

Asal daerah tokoh ini berkaitan erat dengan kawasan pesisir barat Sumatra, di mana pengaruh Islam mulai berkembang pesat sejak abad ke-14.

Berasal dari daerah manakah Datuk Tunggang Parangan?

Mark only one oval.

- ☐ A. Ternate, Maluku Utara
- ☐ B. Gresik, Jawa Timur
- ☐ C. Barus, Sumatera Utara
- ☐ D. Aceh Darussalam
- ☐ E. Minangkabau, Sumatera Barat

17. Teori Gujarat tentang masuknya Islam ke Indonesia menyatakan bahwa * 5 points
Islam dibawa oleh para pedagang dari India bagian barat. Salah satu kelemahan teori ini adalah...

Mark only one oval.

- ☐ A. Tidak adanya bukti arkeologis dari India
- ☐ B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat pada abad ke-13
- ☐ C. Budaya India tidak banyak memengaruhi budaya lokal
- ☐ D. Ditemukannya batu nisan beraksara Arab di Barus
- ☐ E. Kuatnya pengaruh Persia terhadap seni kaligrafi Indonesia

18. Dalam perkembangan tarekat dan pemikiran keislaman di Nusantara * 5 points
pada abad ke-18 dan ke-19, dua tokoh ulama besar yaitu Syaikh Ismail Minangkabawi dan Syaikh Ahmad Khatib Sambas dikenal luas sebagai pembimbing spiritual dan guru besar tarekat, khususnya Tarekat Naqsyabandiyah dan Qadiriyyah-Naqsyabandiyah. Pengaruh mereka menyebar ke berbagai wilayah Nusantara, termasuk ke Banten, di mana beberapa murid mereka kelak menjadi tokoh penting dalam perlawanan terhadap penjajahan dan penyebaran Islam.

Dari nama-nama berikut ini, manakah yang merupakan murid dari Syaikh Ismail Minangkabawi dan Syaikh Ahmad Khatib Sambas yang berasal dari Banten?

Mark only one oval.

- ☐ A. Syekh Mahmud al-Jawi, Syekh Daud al-Fatani, dan Syekh Yusuf al-Taj al-Khalwati
- ☐ B. Syekh Abdul Rauf Singkel, Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, dan Syekh Nuruddin ar-Raniri
- ☐ C. Syekh Ahmad Dahlan, Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, dan Syekh Nawawi
- ☐ D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuqi
- ☐ E. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Syekh Yusuf Makassar

19. Sultan Alauddin adalah raja gowa yang dinobatkan ketika usianya baru 7 * 5 points
tahun. Beliau termasuk tokoh yang berjasa pada penyebaran Islam di
Sulawesi selatan. Siapakah nama asli dari Sultan Alaudin?

Mark only one oval.

- ☐ A. Sultan Hasanuddin
- ☐ B. Raja Tumapa'risi' Kallonna
- ☐ C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia
- ☐ D. Karaeng Pattingalloang
- ☐ E. Raja Gowa I

20. Sultan Ahmad merupakan sultan ketiga dari Kesultanan Samudera * 5 points
Pasai. Ia dikenal dengan gelar kebesaran yang menunjukkan kelanjutan
tradisi Islam dalam pemerintahan kerajaan tersebut.

Apakah gelar yang disandang oleh Sultan Ahmad sebagai sultan ketiga
Samudera Pasai?

Mark only one oval.

- ☐ A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh
- ☐ B. Sultan Ahmad Malik al-Adil
- ☐ C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II
- ☐ D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur
- ☐ E. Sultan Ahmad Malik al-Fahim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

21. Sejak abad ke-18 hingga masa kontemporer, banyak ulama berperan besar dalam menyebarkan Islam di Indonesia melalui pendidikan, perjuangan melawan penjajah, dan dakwah sosial. Beberapa di antaranya juga mendirikan organisasi Islam yang berpengaruh hingga kini. Berikut ini adalah salah satu ulama yang berjasa menyebarkan Islam di Indonesia pada periode tersebut, * 5 points

Mark only one oval.

- ☐ A. Abdul Adl Jaelani Al Nabawi
- ☐ B. Syekh Hasyim Semarang
- ☐ C. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
- ☐ D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahman Palimbani
- ☐ E. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al Lawati At Tanji B

22. Sunan Muria merupakan salah satu Wali Songo yang dikenal dengan pendekatannya dalam dakwah melalui jalur budaya, kesenian, dan kehidupan masyarakat pedesaan. Ia berdakwah di daerah Gunung Muria, Jawa Tengah, dan banyak mengajarkan nilai-nilai Islam melalui tembang dan gamelan. Sebagai putra dari Sunan Kalijaga, ia memiliki nama asli yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas. * 5 points

Siapakah nama asli dari Sunan Muria?

Mark only one oval.

- ☐ A. Raden Umar Said
- ☐ B. Raden Sahid
- ☐ C. Raden Paku
- ☐ D. Maulana Malik Ibrahim
- ☐ E. Ja'far Shadiq

23. Sultan Alaudin Riayat Syah adalah salah satu penguasa Kesultanan Aceh yang memiliki peran strategis dalam penyebaran agama Islam dan penguatan kekuasaan Islam di wilayah Aceh dan sekitarnya. Di masa pemerintahannya, berbagai upaya dakwah dan diplomasi dilakukan untuk memperluas pengaruh Islam di Nusantara. * 5 points

Manakah dari pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan jasa Sultan Alaudin Riayat Syah dalam penyebaran Islam di Aceh?

Mark only one oval.

- ☐ A. Menolak hubungan diplomatik dengan kerajaan Islam lain di Asia Tenggara agar fokus dalam negeri
- ☐ B. Mendatangkan ulama – ulama dari Persia dan India
- ☐ C. Membatasi perdagangan dengan negara-negara Muslim untuk menjaga kekayaan kerajaan
- ☐ D. Membuka akses pelabuhan Aceh bagi pedagang non-Muslim tanpa memperhatikan pengaruh Islam
- ☐ E. Mengabaikan aktivitas dakwah dan hanya fokus pada perluasan wilayah kerajaan secara militer

24. Mayoritas masyarakat Islam di Indonesia, termasuk Kesultanan Samudra Pasai, menganut satu madzhab fiqh yang berpengaruh dalam pembentukan sistem hukum dan praktik ibadah. Madzhab ini dikenal dengan metode ijtihadnya yang moderat dan menjadi rujukan utama dalam penyebaran Islam di Nusantara. * 5 points

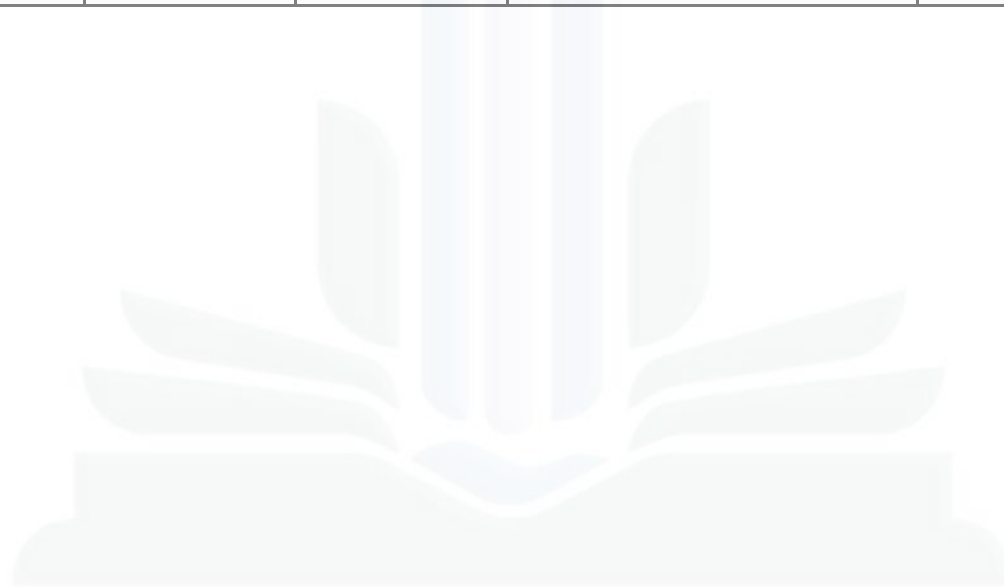
Manakah madzhab fiqh yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia dan Kesultanan Samudra Pasai?

Mark only one oval.

- ☐ A. Madzhab Hanafi
- ☐ B. Madzhab Maliki
- ☐ C. Madzhab Syafi'i
- ☐ D. Madzhab Hambali
- ☐ E. Madzhab Zahiri

Timestamp	Score	Token	Nama	Kelas	Absensi	1.Beberapa kerajaan di Indonesia mengalami t
8/8/2025 10:29:40	75 / 100	D35aVi	Mukhammad Dzaqwan Aban Baihaqy	X-3	22	C. Aru dan Giri
8/8/2025 10:33:02	80 / 100	D35aVi	RADIT DWI SAPUTRA	X-3	27	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:36:40	90 / 100	D35aVi	AMANDA DEWI APRILIA	x-3	4	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:37:31	100 / 100	D35aVi	Sindi prihardianto	X3	33	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:37:45	80 / 100	D35aVi	NI KADEK ANGGUN WIDYANTARY	X3	23	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:37:46	90 / 100	D35aVi	AMANDA DEWI APRILia	x-3	4	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:37:53	95 / 100	D35aVi	Berliana dinda arinovita	x3	8	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:39:25	85 / 100	D35aVi	citra keysha anastasha	X3	9	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:39:25	80 / 100	D35aVi	Hajia Nona Nazwa	X-3	13	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:40:32	90 / 100	D35aVi	VALIENSI OKTAVIANA	X3	35	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:41:16	95 / 100	D35aVi	NOVELLIA EKA LESTARI	X-3	24	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:41:34	75 / 100	D35aVi	MUHAMMAD FAHRUDDIN	X3	21	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:41:36	85 / 100	D35aVi	sabrina putri adesti	X-3	30	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:42:12	80 / 100	D35aVi	Muhammad chalil Ibrahim	x3	18	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:42:33	90 / 100	D35aVi	ARINA MINNATAKA HUSNA	X3	6	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:42:41	80 / 100	D35aVi	MUHAMAD JAUHARI MUBAROKA	X.3	16	C. Aru dan Giri
8/8/2025 10:42:43	80 / 100	D35aVi	WILDANI NURUL FIRDAUS	X-3	36	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:42:44	85 / 100	D35aVi	APRILLIA ROHMATUN NAZILLA	X-3	5	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:43:03	90 / 100	D35aVi	shinta ayu lestari kusuma wardani	X3	32	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:43:37	100 / 100	D35aVi	rizky nur firmansyah	x3	29	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:43:51	75 / 100	D35aVi	RENATA FRISKA LUTFIANA	x-3	28	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:43:59	90 / 100	D35aVi	AL BARRA	X3	3	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:44:06	80 / 100	D35aVi	EZHAR AKBAR MAULANA	X-3	11	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:44:35	85 / 100	D35aVi	Putri Rahayu Antasari	x-3	26	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:44:38	80 / 100	D35aVi	Kiki Aura Citra	X-3	14	A. Samaudra pasai dan Leran

8/8/2025 10:45:20	85 / 100	D35aVi	AGNIE KURNIA RAMADHANI	X-3	1	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:45:22	85 / 100	D35aVi	SITI NUR FAIZAH	x3	34	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:46:26	85 / 100	D35aVi	Mohammad Nazril Ilham	X3	19	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:46:45	85 / 100	D35aVi	faqih madani	x3	12	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:42:40	70 / 100	D35aVi	ahmad dio saputra	X3	2	A. Samudra Pasai dan Leran
8/8/2025 10:43:57	65 / 100	D35aVi	devira arsita dewi	X-3	10	A. Samudra Pasai dan Leran
8/8/2025 10:45:47	85 / 100	D35aVi	Lailil masfufa	X3	15	A. Samudra Pasai dan Leran
8/8/2025 10:51:42	90 / 100	D35aVi	moch.alvino zaldyan akbar	X-3	17	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:59:26	80 / 100	D35aVi	SADUN ADZAM PRANAMA	X3	31	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:43:42	80 / 100	D35aVi	AYUDIA CLARISSA PUTRI	X-3	7	A. Samaudra pasai dan Leran
8/8/2025 10:44:55	90 / 100	D35aVi	Okta viatus sholikha	X3	25	A. Samaudra pasai dan Leran



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

2. Teori Persia yang disampaikan oleh Prof. Dr.	3. Sultan Zainal Abidin dikenal sebagai salah s	4. Maulana Makdum Ibrahim, yang dikenal den	5. Perbedaan utama antara teori Persia dan te
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	C. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	A. Pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Barat, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	D. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	E. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabaya	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	E. Pesisir utara Jawa Timur, terutama Surabaya	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	C. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	C. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	D. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penseb
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	C. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	D. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
E. tidak ditemukan jejak peninggalan ajaran Sy	C. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	E. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilaya	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
A. Mazhab Syafi'i merupakan mazhab mayoritas	C. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	D. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
E. tidak ditemukan jejak peninggalan ajaran Sy	C. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	D. Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya

D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	E. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilayah	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	E. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilayah	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	D. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
A. Mazhab Syafi'i merupakan mazhab mayoritas	E. Menjadi pelopor penyebaran Islam di wilayah	D. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	C. Menguasai wilayah Maluku dan menjadikan	D. Pesisir utara Jawa Tengah, terutama daerah	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	D. Pengaruh budaya dan aliran keagamaan ya
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	B. Jalur perdagangan yang dilalui para penyeb
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	A. Pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Barat, t	E. Waktu kedatangan Islam ke Nusantara
D. adanya fakta bahwa mayoritas muslim Jawa	A. Mendirikan pesantren – pesantren dengan p	B. Pesisir utara Jawa Tengah dan sekitarnya, t	A. Bukti nisan dan makam yang ditemukan di F



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

6. Hidup sederhana merupakan salah satu nilai	7. Kesultanan Samudera Pasai merupakan ker	8. Salah satu teori yang menjelaskan masukny	9. Abdul Rauf As-Sinkili adalah seorang ulama
E.Al-Baqarah ayat 267	B. 1245 – 1265	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	B. 1245 – 1265	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	C. Buya Syafii Maarif	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	B. 1245 – 1265	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	A. 1227 – 1257	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	A. 1227 – 1257	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb

E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	A. 1227 – 1257	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb
E.Al-Baqarah ayat 267	D. 1267 – 1297	B. Buya Hamka	B. Tarjuman al-Mustafid dan Mir'ât al-Tullâb



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

10. Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122	11. Muhammad Shalih bin Umar al-Samarani d	12. Datuk Tunggang Parangan, yang juga dike	13. Teori Gujarat tentang masuknya Islam ke In
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	C. Barus, Sumatera Utara	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	E.Tasawuf dan Tasawuf Praktis	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	C. Budaya India tidak banyak memengaruhi bu
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	E.Tasawuf dan Tasawuf Praktis	C. Barus, Sumatera Utara	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	C. Barus, Sumatera Utara	D. Ditemukannya batu nisan beraksara Arab di
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p

C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	E.Tasawuf dan Tasawuf Praktis	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	E.Tasawuf dan Tasawuf Praktis	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	E.Tasawuf dan Tasawuf Praktis	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	C. Barus, Sumatera Utara	D. Ditemukannya batu nisan beraksara Arab di
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	D. Sejarah Islam dan Politik	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	B.Tafsir Al-Qur'an dan Hadis	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	A.Fikih dan Tafsir	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p
C. Tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin per	B.Tafsir Al-Qur'an dan Hadis	E. Minangkabau, Sumatera Barat	B. Islam di Gujarat belum berkembang pesat p



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

14. Dalam perkembangan tarekat dan pemikiran	15. Sultan Alauddin adalah raja gowa yang din	16. Sultan Ahmad merupakan sultan ketiga dar	17. Sejak abad ke-18 hingga masa kontempore
E. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Syekh	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	B. Raja Tumapa'risi' Kallonna	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	C. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
E. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Syekh	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
B. Syekh Abdul Rauf Singkel, Syekh Ahmad Kh	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	B. Syekh Hasyim Semarani
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	C. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	D. Sultan Ahmad Malik al-Mansur	C. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	A. Sultan Ahmad Malik al-Saleh	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	B. Syekh Hasyim Semarani
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	C. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	D. Karaeng Pattingalloang	B. Sultan Ahmad Malik al-Adil	E. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al L
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	E. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al L
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	C. Sayyid Abdul Qodir Al Bantani
E. Hasyim Asy'ari, Nawawi al-Bantani, dan Syekh	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	E. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al L
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D. Syekh Nawawi, Syekh Abdul Karim, Marzuq	B. Raja Tumapa'risi' Kallonna	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn

D.Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D.Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D.Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D.Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	B. Raja Tumapa'risi' Kallonna	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
A. Syekh Mahmud al-Jawi, Syekh Daud al-Fata	B. Raja Tumapa'risi' Kallonna	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D.Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	E. Abu Abdullah Muhammad Bin Abdullah Al L
D.Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	B. Raja Tumapa'risi' Kallonna	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D.Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	E. Raja Gowa I	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D.Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	B. Syekh Hasyim Semarani
D.Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn
D.Syekh Nawawi , Syekh Abdul Karim ,Marzuq	C. I Manga'rangi Daeng Manrabbia	C. Sultan Ahmad Malik al-Thahir II	D. Abdul Shamad al- Abdul Sayyid Abdul Rahn



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

18. Sunan Muria merupakan salah satu Wali S	19. Sultan Alaudin Riayat Syah adalah salah sa	20. Mayoritas masyarakat Islam di Indonesia, t
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
B. Raden Sahid	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	A. Madzhab Hanafi
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	D.Membuka akses pelabuhan Aceh bagi pedag	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	B. Madzhab Maliki
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
B. Raden Sahid	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	D. Madzhab Hambali
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	D. Madzhab Hambali
E. Ja'far Shadiq	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i

Token 2

A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	A. Madzhab Hanafi
E. Ja'far Shadiq	E.Mengabaikan aktivitas dakwah dan hanya fol	A. Madzhab Hanafi
E. Ja'far Shadiq	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	A.Menolak hubungan diplomatik dengan keraja	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i
A.Raden Umar Said	B.Mendatangkan ulama – ulama dari dari Pers	C. Madzhab Syafi'i

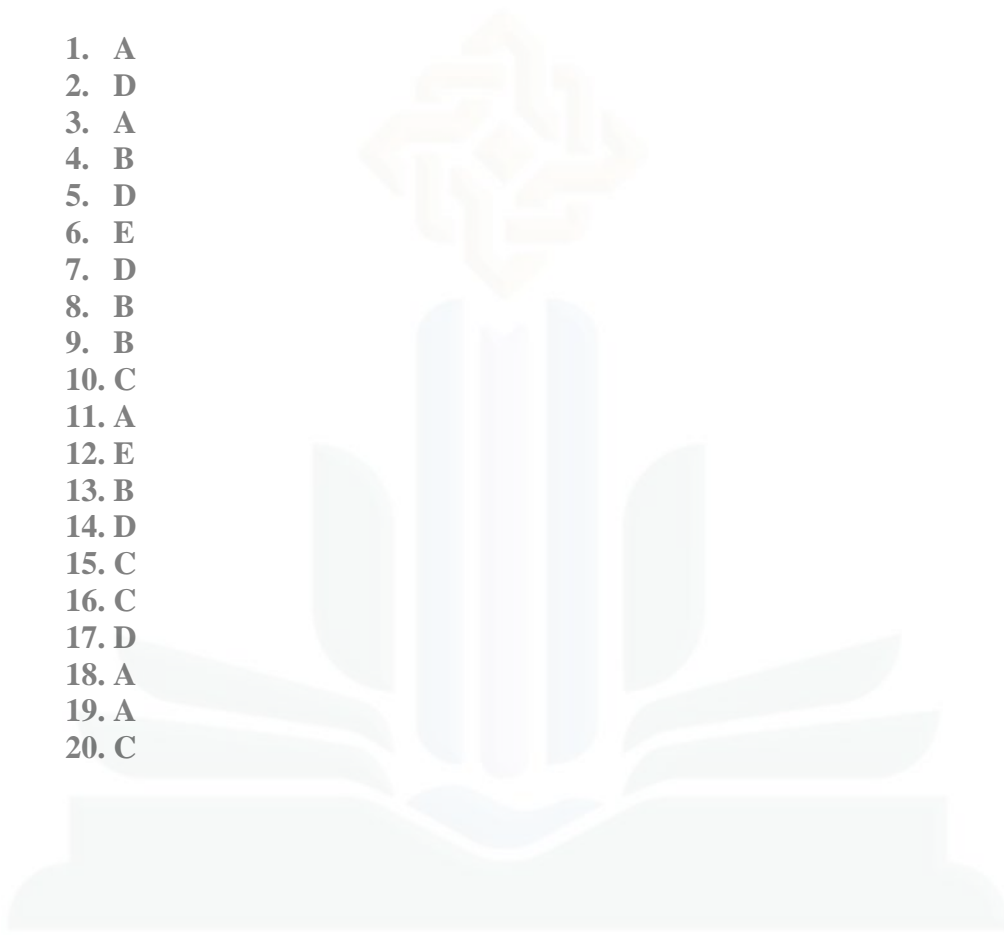


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KUNCI JAWABAN POST- TEST

1. A
2. D
3. A
4. B
5. D
6. E
7. D
8. B
9. B
10. C
11. A
12. E
13. B
14. D
15. C
16. C
17. D
18. A
19. A
20. C



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Media Pembelajaran PAI Berbasis Google Sites

Angket

ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan Anda terhadap media pembelajaran berbasis Google

Sites yang telah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berikanlah penilaian terhadap setiap pernyataan yang ada pada angket ini dengan meng klik angka 1,2,3,4 atau 5 pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

** Indicates required question*

1. Nama

2. Kelas *

3. Absensi *

4. Media dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat saya (HP/laptop). *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

Sangat ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

5. Menu dan navigasi media ini jelas, terstruktur, dan mudah digunakan. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5		
<hr/>						
Sangat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju
<hr/>						

6. Saya dapat belajar menggunakan media ini secara mandiri tanpa memerlukan bantuan guru. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5		
<hr/>						
Sangat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju
<hr/>						

7. Saya tidak mengalami kesulitan teknis saat menggunakan media ini *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5		
<hr/>						
Sangat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju
<hr/>						

8. Saya merasa media ini cocok dan relevan digunakan dalam pembelajaran harian. *

Mark only one oval.

1	2	3	4	5		
<hr/>						
sangat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	sangat setuju
<hr/>						

9. Desain visual media ini menarik dan membuat saya nyaman belajar. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

Sangat ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat setuju

10. Media ini membuat saya lebih bersemangat belajar. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

Sangat ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat setuju

11. Desain dan tata letak media ini mudah dipahami dan tidak membingungkan. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

sangat ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ sangat setuju

12. Materi yang disampaikan dalam media ini dijelaskan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

Sangat ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ sangat setuju

13. Media bisa digunakan dimana saja untuk menunjang kebutuhan belajar siswa *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

Sangat ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat setuju

14. Latihan soal dalam media ini cukup menantang dan membantu saya memahami materi dengan lebih mendalam. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

Sangat ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat setuju

15. Fitur permainan dalam media ini menarik dan membuat saya lebih memahami isi materi. *

Mark only one oval.

1 2 3 4 5

Sangat ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Setuju

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

Hasil Angket Kepraktisan

Timestamp	Nama	Kelas	Absensi	1.Media dapat diakses	2.Menu dan navigasi media ini jelas, terstruktur
08/08/2025 13.10:39	moch.alvino zaldyan akbar	X-3	17	4	5
08/08/2025 13.05:39	AMANDA DEWI APRILIA	x-3	4	3	5
08/08/2025 13.11:20	M.Dzaqwan Aban B.	10-3	22	5	5
08/08/2025 13.05:11	RENATA FRISKA LUTFIANA	X-3	28	4	5
08/08/2025 13.07:39	RADIT DWI SAPUTRA	X-3	27	4	4
08/08/2025 13.11:13	Muhammad chalil Ibrahim	X3	18	4	5
08/08/2025 13.09:07	Mohammad Nazril Ilham	X3	19	5	5
08/08/2025 13.06:21	rizky nur firmansyah	x3	29	4	4
08/08/2025 13.12:19	NI KADEK ANGGUN WIDYANTARY	x3	23	4	4
08/08/2025 13.05:39	MUHAMMAD FAHRUDDIN	X3	21	5	5
08/08/2025 13.11:20	citra keysha anastasha	X-3	9	5	4
08/08/2025 13.08:11	ARINA MINNATAKA HUSNA	X3	6	5	5
08/08/2025 13.12:10	Sindi prihardianto	X-3	33	4	5
08/08/2025 13.10:05	AYUDIA CLARISSA PUTRI	X-3	7	5	5
08/08/2025 13.13:06	VALIENSI OKTAVIANA	X3	35	5	4
08/08/2025 13.10:25	sabrina putri adesti	X-3	30	5	4
08/08/2025 13.14:39	shinta ayu lestari kusuma wardani	X ³	32	4	4
08/08/2025 13.13:11	berliana dinda arinovita	x-3	8	4	4
08/08/2025 13.15:22	HAJIA NONA NAZWA	X - 3	13	4	4
08/08/2025 13.10:39	muhammad defan billy saputa	X3	20	4	5
08/08/2025 13.09:01	WILDANI NURUL FIRDAUS	X-3	36	5	5
08/08/2025 13.13:29	MUHAMAD JAUHARI MUBAROKA	X.3	16	4	4
08/08/2025 13.12:39	APRILIA ROHMATUN NAZILLA	X-3	5	4	5
08/08/2025 13.17:49	SADUN ADZAM PRANAMA	X3	31	5	5
08/08/2025 13.10:29	Okta viatus sholikha	X ³	25	5	4

08/08/2025 13.17:29	Lailil masfufa	X3	15	4	4
08/08/2025 13.20:44	EZHAR AKBAR MAULANA	X-3	11	5	5
08/08/2025 13.19:31	faqih madani	x3	12	4	3
08/08/2025 13.20:09	devira arsita dewi	X*3	10	4	5
08/08/2025 13.19:12	NOVELLIA EKA LESTARI	X-3	24	4	5
08/08/2025 13.16:14	AL BARRA	x3	3	5	4
08/08/2025 13.15:10	Putri Rahayu Antasari	10-3	24	5	4
08/08/2025 13.12:49	AGNIE KURNIA RAMADHANI	X-3	1	4	5
08/08/2025 13.11:19	Kiki Aura Citra	X-3	14	5	4
08/08/2025 13.170:39	SITI NUR FAIZAH	x3	34	5	5
08/08/2025 13.21:20	ahmad dio saputra	X3	2	4	5



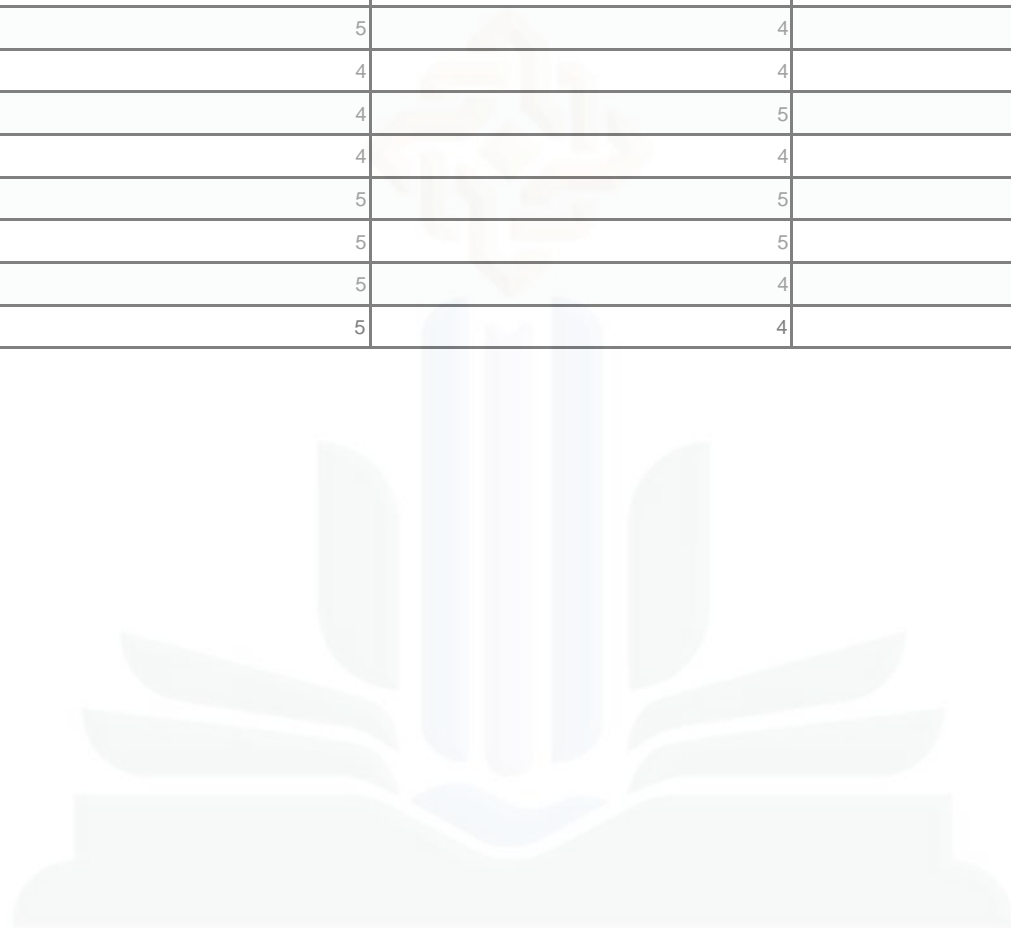
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

3.Saya dapat belajar menggunakan media ini s 4.Saya tidak mengalami kesulitan teknis saat n 5. Saya merasa media ini cocok dan relevan di 6.Desain visual media ini menarik dan membuz

4	5	4	5
4	5	4	5
4	5	4	5
5	4	5	4
5	4	4	5
3	4	5	4
4	5	4	4
5	5	4	5
4	5	4	5
5	4	4	5
4	5	5	5
5	5	5	4
4	4	5	4
4	5	4	5
4	4	5	5
5	5	4	4
4	5	4	5
4	3	4	4
4	4	4	5
4	5	4	5
5	4	5	4
4	3	4	4
5	4	5	5
4	4	5	4
3	4	5	4

4	4	5	4
4	5	4	5
4	4	5	4
5	4	5	5
4	4	5	4
4	5	4	5
4	4	5	4
5	5	4	5
5	5	4	5
5	4	5	4
5	4	4	4



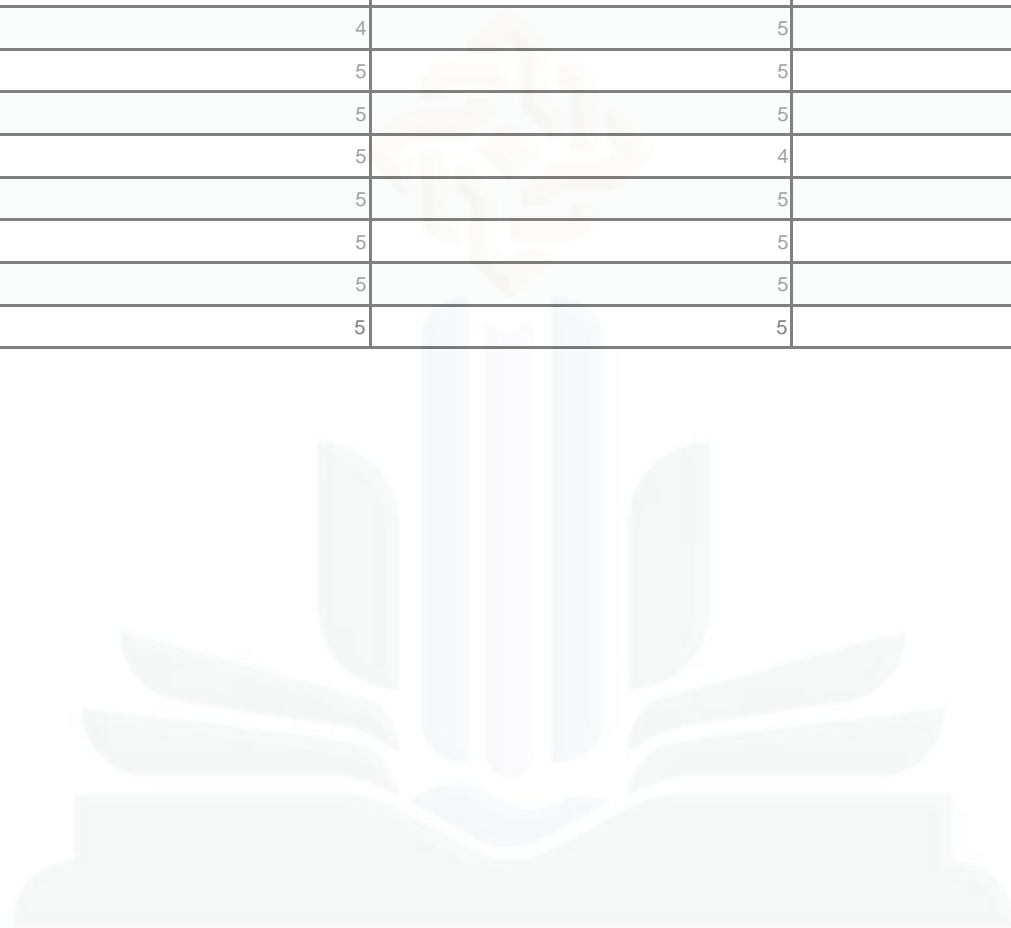
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

7. Media ini membuat saya lebih bersemangat k 8. Desain dan tata letak media ini mudah dipah 9. Materi yang disampaikan dalam media ini dijk 10. Media bisa digunakan dimana saja untuk m

5	5	4	4
5	4	5	4
4	5	5	4
5	4	4	5
4	4	4	4
4	5	4	5
5	5	4	4
3	4	5	5
4	4	5	4
5	4	5	4
5	5	5	4
4	4	5	4
4	4	5	5
5	5	5	5
5	5	4	5
4	4	5	4
4	4	5	4
4	4	4	4
3	4	4	4
4	4	5	4
5	5	5	5
4	4	4	4
5	4	5	5
5	4	5	3
4	4	5	5

5	4	5	4
5	5	4	5
4	4	4	4
4	5	4	5
5	5	5	4
5	5	5	5
5	4	5	4
5	5	4	5
5	5	5	4
5	5	5	4
5	5	5	4



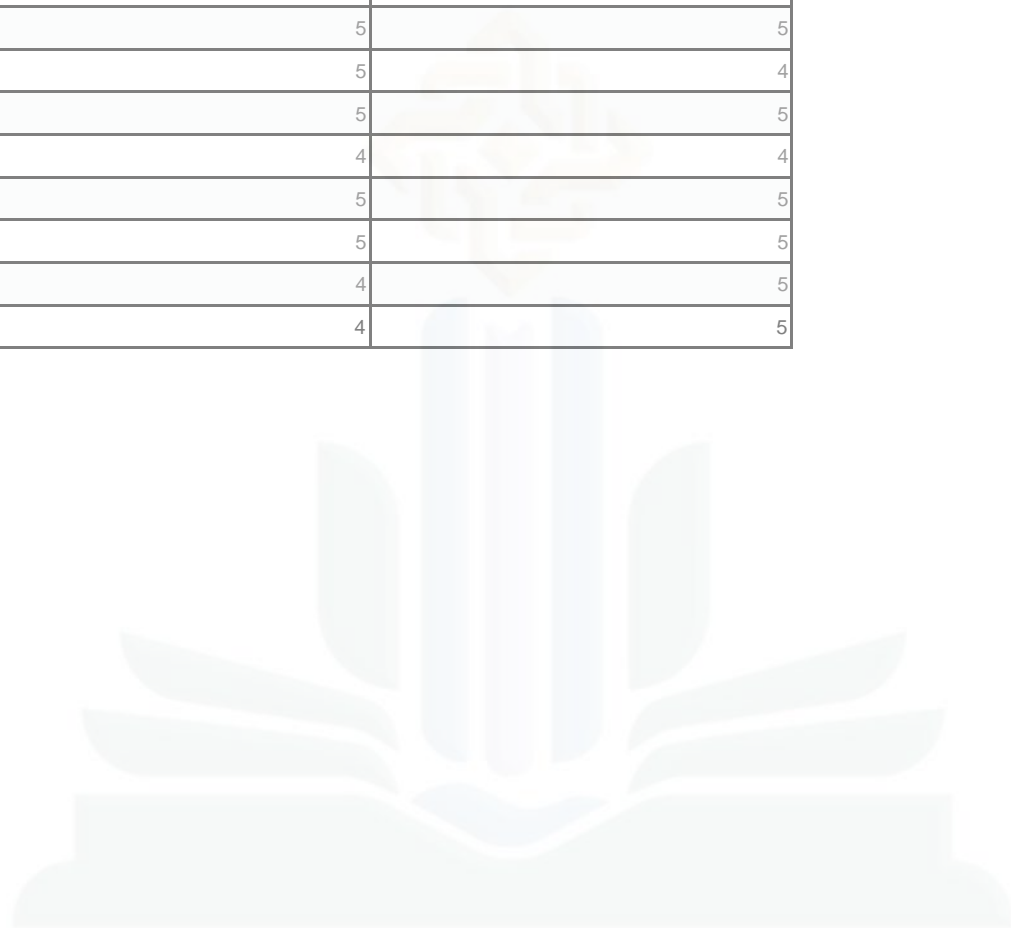
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

11.Latihan soal dalam media ini cukup menant 12.Fitur permainan dalam media ini menarik dan membuat saya lebih memahami isi materi.

5	4
4	4
5	3
5	3
4	5
5	4
5	4
5	4
5	4
3	4
5	5
5	5
4	5
4	3
5	5
5	4
4	4
4	5
4	5
4	4
5	5
3	5
4	4
4	5
5	5
4	5

5	5
5	4
4	4
5	5
5	4
5	5
4	4
5	5
5	5
4	5
4	5



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

DOKUMENTASI

AHLI MEDIA



AHLI MATERI



AHLI BAHASA



PRE-TEST



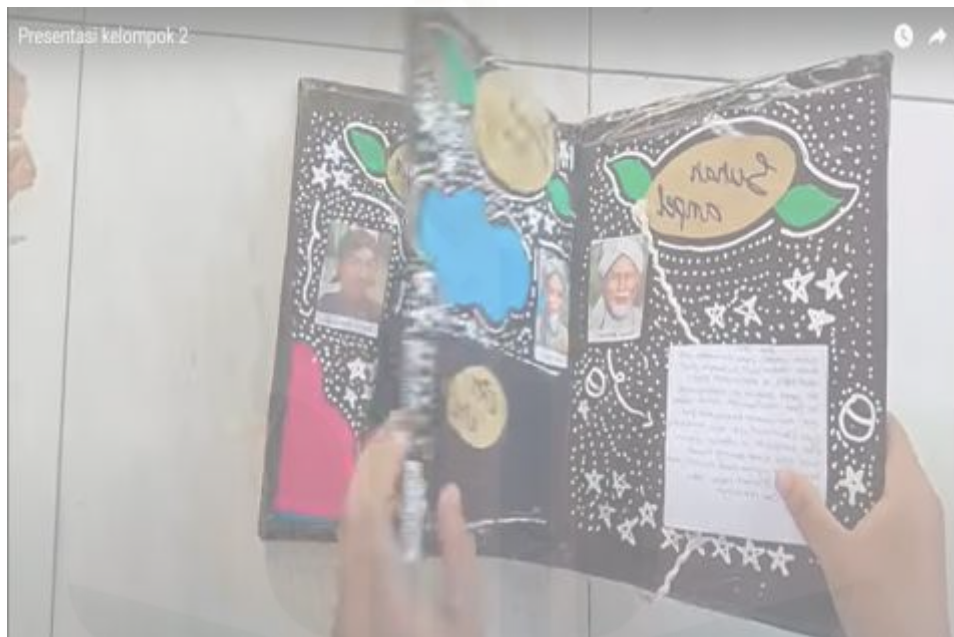
UJI COBA TERBATAS KEVALIDAN
SOAL PRE-TEST DAN POST TEST



UJI COBA TERBATAS
PENGUNAAN MEDIA GOOGLE SITES



PROJECT SISWA



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Sholeh lahir di Lumajang tanggal 10 November 1987.

Anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak Hizbullah dan Ibu Siti Rukoyah.

Alamat : Jalan Lapangan Tembak Dusun Sumberwongso, Desa Jatimulyo, Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Jawa Timur.

HP : 085233607912,

email, muhammadsholehghotfan@gmail.com

Pendidikan dasar dan menengah pertama di tempuh di lembaga Miftahul Huda Selok Anyar Pasirian kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tempeh. Jenjang Strata Satu di Universitas Islam Syarifuddin Lumajang pada tahun 2010.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai dari tahun 2010 sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI Tempeh, SMP 1 atap Pasirian, pada tahun 2013 menjadi guru di SMA Negeri I Kunir sampai sekarang.

